

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, *FEE*
AUDIT, KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, UKURAN
KAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERGANTIAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh :

RR. ANINDITA WIDIASTI

NIM : 1A081297

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, *FEE* AUDIT,
KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

Disusun oleh:

Rr. Anindita Widiasti

NIM: 1A.08.1297

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Yohana Kus Suparwati, S.E, M.Si
NIDN: 0611056902

Suhana, S.S, M.M
NIDN:0601107001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, *FEE* AUDIT,
KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

Disusun Oleh:

Rr. Anindita Widiasti

NIM: 1A.08.1297

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng pada tanggal.....

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Yohana Kus Suparwati, S.E, M.Si
NIDN: 0611056902

.....

Mekani Vestari, S.E, M.Si
NIDN: 0016077401

.....

Ali Mursid, S.S, M.M
NIDN: 062307690

.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM
NIDN: 0607084501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP. Perusahaan melakukan pergantian KAP disebabkan karena KAP yang terdahulu bertindak konservatif, dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan. Jadi pergantian KAP atas inisiatif perusahaan dimungkinkan karena perusahaan ingin mencari KAP yang memenuhi kepentingan perusahaan. Penelitian ini menguji kembali dari penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) dan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Pergantian manajemen, *fee* audit, dan kesulitan keuangan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian manajemen dan semakin tingginya *fee* audit serta kesulitan keuangan perusahaan menyebabkan semakin tinggi pula perusahaan melakukan pergantian KAP.

Kata kunci : pergantian manajemen, opini audit, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, pergantian KAP

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of management changes, audit opinions, audit fees, financial difficulties, a public accounting firm size, firm size, and growth of the company to turn a public accounting firm. The company did turn a public accounting firm due to previous public accounting firm to act conservatively, and not in the interests of corporate management. So turn public accounting firm initiative is possible because the company wants to find a public accounting firm that meets the interests of the company. This study examines the return of research and Sudarma Damayanti (2008) and using secondary data from financial statements that publicly traded company listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2009-2011. This research used purposive sampling method and using a logistic regression analysis. The results of this study indicate that the audit opinion, a public accounting firm size, firm size and growth of the company does not affect the change of public accounting. Substitution management, audit fees, and financial distress the company has a significant positive effect. It shows that the more often companies do change management and increasing audit fees and financial distress caused the higher the company did turn public accounting firm.

Keywords: change management, audit opinion, audit fees, financial distress, firm size, firm size, growth, change of public accounting firm.

STIE BPPD

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Rr. Anindita Widiasti

NIM : 1A.08.1297

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul,

“PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, *FEE* AUDIT, KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, November 2012

Rr. Anindita Widiasti

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap
(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.
(Mario Teguh)

Bermimpilah tentang apa yang ingin kamu impikan, pergilah ke tempat-tempat kamu inginkan, Jadilah seperti yang kamu inginkan, karena kamu hanya memiliki satu kehidupan dan satu kesempatan untuk melakukan hal-hal yang ingin kamu lakukan.
(Anonim)

Karya sederhanaku ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku yang terhobat,

Bapak Drs. R. Aslam Kussatyo, S.Pd dan Ibu Heni Sulistianing Indah.

Terimakasih bapak, ibu atas seluruh doa dan kasih sayang yang tercurah untukku, atas perjuangan bapak dan ibu mendukungku dengan kesabaran dan keikhlasan yang tiada habisnya.

Hanya ini yang bisa aku berikan untuk bapak dan ibu.

Kedua adikku tersayang,

Rr. Azkananda Widiyasi dan R. Anantama Widiawara. Terima kasih atas warna-warni indah yang telah kalian berikan.

Kekasih terhobat, **Yuli Hariyanto** yang selalu menghadirkan keceriaan, selalu ada mendengarkan keluh kesahku. Terimakasih atas semua kesabaran, pengertian, dan motivasi yang telah diberikan. Tetaplah ada untuk menjadi semangatku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran ditengah kekurangan dan keterbatasan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, FEE AUDIT, KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK”**, serta tak lupa shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen program sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang. Disamping itu, bantuan, dorongan, dan doa dari banyak pihak telah memungkinkan terselesaikannya tugas akhir ini, karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berbagi ilmu kepada penulis. Yang terhormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Nur Anissa, S.E, M.Si, Akt. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng.
3. Ibu Yohana Kus Suparwati, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan sumbangan pemikiran, memberikan waktu untuk berdiskusi, kesabaran dan mendorong penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Suhana, S.S, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mekani Vestari, S.E, M.Si, Akt., selaku Dosen Wali.

6. Seluruh Dosen pengampu STIE Bank BPD Jateng yang telah membagi ilmu pengetahuan baik formal maupun informal kepada penulis.
7. Bapak, Ibu dan kedua adikku beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan terbaik untuk penulis secara moril, materiil, maupun spiritual.
8. Yuli Hariyanto dan keluarga besarnya, terima kasih untuk kesempatan, kepercayaan, dan dukungan yang selalu diberikan untuk penulis.
9. Kelurga kecil “700”, Ika, Siffa, Emi, Mutika, Kakak Opi, Kakak Cing-cing, Nufi, Icha, Novi, Fika, Tika, dan Yuli. Terimakasih atas dukungan dan persahabatan indah ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Tara, Ussi, Yuma, Erica, Belli, Rahmad, Ivan, Burhan, Feri, dan Rico. Terimakasih atas bantuan dan semangat kalian.
11. Teman-teman BEM 2011, Fajar, Umam, Mokhayar, Panji, Rose, Vita, Tony, dan Putra terimakasih atas motivasi yang kalian berikan.
12. Seluruh teman-teman angkatan 2008 yang telah memberikan pengalaman yang indah, semangat, bantuan, dan dukungan.
13. Berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, November 2012

Rr. Anindita Widiasti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Praktis	10
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	11
1.5 Kerangka Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.2 <i>Auditor Switching</i>	15
2.1.3 Pergantian Manajemen.....	17
2.1.4 Opini Audit.....	18
2.1.5 <i>Fee Audit</i>	19

2.1.6 Kesulitan Keuangan Perusahaan	23
2.1.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik	24
2.1.8 Ukuran Perusahaan.....	25
2.1.9 Pertumbuhan Perusahaan	27
2.2 Pengembangan Hipotesis	28
2.2.1 Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP	28
2.2.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP.....	29
2.2.3 Pengaruh <i>Fee</i> Audit terhadap Pergantian KAP.....	30
2.2.4 Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian KAP	31
2.2.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP.....	32
2.2.6 Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian KAP.....	33
2.2.7 Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian KAP	34
2.3 Model Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Definisi Konsep	36
3.1.1 Variabel Dependen.....	36
3.1.1.1 Pergantian KAP.....	36
3.1.2 Variabel Independen	36
3.1.2.1 Pergantian Manajemen.....	36
3.1.2.2 Opini Audit	37
3.1.2.3 <i>Fee</i> Audit.....	37
3.1.2.4 Kesulitan Keuangan Perusahaan	37
3.1.2.5 Ukuran KAP.....	37
3.1.2.6 Ukuran Perusahaan	38
3.1.2.7 Pertumbuhan Perusahaan	38
3.2 Definisi Operasional	38
3.2.1 Variabel Dependen.....	38
3.2.1.1 Pergantian KAP.....	38
3.2.2 Variabel Independen	38

3.2.2.1 Pergantian Manajemen.....	38
3.2.2.2 Opini Audit	39
3.2.2.3 <i>Fee</i> Audit.....	39
3.2.2.4 Kesulitan Keuangan Perusahaan	39
3.2.2.5 Ukuran KAP.....	40
3.2.2.6 Ukuran Perusahaan	40
3.2.2.7 Pertumbuhan Perusahaan	40
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.3.1 Populasi Peneitian	41
3.3.2 Sampel Penelitian.....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5 Metode Analisis Data.....	42
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	42
3.5.2 Menguji Kelayakan Model Regresi	42
3.5.3 Menilai Keseluruhan Model.....	43
3.5.4 Uji Multikolinearitas	44
3.5.5 Koefisien Determinasi.....	44
3.5.6 Analisis Regresi Logistik	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Statistik Deskriptif	47
4.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi.....	52
4.2.3 Menilai Keseluruhan Model	53
4.2.4 Uji Multikolinearitas	54
4.2.5 Koefisien Determinasi.....	55
4.2.6 Matriks Klasifikasi	56
4.2.7 Pengujian Hipotesis.....	57
4.3 Analisis dan Pembahasan.....	58

4.3.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP.....	58
4.3.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP.....	59
4.3.3 Pengaruh <i>Fee</i> Audit terhadap Pergantian KAP.....	60
4.3.4 Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian KAP ..	61
4.3.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP.....	62
4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian KAP.....	63
4.3.7 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian KAP.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan.....	67
5.3 Saran.....	67
5.4 Implikasi Manajerial.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Metode Pengambilan Sampel..... 46
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif 47
Tabel 4.3	Deskripsi Data Pergantian Manajemen..... 49
Tabel 4.4	Deskripsi Data Opini Audit..... 49
Tabel 4.5	Deskripsi Data Kesulitan Keuangan Perusahaan 50
Tabel 4.6	Deskripsi Data <i>Fee</i> Audit..... 50
Tabel 4.7	Deskripsi Data Ukuran KAP..... 51
Tabel 4.8	Deskripsi Data Ukuran Perusahaan..... 51
Tabel 4.9	Deskripsi Data Pergantian KAP..... 52
Tabel 4.10	Kelayakan Model Regresi..... 53
Tabel 4.11	Nilai -2Log Likelihood 53
Tabel 4.12	<i>Overall Model Fit</i> 54
Tabel 4.13	Uji Multikolinearitas..... 55
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi..... 55
Tabel 4.15	Matriks Klasifikasi..... 56
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Regresi 57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	12
Gambar 2.1 Model Peneltian	35

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perusahaan
- Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 3 Tabulasi SPSS Data yang Diolah
- Lampiran 4 Hasil Output SPSS
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, karena di dalam laporan keuangan tersedia informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan publik, sangat dibutuhkan oleh para *stakeholder* terutama pemegang saham. Para pemegang saham menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai upaya manajemen dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang selanjutnya digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Dalam kenyataannya, laporan keuangan merupakan satu – satunya sumber informasi keuangan bagi pemegang saham. Hal ini mengakibatkan informasi keuangan yang dimiliki para pemegang saham sangat terbatas, berkebalikan dengan manajemen. Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi yang jauh lebih banyak tentang operasi perusahaan dibanding pihak pemegang saham. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara pihak manajemen (agen) dengan pihak pemegang saham (prinsipal) menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi akan mendorong manajemen berperilaku oportunistik, yaitu perilaku yang muncul karena manajemen memiliki kepentingannya sendiri yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham, (Maharani dan Purnomosidhi, 2010).

Adanya konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajer menimbulkan pertanyaan mengenai tingkat reliabilitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Tingkat reliabilitas ini akan berdampak pada tingkat kepercayaan pemegang saham terhadap pihak manajemen. Pihak pemegang saham membutuhkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan

memiliki keandalan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Akan tetapi, kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pengguna laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga (Bawono dan Singgih, 2010). Selain adanya konflik kepentingan, Keputusan Dewan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 juga menjadi dasar bahwa perusahaan membutuhkan pihak yang independen untuk menilai ketepatan atas laporan keuangan perusahaan. Peraturan tersebut menyatakan bahwa perusahaan berkewajiban menyampaikan informasi atas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat tiga bulan setelah tanggal pelaporan, juga penyerahan laporan keuangan interim yang telah diaudit paling lambat tiga bulan setelah tanggal pelaporan dan pihak yang dimaksud adalah akuntan publik.

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen. Peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan digunakan untuk mengambil keputusan (Wibowo dan Hilda, 2010).

Sebagai pihak yang independen, auditor harus memiliki sikap independensi dalam dirinya ketika ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses audit (Wijayani dan Januarti, 2011). Independensi bisa diragukan apabila tercipta hubungan kerja yang lama antara auditor dan klien karena hubungan kerja yang lama dapat mengancam obyektifitas dan independensi auditor. Hal ini diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap mental serta opini auditor (Sumarwoto, 2005). Salah satu anjuran yang harus dilakukan untuk mencegah agar auditor tidak berinteraksi terlalu

dekat dengan klien yang nantinya dapat mengganggu independensi auditor adalah dengan melakukan *auditor switching*.

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (Damayanti dan Sudarma, 2008). Secara umum, pergantian KAP memiliki dua sifat yaitu wajib dan sukarela. Pergantian KAP yang bersifat wajib adalah pergantian kantor akuntan publik dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Seperti di Indonesia, pergantian kantor akuntan publik diatur menurut keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 yang diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 mengharuskan agar perusahaan mengganti KAP yang telah mendapat penugasan audit selama lima tahun berturut-turut. Lalu, peraturan tersebut diperbarui kembali dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3. Peraturan tersebut mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP maksimal enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik maksimal untuk tiga tahun buku berturut-turut, (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2012). Dengan adanya regulasi ini perusahaan diharuskan melakukan pergantian auditor dan KAP setelah jangka waktu tertentu. Karena merupakan suatu kewajiban pergantian tersebut tidak akan menimbulkan masalah. Permasalahan akan muncul apabila suatu perusahaan mengganti KAP atas keinginan perusahaan itu sendiri atau bersifat sukarela.

Pergantian KAP yang bersifat sukarela terjadi karena inisiatif perusahaan atau KAP akibat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang merotasi KAP secara sukarela disebabkan karena KAP yang terdahulu bertindak konservatif, dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan. Jadi rotasi KAP secara sukarela atas inisiatif perusahaan dimungkinkan karena perusahaan ingin mencari KAP yang memenuhi kepentingannya (Widiawan, 2011).

Bertambahnya jumlah KAP yang beroperasi menimbulkan persaingan antar KAP yang satu dengan yang lain sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah KAP. Lubis (2002) dalam Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa bertambahnya KAP yang beroperasi menciptakan suatu pilihan bagi perusahaan untuk memilih KAP. Selain itu tingkat kualitas auditor yang berbeda-beda juga memotivasi perusahaan untuk berpindah KAP karena kualitas auditor dapat menentukan kredibilitas laporan keuangan auditan. Tiap-tiap KAP memiliki perbedaan kualitas dalam memberikan jasa audit yang berkaitan dengan tingkat kompetensi dan kredibilitas, hal ini disebut sebagai diferensiasi kualitas audit. Menurut Francis (1984) dalam Maharani dan Purnomosidhi (2010) menyatakan bahwa diferensiasi kualitas audit muncul dari adanya pandangan bahwa jasa audit itu sendiri bersifat heterogen. Heterogenitas itu terjadi karena adanya persaingan pasar, diferensiasi jasa audit, dan skala ekonomi dari KAP besar.

Pergantian KAP telah memiliki dampak terhadap kredibilitas atas nilai laporan keuangan dan biaya monitoring aktivitas manajemen. Oleh karena itu, isu tersebut saat ini masih dipelajari melalui riset di negara-negara Asia seperti Hongkong, Singapura, Malaysia, dan Korea (Ismail, 2008). Sebenarnya fenomena pergantian KAP ini berawal dari Kasus Enron yang terjadi pada tahun 2001 yang melibatkan KAP Arthur Andersen. Akibat hubungan kerja yang panjang, KAP tersebut kehilangan obyektivitas dan independensinya dengan membiarkan manajemen Enron melakukan manipulasi laba. Merespon kasus tersebut, pemerintah AS pun menerbitkan Sarbanes-Oxley Act (SOX) untuk melindungi para investor dengan cara meningkatkan akurasi dan reabilitas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan publik (uwiiii.wordpress.com).

Banyak faktor yang menjadi penyebab dilakukannya pergantian KAP secara sukarela. Penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Faktor-faktor tersebut adalah opini audit, pergantian manajemen perusahaan, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA.

Opini Audit diyakini sebagai salah satu faktor dari aktivitas pergantian audit. Dalam penelitian Hudaib dan Cooke (2005) mengungkapkan bahwa *auditee* yang menerima opini audit *qualified* memiliki kecenderungan untuk mengganti auditor. Klien akan cenderung berpindah KAP ke *non Big Four auditor* untuk mencari audit yang lebih baik. Klien yang berpotensi atau akan menerima opini *going concern* atau opini auditor modifikasi dimungkinkan akan mencari auditor yang kualitasnya lebih rendah dan dapat memberikan opini audit yang diinginkan klien. Pengeluaran opini *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena dapat berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2012). Namun hal ini bertentangan dengan hasil temuan Juniarti dan Kawijaya (2002); Damayanti dan Sudarma (2008); dan Sinarwati (2010) yang mengungkapkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Pergantian manajemen perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP (Sinarwati, 2010; Wijayani dan Januarti, 2011). Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Dengan demikian perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya sehingga manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan. Akan tetapi temuan berbeda dikemukakan oleh Kawijaya dan Juniarti (2002); Damayanti dan Sudarma (2008); Wahyuningsih dan Suryanawa (2012) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi pergantian KAP.

Masalah *fee* audit dapat mempengaruhi pergantian KAP. Menurut Krishnan dan Ye (2005) dalam Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan yang diwakili oleh pemegang saham berhubungan dengan *total fees* yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan sehingga mendorong perusahaan berpindah KAP.

Kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP, sesuai dengan hasil temuan Nasser dkk (2006) yang mengemukakan bahwa kesulitan keuangan perusahaan secara signifikan mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang terancam bangkrut. Namun ternyata kesulitan keuangan perusahaan tidak mempengaruhi pergantian KAP di Indonesia (Damayanti dan Sudarma, 2008; Prastiwi dan Wilsya, 2009; Wijayani dan Januarti, 2011).

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) juga berpengaruh terhadap pergantian KAP (Damayanti dan Sudarma, 2008; Prastiwi dan Wilsya, 2009; Wijayani dan Januarti, 2011). KAP dengan ukuran yang berbeda apabila digolongkan dalam *big-4*, dan non *big-4* memiliki kemampuan dan sumber daya yang sangat berbeda. Nasser, *et al.* (2006) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar (*big-4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkatan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien. Adapun alasan pemutusan perikatan antara auditor dan klien dapat berbeda saat klien berganti dari sebuah *big-4* ke non *big-4*, demikian juga sebaliknya. Misalnya, pergantian dari KAP *big-4* ke non *big-4* terpicu hal terkait dengan *fee*. Di sisi lain, pergantian dari KAP non *big-4* ke *big-4* dipandang sebagai sinyal keinginan manajemen dalam peningkatan kualitas jasa (Calderon dan Ofobike, 2008).

Persentase perubahan ROA juga bisa menjadi pemicu pergantian auditor. Perubahan ROA dapat digunakan sebagai indikator prospek bisnis perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya (Damayanti dan Sudarma, 2008). Perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah cenderung mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja yang menyebabkan prospek bisnisnya menurun.

Penelitian mengenai pergantian KAP sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menunjukkan hasil analisis yang berbeda-beda. Sinason *et al.* (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “*An Investigation of Auditor and Client Tenure*” menemukan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap pergantian audit. Selain itu juga ditemukan bahwa ukuran KAP, risiko klien, dan opini audit *qualified* tidak berpengaruh terhadap pergantian audit.

Pada penelitian Kawijaya dan Juniarti (2002) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo”, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data maka dapat ditemukan bahwa perubahan manajemen, opini audit, merger, dan ekspansi tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik” menemukan bahwa *fee* audit dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Sedangkan perubahan manajemen, opini audit, *financial distress*, dan persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009) berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor : Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur periode 2003-2007. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor sedangkan *financial distress*, ukuran klien, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011) berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*” menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor sedangkan *financial distress*, opini audit, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dengan hasil penemuan yang masih beragam maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali bagaimana pengaruh faktor-faktor yaitu pergantian manajemen, opini audit, *fee* audit, kesulitan

keuangan perusahaan, dan ukuran KAP terhadap pergantian kantor akuntan publik (KAP). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) yang hasil penelitiannya menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* dalam penelitian tersebut hanya sebesar 17,9 %. Hasil tersebut menandakan bahwa masih ada variabel-variabel lain di luar penelitian yang mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti akan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan mengganti variabel persentase perubahan ROA dengan pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan oleh perubahan total aset dan perubahan laba operasi juga dapat mempengaruhi pergantian KAP. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan tingkat perubahan (kenaikan/penurunan) kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, perusahaan akan cenderung mengganti KAP dengan KAP yang lebih besar. KAP yang lebih besar juga dianggap dapat meningkatkan prestise, sehingga dimata *stakeholder* citra perusahaan dapat meningkat (Widiawan, 2011).

Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergantian KAP karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki operasional yang lebih kompleks. Semakin meningkatnya ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi hubungan agensi. Keadaan ini secara potensial memicu pergantian ke KAP yang lebih independen (Nasser, *et al*, 2006).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian Damayanti dan Sudarma (2008), populasi dan sampel penelitian adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2005. Sedangkan pada penelitian ini tahun pengamatannya adalah periode 2009-2011 dengan populasi dan sampel penelitian yang sama. Periode pengamatan tersebut dipilih karena merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil tentang keuangan perusahaan saat ini yang juga mempengaruhi kondisi ekonomi. Selain itu juga terkait dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 “Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor

Akuntan Publik”. Sedangkan populasi dan sampel tetap pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, dimaksudkan agar hasil penelitian lebih mengeneralisasi. Alasan lainnya adalah penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia yang dilakukan oleh Wilsya & Pratiwi (2009), dan Wahyuningsih & Suryanawa (2012) secara spesifik menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel, oleh karena itu perusahaan *go public* dalam penelitian ini dipilih sebagai faktor pembeda. Perbedaan yang lain yaitu dengan penambahan ukuran perusahaan klien dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, FEE AUDIT, KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

- a. apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP?
- b. apakah opini audit berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP?
- c. apakah *fee* audit berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP?
- d. apakah kesulitan keuangan perusahaan positif berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP?

- e. apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP?
- f. apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP?
- g. apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. untuk menguji secara empiris tentang pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP.
- b. untuk menguji secara empiris tentang pengaruh opini audit terhadap pergantian KAP.
- c. untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *fee* audit terhadap pergantian KAP.
- d. untuk menguji secara empiris tentang pengaruh kesulitan keuangan perusahaan terhadap pergantian KAP.
- e. untuk menguji secara empiris tentang pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian KAP.
- f. untuk menguji secara empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP.
- g. untuk menguji secara empiris tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Profesi Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk profesi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan.

b. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik perpindahan KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan mengenai pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

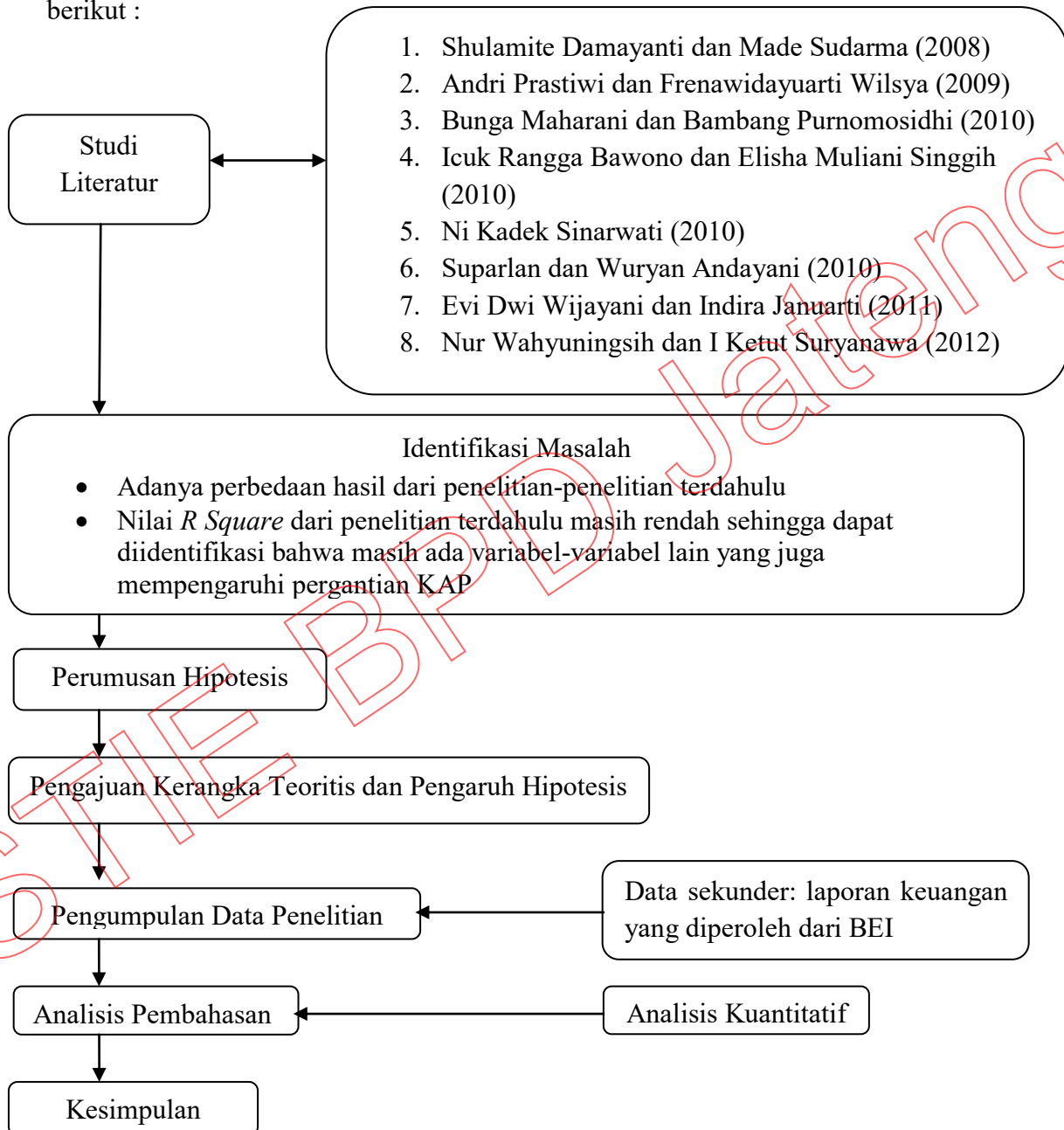
Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pergantian KAP secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan publik.

1.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang penjabaran konsep-konsep dari variabel yang digunakan, serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Konsep-konsep tersebut diperoleh melalui sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, maupun situs-situs internet yang mendukung. Tinjauan pustaka berisi tentang teori yang meliputi teori agensi, *auditor switching*, pergantian manajemen, opini audit, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi dikembangkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa hubungan agensi merupakan sebuah ikatan kerja yang mana satu orang atau lebih sebagai pemegang saham (*principal*) menunjuk pihak lain (*agent*) untuk memberikan pelayanan dan pengambilan keputusan atas nama prinsipal melalui kebijakan investasi, pendanaan, dan deviden yang tercermin dalam harga saham di pasar modal (Maharani dan Purnomosidhi, 2010). Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan sedangkan agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan oleh pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan (Haryono, 2005).

Masalah agensi disebabkan oleh adanya konflik kepentingan dan ketidaklengkapan informasi yang dimiliki principal atau manajemen. Asimetri informasi terdiri dari dua jenis yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* (elqorni.wordpress.com). *Adverse selection* adalah tipe informasi asimetri dimana satu orang atau lebih pelaku transaksi usaha yang potensial mempunyai informasi

lebih atas yang lain. *Adverse selection* ini dapat terjadi karena beberapa pihak seperti manajer, dan para pihak internal perusahaan lainnya lebih mengetahui kondisi saat ini, dan prospek ke depan perusahaan daripada prinsipal. *Moral hazard* adalah suatu tipe asimetri informasi dimana manajer lebih mengutamakan kepentingannya sendiri. Hal ini terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian, sehingga prinsipal tidak dapat mengamati seluruh aksi manajer yang dapat berbeda dengan apa yang diharapkan prinsipal (Hendriksen dan Breda, 1982 dalam Widiawan 2011).

Auditor mempunyai peran yang penting sebagai penghubung antara manajemen dengan para pemegang saham. Laporan keuangan audit dari auditor diharapkan dapat benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, dan informasi yang didistribusikan kepada masyarakat harus bersifat tulus, integritas dan tepat waktu.

Ketika perusahaan akan memilih auditor, perusahaan akan mempertimbangkan kondisi KAP dan kondisi intern perusahaan. Kualitas KAP nantinya akan berdampak pada persepsi pengguna laporan keuangan. Adanya perbedaan kepentingan yang dimiliki prinsipal dan agen juga mengakibatkan perbedaan dalam memilih KAP. Namun, perbedaan antara prinsipal dan agen tersebut tidak bisa mengabaikan kondisi perusahaan. Kinerja keuangan yang buruk akan mendorong manajemen memilih KAP yang berkualitas untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan dimata publik. Akan tetapi, keinginan untuk memilih KAP yang besar bisa saja terhalang oleh kemampuan keuangan perusahaan (Prastiwi dan Wilsya, 2009).

Selain itu konflik agensi yang menunjukkan bahwa manajemen bertindak atas kepentingannya sendiri daripada kepentingan para investor sebagai pemilik perusahaan juga memiliki hubungan atas tindakan perusahaan dalam melakukan pergantian KAP. Pekerjaan auditor yang lebih banyak berinteraksi dengan manajemen, mendorong manajemen untuk memilih KAP yang sejalan dengannya. Maka dari itu, dalam pemilihan kantor akuntan publik, manajemen akan cenderung lebih memilih KAP yang dapat diajak bekerjasama atau memenuhi keinginan

manajemen. Apabila KAP yang digunakan tidak mampu memenuhi keinginan dari manajemen maka kemungkinan besar perusahaan akan melakukan pergantian KAP (Ismail *et al.* 2008).

2.1.2 Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor atau KAP dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi. Apabila perusahaan mengganti auditornya dalam kondisi tidak ada aturan yang mewajibkan pergantian auditor, maka terdapat dua kemungkinan alasan yaitu dikarenakan auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Apapun kemungkinan yang akan terjadi, perhatian utama tetap pada alasan apa saja yang mendasari terjadinya peristiwa *auditor switching* tersebut dan kemana klien tersebut akan berpindah auditor. Alasan lain yang menjadi penyebab pergantian auditor adalah adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Alasan pergantian auditor juga terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di Indonesia (Wijayani, 2011).

Di Indonesia, pergantian KAP dan auditor bersifat *mandatory* (wajib) dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui menjadi Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan mengenai pembatasan masa penugasan KAP tersebut kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan

keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kemudian Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Adanya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu.

Pembatasan masa penugasan KAP diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Ketika masa penugasan auditor dibatasi, diharapkan kegagalan audit yang disebabkan berkurangnya independensi dapat berkurang dari waktu ke waktu sebab pembatasan tersebut merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga dapat mengganggu independensinya (Prastiwi dan Wilsya, 2009).

Kewajiban rotasi KAP memiliki manfaat yaitu meningkatkan lingkungan kompetitif audit akibat meningkatnya kebutuhan akan jasa audit pada perusahaan *go public* maupun perusahaan *non public*. Selain itu ada dua argumen yang mendasari diberlakukannya kewajiban rotasi KAP yaitu independensi auditor dapat dirusak oleh hubungan jangka panjang dengan manajer perusahaan dan kualitas serta kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan. Namun dengan adanya rotasi KAP akan mendorong peningkatan kualitas audit karena pendekatan baru akan dibawa masuk oleh KAP baru setiap lima tahun sekali. Auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun akan kurang kreatif merancang prosedur audit, peningkatan kompetisi antara KAP akan didasarkan pada kualitas jasa audit; auditor tidak akan tergantung secara ekonomi (*economic independence*) kepada klien, dan rotasi auditor akan memungkinkan KAP untuk saling mengawasi satu dengan yang lainnya (Giri, 2010).

Selain memiliki manfaat rotasi KAP juga memiliki beberapa kelemahan (Petty dan Cuganesan, 1996 dalam Prastiwi dan Wilsya, 2009), yaitu (1) Hubungan

baik antara auditor dan klien akan berakhir secara *premature*, (2) Kemungkinan akan kehilangan kualitas kerja, (3) Meningkatkan audit *fees*, dan (4) Rotasi KAP yang berakibat pada meningkatnya persaingan diantara KAP juga dapat mengakibatkan solidaritas profesional yang rendah.

Pergantian KAP berdasarkan peraturan tersebut tidak akan menimbulkan masalah karena wajib dilakukan. Permasalahan akan muncul apabila suatu perusahaan mengganti KAP atas keinginan perusahaan itu sendiri atau bersifat sukarela. Pergantian KAP yang bersifat sukarela dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Mardiyah (2002) dalam Damayanti dan Sudarma (2008) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Publik Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

2.1.3 Pergantian Manajemen

Istilah manajemen menunjuk pada kelompok perorangan yang secara aktif merencanakan, melakukan koordinasi, serta mengendalikan jalannya operasi transaksi klien. Dalam konteks auditing, manajemen adalah para pejabat perusahaan, pengawas, dan personil kunci sebagai supervisor (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2012). Tanggung jawab dari manajemen perusahaan adaah menetapkan dan memelihara suatu sistem pengendalian intern yang efektif. Manajemen puncak wajib menciptakan iklim yang kondusif pada setiap bagian perusahaan dengan menunjukkan kesadaran yang tinggi tentang perlunya pengendalian intern. Ia harus yakin bahwa setiap komponen pengendalian intern telah ditempatkan dan dilaksanakan dengan benar dan konsisten.

Pergantian manajemen perusahaan bisa saja terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Pergantian ini dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang keuangan, akuntansi, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari

KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Menurut Wahyuningsih dan Suryanawa (2012), perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Manajemen baru akan mengganti akuntan publiknya sesuai dengan keyakinannya bahwa akuntan publik yang baru akan lebih bisa bekerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen.

2.1.4 Opini Audit

Opini audit merupakan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Dalam penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2001) opini yang diberikan oleh auditor merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan pada laporan keuangan auditan (Praptitorini dan Januarti, 2007).

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.

3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)

Auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika menjumpai kondisi-kondisi berikut ini :

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)

Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

5. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut laporan tandap pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah :

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.1.5 *Fee Audit*

Fee audit merupakan kewajiban yang harus diberikan oleh perusahaan atas jasa yang telah diberikan akuntan publik kepada perusahaan. Simunic (2006) dalam Risqiasih (2010) menyatakan bahwa *fee* audit ditentukan oleh faktor-faktor dalam penugasan seperti besar kecilnya perusahaan yang diaudit, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risikp audit, kompleksitas audit, dan nama besar KAP yang melakukan audit.

Terkadang *fee* audit yang telah ditetapkan dirasa tidak sesuai dengan kemampuan perusahaan karena kegiatan operasional perusahaan yang naik turun sehingga perusahaan tidak mampu untuk membayar dan harus mengganti KAP sesuai dengan kemampuan perusahaan. Krishnan dan Ye (2005) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan total *fee* yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee* audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain.

Chadegani *et.al* (2011) menemukan bahwa audit *fee* dan hubungan kerja yang baik adalah dua hal yang paling penting yang dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih KAP. Bila manajer tidak nyaman dengan biaya audit, mereka mencoba untuk beralih auditor dalam upaya untuk menemukan tawaran yang lebih baik.

Pada tanggal 2 Juli 2008 Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan

Penentuan *fee* audit. Surat keputusan tersebut diterbitkan dengan tujuan sebagai panduan profesi akuntan publik dalam menentukan *fee* audit. Dalam bagian lampiran 1 Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *fee* audit dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktek sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan public dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar professional akuntan publik yang diberikan.

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tersebut dijelaskan bahwa :

- a. prinsip dasar dalam menetapkan imbalan *fee* audit, Akuntan Publik harus memperhatikan tahapan-tahapan di atas dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :
 1. kebutuhan klien,
 2. tugas dan tanggung jawab menurut hukum,
 3. independensi,
 4. tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan serta tingkat kompleksitas pekerjaan,
 5. banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan
 6. basis penetapan *fee* audit.
- b. imbalan jasa dihubungkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, nilai jasa yang diberikan bagi klien atau bagi kantor akuntan publik yang bersangkutan.
- c. imbalan jasa audit harus mencerminkan secara wajar pekerjaan yang dilakukan untuk klien dan seluruh faktor yang dikemukakan (dalam hal ini anggota harus memperhatikan kode etik profesi yang mengatur mengenai

independensi). Anggota tidak diperkenankan menetapkan imbalan jasa berbasis kontinjensi baik langsung atau tidak langsung.

- d. sebelum perikatan disepakati, anggota sudah harus menjelaskan kepada klien, basis pengenaan imbalan jasa, cara dan termin pembayaran, dan total imbalan jasa yang akan dikenakan.
- e. dalam hal kemungkinan besar imbalan jasa akan meningkat secara substansial di masa datang, klien harus sudah diberitahukan sebelumnya.
- f. imbalan jasa atas pekerjaan pertama yang diberikan kepada klien tidak boleh didiskon sebagai imbalan jasa perkenalan, dengan maksud untuk mengenakan imbalan jasa yang lebih tinggi di masa datang. Anggota harus dapat menunjukkan bahwa pekerjaannya dilakukan secara profesional dan memenuhi persyaratan kualitas yang ditetapkan dan memenuhi kebutuhan klien.
- g. untuk organisasi nirlaba dimungkinkan untuk mengenakan imbalan jasa dengan harga khusus sepanjang imbalan jasa tersebut menutupi biaya pokok jasa.
- h. untuk mempertahankan independensinya, anggota sudah harus menerima imbalan jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan sebelum memulai pekerjaan untuk periode berikutnya.
- i. anggota yang imbal jasanya belum dibayar boleh menahan dokumen tertentu milik klien yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaannya, dan boleh menolak untuk meneruskan informasi yang dimilikinya kepada klien atau auditor atau akuntan penerus sebelum imbal jasanya dibayar.
- j. anggota tidak diperkenankan menerima perikatan apabila klien belum membayar lunas kewajiban kepada auditor terdahulu.
- k. tarif imbal jasa harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan stafnya dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing.
- l. tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan :

1. gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian,
 2. imbalan lain di luar gaji,
 3. beban *overhead*, termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf, serta riset dan pengembangan,
 4. jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (*projected charge-out time*) untuk staf professional dan staf pendukung, dan
 5. margin laba yang pantas.
- m. tarif imbalan jasa per-jam yang ditetapkan berdasarkan informasi di atas dapat ditetapkan untuk setiap staf atau untuk setiap kelompok staf (junior, senior, supervisor, manager) dan partner.
- n. pencatatan waktu yang memadai dengan menggunakan *time sheet* yang sesuai perlu dilakukan secara teratur untuk dapat menghitung imbal jasa secara akurat dan realistis, dan untuk dapat menjaga efisiensi dan efektifitas pekerjaan. *Time sheet* sekaligus berfungsi sebagai kartu kendali staf dan pasar dari pengukuran kinerja.
- o. praktek yang baik mengharuskan dilakukannya penagihan secara bertahap atas pekerjaan yang diselesaikan untuk periode lebih dari satu bulan. Penagihan harus segera dilakukan begitu termin yang disepakati telah jatuh waktu.

2.1.6 Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Potensi kebangkrutan merupakan kesulitan solvabilitas yaitu kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Apabila prospek perusahaan tidak memberikan harapan maka likuidasi terpaksa ditempuh. Dalam lingkungan perusahaan yang berpotensi bangkrut, terdapat pengaruh yang besar terhadap putusya perikatan antara perusahaan klien dengan Kantor Akuntan Publik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bangkrut.

Ancaman terhadap kesulitan keuangan juga merupakan biaya yang akan dihadapi perusahaan. Karena manajemen lebih cenderung untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak yang dilakukan untuk menghindari kebangkrutan daripada untuk membuat keputusan-keputusan untuk mengelola perusahaan yang lebih baik (Sinarwati, 2010).

Menurut Swartz dan Menon (1985), kesulitan keuangan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP, dapat ditinjau dari dua cara yang berbeda, yaitu :

- a. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP, jika kesulitan keuangan perusahaan berkorelasi dengan faktor-faktor yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP. Faktor-faktor tersebut antara lain perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan auditor atau opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan perusahaan adalah pendapat wajar dengan pengecualian, pergantian manajemen perusahaan, *fee* audit, jaminan yang diberikan auditor, dan faktor-faktor lain yang tidak diidentifikasi. Faktor-faktor tersebut sering terjadi dalam bisnis yang mengalami ketidakpastian, sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah KAP daripada perusahaan yang sehat.
- b. Pengaruh faktor-faktor yang merupakan instrumen berpindah KAP, tergantung pada kondisi keuangan perusahaan karena pertama, faktor-faktor yang dikaitkan dengan berpindah KAP pada perusahaan yang terancam bangkrut mungkin tidak sama dengan faktor-faktor yang dihubungkan dengan berpindah KAP pada perusahaan yang sehat. Kedua, faktor-faktor lainnya yang relatif penting tergantung pada kondisi keuangan. Berpindah KAP pada perusahaan-perusahaan yang sehat mungkin termotivasi oleh faktor-faktor seperti jasa-jasa lainnya selain jasa audit, dan auditor pengganti memiliki spesialisasi dalam industri tertentu. Pada perusahaan yang terancam bangkrut berpindah KAP mungkin dipengaruhi

oleh faktor-faktor seperti *fee* audit, dan hasil laporan audit yang mungkin menimbulkan masalah pada perusahaan yang terancam bangkrut.

2.1.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP didefinisikan sebagai besar kecilnya KAP yang mengaudit perusahaan. Saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 500 KAP yang dapat digolongkan menjadi kantor akuntan besar, sedang, dan kecil. Yang tergolong KAP besar adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *big-4* sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big-4* (Prastiwi dan Wilsya, 2009).

KAP *big-4* adalah empat perusahaan akuntansi internasional terbesar dan perusahaan jasa profesional yang bergerak dalam bidang audit, dan konsultansi untuk perusahaan perdagangan dan swasta. Kantor akuntan publik *big-4* secara umum dianggap sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi, dan memiliki reputasi yang tinggi pada lingkungan bisnis, dan akan menjaga independensinya untuk mempertahankan citra mereka. Mereka juga akan menjaga independensinya agar dapat mempertahankan klien (Widiawan, 2011). Adapun yang termasuk dalam *big-4* adalah

1. Pricewaterhouse Coopers yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan hingga akhir tahun 2003, kemudian tahun 2004 berganti afiliasi dengan kantor akuntan publik Haryanto Sahari & Rekan hingga tahun 2008, kemudian tahun 2009 berganti afiliasi dengan kantor akuntan publik Tanudiredja Wibisana & Rekan;
2. Deloitte Touche Tohmatsu yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim hingga tahun 2005, kemudian tahun 2006 berganti afiliasi dengan kantor akuntan publik Osman Ramli Satrio dan Rekan, kemudian tahun 2007 berafiliasi dengan Osman Bing Satrio & Rekan;
3. Ernst & Young yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja hingga tahun 2005; kemudian tahun 2006 berubah menjadi Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.

4. KPMG yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Siddharta Siddharta & Widjadja.

Wibowo dan Hilda (2009) menyatakan bahwa ukuran auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perusahaan akan mencari KAP yang berkredibilitas tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Wijayanti (2010) juga menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. Secara ideal, ukuran KAP harus sebanding dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidakseimbangan ukuran antara perusahaan klien besar yang diaudit oleh KAP kecil dapat menyebabkan pemutusan perikatan, atau dengan kata lain terjadi pergantian KAP.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2001), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Sedangkan menurut Ferry dan Jones (2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (silfulfiah.blogspot.com).

Ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pemilihan KAP. Perusahaan besar cenderung menjaga citra perusahaan dengan cara memilih KAP besar untuk mengaudit mereka. Jika mereka harus mengganti KAP, mereka pasti akan memilih

KAP *big-4* dari pada berpindah ke KAP kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki aktifitas yang lebih kompleks. Adanya pemisahan antara manajemen dan kepemilikan sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi biaya agensi. Oleh sebab itu, perusahaan yang besar pasti memilih KAP besar yang kualitasnya lebih unggul dibandingkan KAP kecil dan kecenderungan perusahaan besar berganti KAP lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil (Wijayani dan Januarti, 2011).

Perusahaan besar secara umum lebih kompleks daripada entitas yang lebih kecil. Pemisahan fungsi antara kepemilikan dan manajemen secara nyata lebih jelas, demikian halnya dengan operasi perusahaan yang semakin kompleks. Palmrose dalam Calderon dan Ofobike (2008) menemukan bahwa seiring ukuran perusahaan bertambah, jumlah hubungan agensi meningkat. Hal ini menyebabkan prinsipal (misalnya kreditor) lebih sulit dan kompleks untuk memantau tindakan agen. Kondisi ini secara potensial diatasi dengan berganti ke auditor dari suatu KAP yang memiliki independensi tinggi untuk mengurangi biaya agensi. Jadi ada dorongan bagi dewan perusahaan yang lebih besar untuk memantau keahlian auditor, dan mengganti auditor sebagai sarana untuk mengurangi biaya pengawasan mereka.

2.1.9 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Menurut Rahayu (2007), pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

a. Pertumbuhan dari luar.

Merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan dimana perusahaan tidak memiliki kekuatan untuk menentukan atau mempengaruhinya, seperti harga, keadaan politik negara atau daerah, keadaan cuaca dan karakteristik masyarakat.

b. Pertumbuhan dari dalam.

Merupakan faktor-faktor pertumbuhan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Jadi perusahaan memiliki pengaruh dan kekuatan untuk mempengaruhinya

demikian kemajuan perusahaan, seperti modal besar serta proporsi kepemilikannya, apakah dalam bentuk joint venture, perusahaan tertutup, perusahaan terbuka, atau dari modal asing/dalam negeri, jumlah tenaga kerja, jumlah pabrik yang ada, teknologi, dan keterangan mengenai merger serta akuisisi perusahaan. Dengan kata lain, pertumbuhan dari dalam juga menyangkut tentang produktifitas perusahaan. Semakin produktif perusahaan maka pertumbuhan perusahaan juga diharapkan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

c. Pertumbuhan karena pengaruh dari iklim dan situasi usaha lokal.

Tidak dapat dipungkiri, lokasi perusahaan juga sangat mempengaruhi kinerja maupun pertumbuhan perusahaan. Faktor-faktor penentunya antara lain adalah keadaan daerah tersebut termasuk daerah kaya atau miskin, bagaimana akses dan penyediaan infrastruktur pendukung kegiatan usaha yang disediakan pemerintah di daerah tersebut. Jika hal-hal tersebut mendukung, maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat baik pula.

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan maka semakin kompleks kegiatan operasionalnya, dan meningkatnya pemisahan antara manajemen dan pemilik. Pada umumnya perusahaan yang sedang berkembang lebih memilih menggunakan KAP besar untuk meningkatkan prestise, sehingga dimata *stakeholder* citra perusahaan dapat meningkat. Pertumbuhan usaha yang cepat yang diikuti terjadinya perubahan manajemen mungkin tidak diikuti oleh tingkat keahlian auditor dari suatu KAP. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak bisa dipenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor yang ada saat ini (Kawijaya dan Juniarti, 2002).

2.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat

diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sekaran, 2006:135 dalam Harjanti, 2011).

2.2.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Pergantian manajemen disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau dapat juga disebabkan adanya keinginan dari pihak manajemen untuk berhenti. Hal ini mengakibatkan para pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru (Wijayani dan Januarti, 2011). Pergantian ini seringkali diiringi dengan pergantian kebijakan dalam perusahaan. Adanya CEO yang baru, bisa saja mengubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP.

Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Manajemen baru akan mengganti akuntan publiknya sesuai dengan keyakinannya bahwa akuntan publik yang baru akan lebih bisa bekerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2012).

Menurut Williams (1988) dalam Chadegani *et al.* (2011) manajemen memiliki pengaruh dalam menentukan auditor dan memiliki motivasi beralih auditor dalam rangka untuk mengejar kepentingan diri mereka sendiri. Dengan perubahan manajer perusahaan dan direktur, manajer baru mungkin lebih memilih untuk beralih auditor karena mereka memiliki hubungan kerja yang disukai dengan auditor tertentu atau mereka mencari auditor yang lebih akomodatif terhadap pilihan mereka dan penerapan kebijakan akuntansi. Pergantian manajemen memungkinkan perusahaan untuk memilih akuntan publik yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian manajemen maka semakin tinggi potensi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Jadi perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

2.2.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP

Fungsi audit adalah menyediakan auditor basis untuk menyatakan opini pada laporan manajemen bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit tersebut nantinya merupakan sebuah informasi yang bermanfaat bagi pengguna eksternal laporan keuangan dan bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi (Wijayani, 2011).

Penelitian Vanstraelen (2003) dalam Chadegani *et al.* (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima laporan audit yang tidak sesuai dengan keinginan manajemen cenderung untuk beralih auditor mungkin karena manajemen atau pemegang saham pengendali percaya bahwa setelah auditor diberhentikan, perusahaan dapat menemukan auditor yang pendapatnya lebih sejalan dengan pandangan manajemen.

Calderon dan Ofobike (2008) menyatakan bahwa manajemen dan auditor dapat memiliki pemahaman yang sama tentang penerapan GAAP tertentu, namun kemudian akan bernegosiasi agar tercapai persetujuan yang dapat diterima. Ketika kedua pihak tidak dapat mencapai kompromi, maka konflik bisa saja terjadi. Auditor yang berpikir tentang litigasi potensial dan resiko lain terpicu untuk mundur dari audit daripada menuruti permintaan manajemen. Sebaliknya manajemen yang berpikir tentang dampak auditor yang mengajukan opini tidak menarik akan terpicu untuk mengganti auditor dengan auditor dari KAP lain yang lebih memahami posisi perusahaan. Opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tidak wajar opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin tinggi potensi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Jadi perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H2 : Opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

2.2.3 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Pergantian KAP

Pengurangan biaya audit telah diidentifikasi oleh literatur sebelumnya sebagai alasan utama untuk berpindah auditor. Eichenseher dan Shields (1983) dalam Chadegani *et.al* (2011) menemukan bahwa audit fee dan hubungan kerja yang baik adalah dua hal yang paling penting yang dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih KAP. Bila manajer tidak nyaman dengan biaya audit, mereka mencoba untuk beralih auditor dalam upaya untuk menemukan tawaran yang lebih baik.

Calderon dan Ofobike (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang tidak puas dengan tingginya biaya audit memiliki inisiatif untuk mencari auditor dengan kualitas yang sama namun biayanya lebih rendah. Sankaraguruswamy dan Whisenant (2004) dalam Calderon dan Ofobike (2008) mengamati bahwa antara perusahaan klien dengan auditor menunjukkan bahwa perusahaan akan mengganti auditor untuk memperoleh biaya audit yang lebih rendah dengan jasa audit yang lebih baik. Di sisi lain, auditor tidak dapat meminta dan menerima biaya audit yang dapat menimbulkan kompensasi terhadap jasa mereka sehingga mereka memilih untuk memisahkan diri dari perusahaan klien.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *fee* audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula potensi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Jadi perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H3: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

2.2.4 Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Pergantian KAP

Posisi keuangan perusahaan mempunyai pengaruh penting pada keputusan untuk mempertahankan atau mengganti KAP. Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi

memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Wijayanti, 2010).

Menurut Schwartz dan Menon (1985) dalam Setyorini dan Ardiati (2006) menyatakan perusahaan yang berpotensi bangkrut memiliki kecenderungan mengganti auditor karena di dalam lingkungan perusahaan yang sedang mengalami potensi kebangkrutan terdapat pengaruh yang besar pada ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor yang menyebabkan putusnya hubungan kerja antara manajemen dan auditor..

Perusahaan yang berpotensi bangkrut mengalami keadaan dalam hal ini kewajiban finansialnya lebih besar daripada kekayaannya, jadi perusahaan yang berpotensi bangkrut mengalami perubahan negatif pada tingkat penghasilannya. Maka, pihak manajemen berusaha mengatasinya dengan mengubah metode akuntansi untuk menekan penyajian informasi yang negatif atau menutupi kondisi keuangan perusahaan yang buruk. Dalam hal ini, manajemen perusahaan harus melakukan beberapa penyesuaian yang harus diungkapkan dan dinyatakan dalam laporan audit. Jika keadaan ini terjadi dan hal tersebut tidak ditaati oleh manajemen serta menyimpang dari prinsip akuntansi Indonesia, maka auditor tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*). Pihak manajemen tidak puas dengan hasil keputusan audit, karena pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dapat menyebabkan krisis kepercayaan masyarakat umum pada kelayakan laporan keuangan perusahaan. Permasalahan metoda akuntansi ini akan mendorong manajemen perusahaan untuk mengganti auditornya.

Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat. Dengan demikian, perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung berganti KAP dibandingkan perusahaan yang sehat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan maka semakin tinggi pula potensi

perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Jadi perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H4 : Kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

2.2.5 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Pergantian KAP

Calderon dan Ofobike (2008) menyatakan bahwa ukuran KAP yang berbeda memiliki kemampuan dan sumber daya yang sangat berbeda. Ditemukan ada alasan yang berbeda ketika perusahaan mengganti KAP dari big-4 ke non big-4 dan dari non big-4 ke big-4. Perusahaan bisa saja mengganti KAP dari big-4 ke sebuah perusahaan non big-4 karena terkait oleh isu biaya. Namun, perusahaan kemungkinan ragu-ragu untuk mengungkapkan bahwa pergantian tersebut terjadi karena alasan biaya. Hal ini nantinya berhubungan dengan pengungkapan yang bisa ditafsirkan negatif oleh pasar sebagai sinyal bahwa manajemen bersedia mengorbankan kualitas pelayanan untuk mengurangi biaya. Di sisi lain, perusahaan yang beralih dari non-big-4 ke big-4 bisa dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen lebih mengutamakan peningkatan kualitas pelayanan.

Perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia audit yang berkualitas tinggi dan memiliki reputasi tinggi di lingkungan bisnis. Dengan demikian, KAP besar akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga citra mereka (DeAngelo, 1981; Dopuch, 1984; Wilson dan Grimplund, 1990 dalam Nasser *et al*, 2006).

Menurut Wibowo dan Hilda (2009) KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibanding KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan dimata pengguna laporan keuangan.

KAP yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi. Keahlian KAP

merupakan salah satu atribut dalam jasa yang diberikan KAP besar. Adanya faktor keahlian itu akan menentukan perusahaan lebih memilih KAP besar (Damayanti dan Sudarma, 2008). Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar kemungkinannya kecil untuk berganti KAP.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan maka semakin rendah potensi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Jadi perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H5: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP

2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian KAP

Perusahaan besar mungkin memerlukan biaya awal yang lebih besar untuk auditor baru. Kenaikan biaya (baik fiskal langsung dan tidak langsung) dapat menyebabkan peningkatan hubungan antara auditor dengan perusahaan sehingga meningkatkan penguasaan auditor. Misalnya, personil perusahaan banyak menghabiskan waktu dengan auditor baru untuk memberikan informasi mengenai bisnis perusahaan. Hal itu menimbulkan biaya tidak langsung ketika membina hubungan baru dengan auditor baru. Mungkin benar bahwa biaya adalah proporsional dengan ukuran perusahaan (Sinason *et al.*, 2001). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa biaya audit untuk perusahaan yang kecil mungkin lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang besar.

Auditee yang lebih besar memiliki operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan kepemilikan sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi biaya agensi. KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan (Wijayani dan Januarti, 2011). Oleh karena itu perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan perusahaan kecil.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rendah potensi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Jadi perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H6: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP

2.2.7 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian KAP

Pertumbuhan usaha yang cepat pada umumnya diikuti dengan terjadinya perubahan manajemen. Namun hal ini mungkin tidak diikuti oleh tingkat keahlian auditor yang ada. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak bisa dipenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti KAP yang ada saat ini (Joher *et al.*, 2000; dikutip oleh Kawijaya dan Juniarti, 2002).

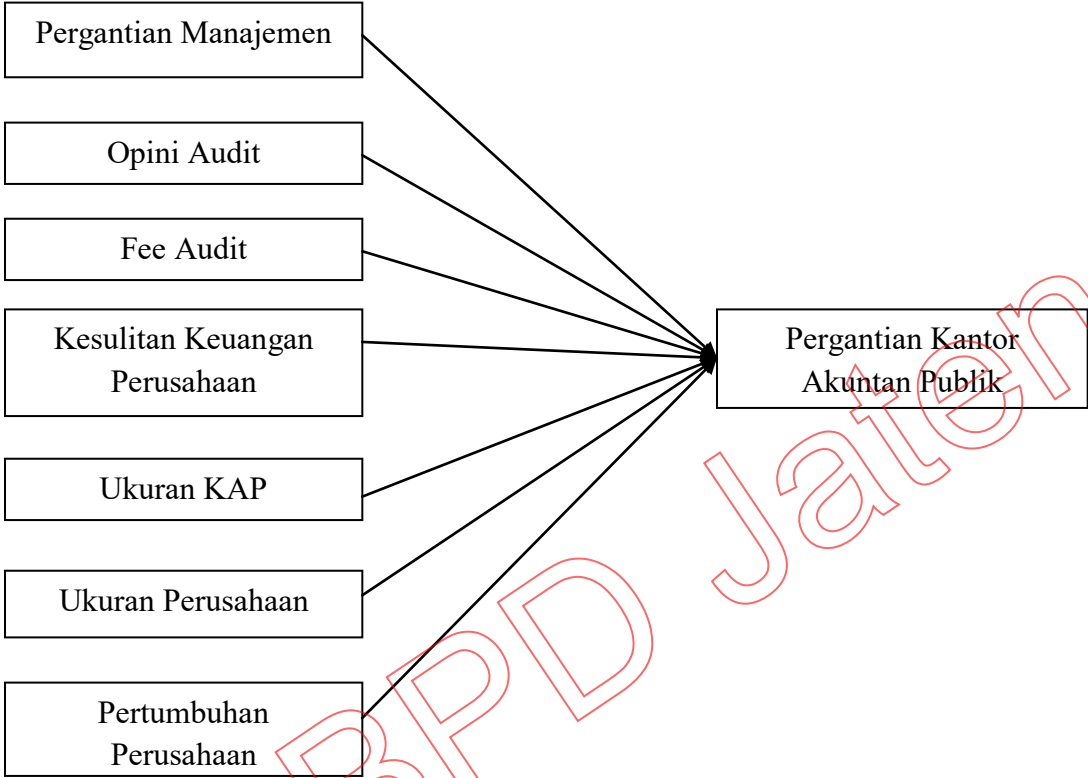
Pergantian auditor dapat dihubungkan dengan pertumbuhan (*growth*) dari perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan maka semakin kompleks kegiatan operasionalnya, dan semakin meningkat pula pemisahan antara manajemen dan pemilik, sehingga permintaan akan independensi auditor meningkat untuk mengurangi biaya agensi (Nasser, *et al.*, 2006). Perusahaan akan mengganti auditor lain jika perusahaan menganggap auditor yang lama tidak dapat memenuhi tuntutan mereka, atau mereka akan cenderung mengganti dengan KAP yang lebih besar untuk meningkatkan prestise, sehingga di mata *stakeholder* citra perusahaan dapat meningkat (Nuryanti, 2011).

Ketika kegiatan bisnis mengalami pertumbuhan, permintaan akan KAP yang independen dan berkualitas tinggi yang dapat mengurangi biaya agensi serta KAP yang menyediakan jasa non-audit yang diperlukan untuk perluasan perusahaan pun meningkat (Nasser *et al.*, 2006).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula potensi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Jadi perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H7 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

2.3 Model Penelitian



Gambar 1.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Definisi dibuat untuk menyampaikan pengertian antara pembaca dengan penulis dalam mendefinisikan variabel-variabel yang ada. Definisi konsep merupakan definisi secara konseptual yang diberikan pada setiap konsep yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pergantian Kantor Akuntan Publik. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini terdiri dari tujuh variabel independen yaitu Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Fee Audit*, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan.

3.1.1 Variabel Dependen

3.1.1.1 Pergantian KAP

Pergantian Kantor Akuntan Publik merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien karena beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor auditor (Wijayani dan Januarti, 2012)

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Pergantian Manajemen

Pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena keinginan sendiri (Damayanti dan Sudarma, 2008).

3.1.2.2 Opini Audit

Menurut Wahyuningsih dan Suryanawa (2012), opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

3.1.2.3 Fee Audit

Iskak (1999) dalam Suharli (2008) menyatakan bahwa fee audit merupakan honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan atas jasa yang dilakukan oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

3.1.2.4 Kesulitan Keuangan Perusahaan

Menurut Setyorini dan Ardiati (2006) kesulitan keuangan perusahaan merupakan kondisi dimana kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya dan apabila prospek perusahaan tidak memberikan harapan maka dapat terjadi likuidasi.

3.1.2.5 Ukuran KAP

Besar kecilnya KAP dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang tidak berafiliasi dengan *big-4* dan KAP yang berafiliasi dengan *big-4* (Damayanti dan Sudarma, 2008). Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *big-4* yaitu:

- a) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio &Rekan.
- b) *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Suherman & Surja.
- c) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
- d) *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

3.1.2.6 Ukuran Perusahaan

Nasser *et al.*(2006) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya.

3.1.2.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan tingkat perubahan (kenaikan atau penurunan) atas kinerja perusahaan. Saat perusahaan mengalami kenaikan maka kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP juga semakin tinggi (Prastiwi dan Wilsya, 2009).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran.

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Pergantian KAP

Variabel pergantian KAP menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 menunjukkan adanya pergantian KAP dan nilai 0 menunjukkan tidak terjadi pergantian KAP.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Pergantian Manajemen

Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

3.2.2.2 Opini Audit

Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka diberi nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

3.2.2.3 Fee Audit

Fee audit merupakan besarnya atau jumlah *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan audit, dengan melihat perpindahan kelas KAP dari Non *Big 4* ke *Big 4* atau sebaliknya. Tidak melakukan perpindahan kelas artinya sudah setuju dengan *fee* audit (Damayanti dan Sudarma, 2007). Variabel *fee* audit menggunakan variabel *dummy*. Jika klien melakukan perpindahan KAP dari *Big Four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika klien tidak

melakukan perpindahan KAP dari *Big Four*, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

3.2.2.4 Kesulitan Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel kesulitan keuangan perusahaan diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian Sinarwati (2010); Suparlan dan Andayani (2010). Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka investor menanggung risiko yang semakin besar pula. Jadi, rasio DER yang semakin tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi dengan ekuitas yang rendah sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar dan pada kondisi ini perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (Suparlan dan Andayani, 2010). Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Sinarwati, 2010). Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0.

3.2.2.5 Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *bi-4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big-4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big-4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan

jika perusahaan diaudit oleh KAP non *big-4*, maka diberikan nilai 0 (Wijayani dan Januarti, 2011).

3.2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien dihitung dengan menggunakan log natural (ln) atas total aktiva perusahaan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar adalah perusahaan yang mempunyai total aktiva > aktiva rata-rata. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang mempunyai total aktiva < aktiva rata-rata. Variabel ukuran perusahaan klien merupakan variabel *dummy*, dimana angka 1 mewakili perusahaan besar yang memiliki total aktiva > aktiva rata-rata, dan angka 0 mewakili perusahaan kecil yang memiliki total aktiva < aktiva rata-rata (Nasser, *et al.*,2006).

3.2.2.7 Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan perubahan laba operasi. Perubahan laba operasi adalah perubahan laba operasi yang dialami perusahaan pertahun. Variabel ini diukur melalui logaritma natural perubahan laba operasi yang dialami perusahaan pada tahun sekarang dikurangi laba operasi sebelumnya dikuadratkan (Nasser, *et al.*,2006).

$$Ln \Delta R = \ln \frac{(R_{t-0} - R_{t-1})^2}{R_{t-1}}$$

Keterangan:

LnR = logaritma natural dari perubahan laba operasi

dikuadratkan.

R_{t-1} = laba operasi tahun sebelumnya

R_{t-0} = laba operasi saat ini

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Data tersebut diambil karena dapat menyajikan gambaran terbaru tentang keadaan keuangan perusahaan. Namun untuk mengetahui perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara sukarela atau wajib perlu merunut data ke belakang sampai tahun 2005. Dalam analisis statistik, beberapa variabel menggunakan data dari tahun sebelumnya (t-1) yaitu dimulai dari periode 2008.

3.3.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan menggunakan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
2. Perusahaan yang laba usahanya tidak mengalami penurunan berturut-turut selama tahun 2009-2011.
3. Tersedia data yang dibutuhkan, yaitu menyajikan nama KAP dan CEO, terdapat opini audit, menyajikan total aset, total kewajiban, total ekuitas, dan laba usaha.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang telah diaudit. Penggunaan data sekunder ini dikarenakan data lebih

mudah diperoleh dibandingkan dengan data primer, biaya lebih murah, banyak penelitian yang menggunakan data sejenis, dan lebih dapat dipercaya keabsahannya. Peneliti memperoleh data laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 melalui www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis berdasarkan perhitungan-perhitungan angka. Metode analisis data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pembuatan keputusan (Ghozali, 2011:95). Dalam membantu menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan program aplikasi statistik yaitu SPSS. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah skala ordinal dan memungkinkan variabel dependennya untuk memiliki lebih dari dua kemungkinan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi, varian, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2011:19).

3.5.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2011:341), kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and*

Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Seperti yang diterapkan oleh Damayanti dan Sudarma (2008), nilai *Hosmer and Lemeshow 's Godness of Fit Test* memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas $\leq 0,05 \alpha$ atau *chi-square* hitung \geq *chi square* tabel, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan antara klasifikasi yang diamati, artinya model regresi logit tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya.
- b. Apabila probabilitas $\geq 0,05 \alpha$ atau *chi-square* hitung \leq *chi-square* tabel, maka H_0 diterima. Hal ini artinya tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diamati. Hal ini berarti model regresi logit dapat dipakai untuk analisis berikutnya.

3.5.3 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011: 340).

3.5.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal atau nilai korelasi antar sesama variabel independen lebih dari nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:341).

3.5.6 Analisis Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas

terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel independennya. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik) (Ghozali, 2011:333). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}} = \alpha_0 + \beta_1 \text{PM} + \beta_2 \text{OA} + \beta_3 \text{FEE} + \beta_4 \text{FD} + \beta_5 \text{SZKAP} + \beta_6 \text{SZPRS} + \beta_7 \text{PP} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}}$ = Logaritma natural dari pergantian KAP. Variabel *dummy* pergantian KAP (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP dan kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP).

PM	= Pergantian Manajemen
OA	= Opini Audit
FEE	= Fee Audit
FD	= Financial Distress
SZKAP	= Ukuran KAP
SZPRS	= Ukuran Perusahaan
PP	= Pertumbuhan Perusahaan
α_0	= Konstanta
$\beta_1- \beta_6$	= Koefisien Regresi
ε	= Error

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian mengkaji tentang profil perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 yang berjumlah 318 perusahaan. Sampel perusahaan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan data yang bersumber dari *www.idx.co.id*, diperoleh 94 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga jumlah sampel selama periode penelitian (3 tahun) dalam penelitian ini sebanyak 282 (94 x 3). Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Metode Pengambilan Sampel

Perusahaan <i>go public</i> yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011	275
Perusahaan yang laba usahanya tidak mengalami penurunan berturut-turut selama tahun 2009-2011	139
Data yang dibutuhkan dalam laporan keuangan tersedia lengkap berturut-turut selama tahun 2009-2011	94
Jumlah sampel penelitian	94
Jumlah total sampel penelitian selama 3 tahun	282

Adapun daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada lampiran. Dari lampiran dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 perusahaan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil dari statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi, uji fit model, uji multikolonieritas, uji kebaikan model, dan uji koefisien regresi. Data sekunder yang didapat diolah dengan menggunakan aplikasi berbasis SPSS 17.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2011:19). Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variabel independen yaitu pergantian manajemen, opini audit, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *fee* audit, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pergantian auditor.

Sampel penelitian dipilih bagi perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2009-2011, perusahaan yang laba usahanya tidak mengalami penurunan atau bernilai negatif dan perusahaan yang menyajikan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti nama KAP dan CEO, opini audit, total aset, total kewajiban, total ekuitas, dan laba usaha.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	PM	OA	KES.KEU	FEE	UK.KAP	SZ.PERUS	PP	SWITCH
Valid	282	282	282	282	282	282	282	282
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.1773	.0248	.5745	.1525	.4823	.4716	3.2962	.2695
Std. Deviation	.38261	.15586	.49530	.36013	.50057	.50008	4.06837	.44449
Minimum	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
Maximum	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	22.96	1.00

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Tabel statistik deskriptif tersebut menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 282 perusahaan. Statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen (PM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1773 dan standar deviasinya sebesar 0,3826. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap opini audit (OA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0248 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,1558. Statistik deskriptif terhadap Kesehatan Keuangan (FD) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,5745 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4953. Hasil analisis terhadap *fee* audit (*FEE*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimum sebesar 1 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,1525 dan standar deviasi sebesar 0,3601. Pada ukuran KAP (SZ.KAP) hasil analisis statistik deskriptifnya menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,4823 dengan standar deviasi sebesar 0,5005. Hasil analisis terhadap ukuran perusahaan (SZ.PERUS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimum sebesar 1 sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,4716 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,5001. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar

0,00 dan nilai maksimum sebesar 22,96 yang terdapat pada PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk dan Anak Perusahaan. Nilai rata-ratanya sebesar 3,2962 dan nilai standar deviasinya sebesar 4,0683. Sedangkan hasil analisis terhadap pergantian KAP (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,2695 dan standar deviasinya sebesar 0,4445.

Untuk gambaran umum sampel atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut ini :

Tabel 4.3

Deskripsi data Pergantian Manajemen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	232	82.3	82.3	82.3
1	50	17.7	17.7	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3, perusahaan yang melakukan pergantian manajemen diberi kode (1) sedangkan yang tidak melakukan pergantian manajemen diberi kode (0). Sebanyak 282 data pengamatan diperoleh 232 perusahaan atau 82.3 % dari total pengamatan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen dan 50 perusahaan atau 17,7 % dari total pengamatan perusahaan yang melakukan pergantian manajemen.

Tabel 4.4

Deskripsi data Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	275	97.5	97.5	97.5
1	7	2.5	2.5	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) diberi kode (0) sedangkan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode (1). Sebanyak 282 data pengamatan diperoleh 275 perusahaan atau 97,5 % dari total pengamatan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan 7 perusahaan atau 2,5 % dari total pengamatan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.5

Deskripsi data Kesulitan Keuangan Perusahaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	120	42.6	42.6	42.6
1	162	57.4	57.4	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5, perusahaan yang memiliki rasio DER di bawah 100% diberi kode (0) ini berarti perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* sedangkan yang memiliki rasio DER diatas 100% diberi kode (1)

hal ini menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Sebanyak 282 data pengamatan diperoleh 120 perusahaan atau 42,6% dari total pengamatan, perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan 162 perusahaan atau 57,4 % dari total pengamatan, perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Tabel 4.6
Deskripsi data *Fee Audit*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	239	84.8	84.8	84.8
1	43	15.2	15.2	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6, perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP dari *big-4* ke non *big-4* diberi kode (0) ini berarti perusahaan telah setuju dengan *fee audit* KAP tersebut, sedangkan yang melakukan perpindahan KAP dari *big-4* ke non *big-4* diberi kode (1) hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak setuju dengan *fee audit* yang ditawarkan oleh KAP tersebut. Sebanyak 282 data pengamatan diperoleh 239 perusahaan atau 84,8 % dari total pengamatan, perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP dan 43 perusahaan atau 15,2% dari total pengamatan, perusahaan yang melakukan perpindahan KAP.

Tabel 4.7

Deskripsi data Ukuran KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	146	51.8	51.8	51.8
1	136	48.2	48.2	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.7, perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *big-4* diberi kode (0) sedangkan yang menggunakan jasa KAP *big-4* diberi kode (1). Sebanyak 282 data pengamatan diperoleh 146 perusahaan atau 51,8 % dari total pengamatan, perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *big-4* dan 136 perusahaan atau 48,2% dari total pengamatan, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big-4*.

Tabel 4.8

Deskripsi data Ukuran Perusahaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	149	52.8	52.8	52.8
1	133	47.2	47.2	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total aktiva (TA) yang kemudian dirata-rata. Perusahaan masuk kedalam kategori perusahaan besar apabila nilai ln TA lebih besar dari nilai rata-ratanya sedangkan perusahaan dianggap kecil apabila nilai ln TA perusahaan tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Perusahaan

yang termasuk dalam kategori kecil diberi kode (0) sedangkan yang termasuk kedalam kategori besar diberi kode (1). Berdasarkan tabel 4.8, sebanyak 282 data pengamatan diperoleh 149 perusahaan atau 52,8 % dari total pengamatan merupakan perusahaan kecil dan 133 perusahaan atau 47,2% dari total pengamatan merupakan perusahaan besar.

Tabel 4.9
Deskripsi data Pergantian KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak ganti	206	73.0	73.0	73.0
Ganti	76	27.0	27.0	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.9, perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP diberi kode (0) sedangkan perusahaan yang melakukan pergantian KAP diberi kode (1). Sebanyak 282 data pengamatan diperoleh 206 perusahaan atau 73,0 % dari total pengamatan, perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP dan sebanyak 76 perusahaan atau 27,0% dari total pengamatan merupakan perusahaan yang melakukan pergantian KAP.

4.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan menilai nilai signifikan pada tabel *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* > 0,05 (Ghozali, 2011:341). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{SWITCH}{1-SWITCH} = \alpha_0 + \beta_1 PM + \beta_2 OA + \beta_3 FEE + \beta_4 FD + \beta_5 SZKAP + \beta_6 SZPRS + \beta_7 PP + \varepsilon$$

Menilai kelayakan model regresi dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan alat analisis yaitu *Hosmer and Lemeshow Test*.

Tabel 4.10
Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.592	8	.170

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Tabel 4.10 menunjukkan tingkat signifikan dari *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 0,17 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk tahap analisa selanjutnya.

4.2.3 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara memperhatikan angka pada *-2Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*.

Tabel 4.11

Nilai -2Log Likelihood

Block	-2 Log likelihood
Block 0	328,679
Block 1	129,419

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* pada *block 0* yang hanya memasukkan konstanta saja adalah sebesar 328,679 dan setelah dimasukkan tujuh variabel independen, maka nilai *-2Log likelihood* pada *block 1*

menjadi sebesar 129,419. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai dari *block 0* ke *block 1*. Penurunan nilai ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12

Overall Model Fit		
Penurunan -2LL	Df	Sig.
199.260	7	.000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan adanya penurunan nilai *-2Log likelihood* dari *block 0* ke *block 1* sebesar 199,260 dengan df 7, yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tujuh variabel independen mampu memperbaiki model, sehingga dapat dinyatakan model fit dengan data dan model dapat digunakan untuk melakukan analisis.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pergantian manajemen, opini audit, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *fee* audit, dan pertumbuhan perusahaan. Berikut ini adalah hasil dari pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

	Constant	PM	OA	KES.KEU	FEE	UK.KAP	SZ.PERUS	PP
Constant	1.000	-.361	.000	-.605	-.372	-.331	-.099	-.475
PM	-.361	1.000	.000	.158	.131	.013	-.071	.108
OA	.000	.000	1.000	.000	.000	.000	.000	.000
KES.KEU	-.605	.158	.000	1.000	.192	.085	-.312	.140
FEE	-.372	.131	.000	.192	1.000	.268	-.176	.082
UK.KAP	-.331	.013	.000	.085	.268	1.000	-.302	-.129
SZ.PERUS	-.099	-.071	.000	-.312	-.176	-.302	1.000	.122
PP	-.475	.108	.000	.140	.082	-.129	.122	1.000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas yang serius antara masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, karena nilai korelasi variabel independen jauh dibawah 0,90.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditunjukkan melalui hasil pengolahan SPSS dengan nilai Nagelkerke *R Square*.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model Summary

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
199.260 ^a	.368	.535

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,535 atau 53,5%. Hal ini berarti bahwa tujuh variabel independen mampu menjelaskan variabel pergantian KAP sebesar 53,5% dan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.6 Matriks Klasifikasi

Tabel 4.15
Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed	Predicted		
	SWITCH		Percentage Correct
	Tidak ganti	Ganti	
SWITCH Tidak ganti	195	11	94.7
Ganti	30	46	60.5
Overall Percentage			85.5

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.15 mengindikasikan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebanyak 76 sampel, sedangkan hasil observasi yang sesungguhnya hanya 46 sampel yang melakukan pergantian KAP. Jadi, ketepatan prediksi model ini untuk sampel yang melakukan pergantian KAP adalah sebesar 60,5% (46/76).

Sedangkan prediksi untuk sampel yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebanyak 206 sampel dan hasil observasi yang sesungguhnya menunjukkan ada 195 sampel yang tidak melakukan pergantian KAP. Jadi, ketepatan prediksi model untuk sampel yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 94,7% (195/206). Dengan demikian tingkat ketepatan prediksi model secara keseluruhan sebesar 85,5%.

4.2.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi logistik. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen yaitu pergantian manajemen, opini audit, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *fee* audit, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pergantian auditor. Berikut ini adalah hasil perhitungan dan estimasi menggunakan regresi logistik:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Regresi

	B	S.E	Wald	Sig.	Keterangan	
PM	2.184	.436	25.116	.000	Signifikan	Mampu menolak Ho
OA	20.868	1.268E4	.000	.999	Tidak Signifikan	Tidak mampu menolak Ho
KES.KEU	.948	.413	5.269	.022	Signifikan	Mampu menolak Ho
FEE	3.471	.584	35.319	.000	Signifikan	Mampu menolak Ho
UK.KAP	-.205	.399	.264	.608	Tidak Signifikan	Tidak mampu menolak Ho
SZ.PERUS	-.330	.410	.647	.421	Tidak Signifikan	Tidak mampu menolak Ho
PP	.081	.044	3.348	.067	Tidak Signifikan	Tidak mampu menolak Ho
Constant	-2.757	.454	36.920	.000		

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka koefisien untuk masing-masing variabel independen dapat dituliskan persamaan matematis berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}} = -2,757 + 2,184 \text{ PM} + 20,868 \text{ OA} + 3,471 \text{ FEE} + 0,948 \text{ FD} - 0,205 \text{ SZKAP} - 0,330 \text{ SZPRS} + 0,81 \text{ PP}$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar $-2,757$ menunjukkan bahwa apabila variabel independen (pergantian manajemen, opini audit, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *fee* audit, dan pertumbuhan perusahaan) dianggap konstan (bernilai nol), maka probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP akan turun sebesar $2,757$.
- b. Koefisien regresi pergantian manajemen sebesar $2,184$ menunjukkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP naik sebesar $2,184$.
- c. Koefisien regresi opini audit sebesar $20,868$ menunjukkan bahwa semakin tidak wajar opini yang diberikan dan faktor lain dianggap konstan, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP naik sebesar $20,868$.
- d. Koefisien regresi *fee* audit sebesar $3,471$ menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee* audit yang harus dibayar oleh perusahaan, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP naik sebesar $3,471$.
- e. Koefisien regresi *financial distress* sebesar $0,948$ menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* perusahaan, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP naik sebesar $0,948$.
- f. Koefisiensi regresi ukuran KAP adalah sebesar $-0,205$ yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP turun sebesar $0,205$.

- g. Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar - 0,330 yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP turun sebesar 0,330.
- h. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,81 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar 1 satuan dan faktor yang lain dianggap konstan, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP naik sebesar 0,81 satuan.

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pergantian Manajemen (PM) terhadap Pergantian KAP (SWITCH)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen memiliki nilai beta positif sebesar 2,184 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ Oleh karena nilai signifikan $0,000 < \alpha = 5\%$, maka mampu menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang artinya bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Pergantian manajemen yang terjadi dalam perusahaan seringkali diikuti dengan perubahan kebijakan dalam perusahaan. Begitu halnya dalam pemilihan KAP, jika manajemen baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen disertai dengan adanya referensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakan, pergantian KAP pun terjadi dalam perusahaan. Selain itu, manajemen juga akan mencari KAP yang bisa selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi perusahaan. Hasil pengujian ini juga mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara agen/manajemen dan pemilik/principal. Perbedaan

yang rentan menyebabkan konflik, dapat menyebabkan pergantian manajemen dan diikuti oleh pergantian KAP. Kuatnya kecenderungan manajemen baru untuk melakukan pergantian KAP bergantung pada kekuatan harapan untuk lebih bisa bekerja sama dengan KAP yang baru (Sinarwati, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wijayani & Januarti (2011), Sinarwati (2010), dan Chadegani *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih & Suryanawa (2012), Damayanti dan Sudarma (2008) dan Kawjiaya & Juniarti (2002) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

4.3.2 Pengaruh Opini Audit (OA) terhadap Pergantian KAP (SWITCH)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Dalam tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel opini audit memiliki nilai beta positif sebesar 20,868 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,999 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikan $0,999 > \alpha = 5\%$, maka tidak mampu menolak H_0 sehingga H_a tidak diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak diterima, yang artinya bahwa opini audit tidak berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Hasil pengujian yang gagal menemukan adanya pengaruh signifikan diduga disebabkan opini yang diperoleh perusahaan sampel pada umumnya adalah opini wajar tanpa pengecualian sehingga tidak ada alasan bagi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Selain itu, bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big-4* perlu mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi jika melakukan *opinion shopping*. Selain belum tentu memperoleh opini yang lebih baik pada tahun berikutnya, pergantian KAP dari *big-4* ke non *big-4* dikhawatirkan dapat mengakibatkan respons negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan (Wijayani & Januarti, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wijayani & Januarti (2011), Damayanti dan Sudarma (2008) dan Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail *et al.* (2008) dan Hudaib & Cooke (2005) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP.

4.3.3 Pengaruh *Fee Audit (FEE)* terhadap Pergantian KAP (SWITCH)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Dalam tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel *fee* audit memiliki nilai beta positif sebesar 3,471 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikan $0,000 < \alpha = 5\%$, maka mampu menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, yang artinya bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Pembayaran *fee* audit yang tinggi pada kondisi tertentu akan semakin membebani perusahaan yang memicu perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, khususnya dari KAP *big-4* ke non *big-4*. Biaya yang terlalu tinggi dan membuat perusahaan tidak nyaman akan membuat perusahaan mencoba beralih KAP dalam upaya untuk menemukan tawaran yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kesesuaian *fee* audit merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Calderon & Ofobike (2008), Damayanti dan Sudarma (2008) dan Ismail (2008) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chadegani *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

4.3.4 Pengaruh Kesulitan Keuangan (FD) terhadap Pergantian KAP (SWITCH)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Dalam tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel kesulitan keuangan memiliki nilai beta positif sebesar 0,948 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikan $0,022 < \alpha = 5\%$, maka mampu menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima, yang artinya bahwa kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Posisi keuangan perusahaan mempunyai pengaruh penting dalam memutuskan untuk mengganti KAP. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan berpindah KAP dibandingkan perusahaan yang sehat. Kesulitan keuangan perusahaan diproksikan dengan rasio DER, dimana rasio DER diatas 100% merupakan indikator memburuknya kondisi keuangan perusahaan. Hal ini biasanya disebabkan oleh ketidakpastian bisnis pada perusahaan. Serangkaian keputusan manajemen dalam rangka mencegah kebangkrutan perusahaan dapat menimbulkan masalah dengan auditor yang mengakibatkan dorongan untuk mengganti KAP (Setyorini & Ardiati, 2006).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) dan Chadegani *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini & Ardiati (2006), Prastiwi & Wilsya (2009), dan Damayanti & Sudarma (2008) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

4.3.5 Pengaruh Ukuran KAP (SZ.KAP) terhadap Pergantian KAP (SWITCH)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Dalam tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai beta negatif sebesar 0,205 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,608 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikan $0,608 > \alpha = 5\%$, maka tidak mampu menolak H_0 sehingga H_a tidak diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 tidak diterima, yang artinya ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Secara teori, semakin besar ukuran KAP semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk berpindah KAP (Damayanti dan Sudarma, 2008). Namun ternyata pada penelitian ini perusahaan sampel yang telah menggunakan KAP *big-4* tetap melakukan pergantian KAP, meskipun KAP yang dipilih tetap KAP *big-4*. Demikian pula dengan perusahaan sampel yang sebelumnya menggunakan KAP non *big-4*, ketika melakukan pergantian KAP tetap memilih menggunakan KAP dalam ukuran yang sama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) dan Ismail *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi & Wilsya (2009) dan Damayanti & Sudarma (2008) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP.

4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SZ.PERUS) terhadap Pergantian KAP (SWITCH)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Dalam tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai beta negatif sebesar 0,330 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,421 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikan $0,421 > \alpha = 5\%$,

maka tidak mampu menolak H_0 sehingga H_a tidak diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 tidak diterima, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Secara teori, perusahaan dengan total aset besar cenderung tidak melakukan pergantian KAP (Wijayani & Januarti, 2011).. Akan tetapi penelitian ini belum bisa membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian yang gagal ini diduga karena sebagian besar sampel penelitian merupakan perusahaan kecil yang cenderung melakukan pergantian KAP. Alasan lainnya adalah perusahaan besar yang telah menggunakan jasa KAP *big-4* ternyata juga tetap melakukan pergantian KAP

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suparlan & Andayani (2010) dan Wijayani & Januarti (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinason *et al.* (2001) dan Nasser *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP.

4.3.7 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (PP) terhadap Pergantian KAP (SWITCH)

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Dalam tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai beta positif sebesar 0,081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,067 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikan $0,067 > \alpha = 5\%$, maka tidak mampu menolak H_0 sehingga H_a tidak terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 tidak diterima, yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada kesangsian auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dikarenakan

perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya belum tentu mengalami peningkatan pula pada laba bersih. Dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut belum bisa lepas dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk menerima keyakinan auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh sebab itu pertimbangan dari pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama (Nasser *et al.* 2006).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi & Wilsya (2009) dan Nasser *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh pergantian manajemen, opini audit, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *fee* audit, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergantian manajemen terhadap pergantian KAP. Koefisien yang menunjukkan arah positif mengindikasikan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian manajemen maka semakin tinggi pergantian KAP yang dilakukan perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan dimana perbedaan kepentingan antara agen dengan principal rentan menyebabkan konflik yang dapat mengakibatkan pergantian manajemen dan diikuti dengan pergantian KAP. Sebab, pergantian manajemen seringkali diikuti dengan perubahan kebijakan perusahaan. Hal ini menyebabkan manajemen baru akan mencari KAP yang bisa selaras dengan kebijakan perusahaan dan juga bisa diajak bekerja sama.

- b. Tidak terdapat pengaruh antara opini audit terhadap pergantian KAP. Wajar atau tidak wajar opini yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Hal ini diduga disebabkan opini yang diperoleh perusahaan sampel pada umumnya adalah opini wajar tanpa pengecualian, sehingga tidak ada alasan bagi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP demi memperoleh opini yang lebih baik.

- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *fee* audit terhadap pergantian KAP. Koefisien menunjukkan arah yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi *fee* audit yang harus dibayar oleh perusahaan semakin tinggi pula keinginan perusahaan melakukan pergantian KAP. Hal ini dikarenakan *fee* audit yang terlalu tinggi dan membuat perusahaan tidak nyaman akan membuat perusahaan mencoba beralih KAP untuk menemukan *fee* yang lebih rendah.
- d. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kesulitan keuangan perusahaan terhadap pergantian KAP. Koefisien menunjukkan arah yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan melakukan pergantian KAP. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung untuk berpindah KAP dibandingkan perusahaan yang sehat, sebab potensi kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan dapat memicu ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor dalam hal perbedaan metode akuntansi sehingga bisa menyebabkan putusannya hubungan diantara keduanya. Selain itu, perusahaan yang sudah tidak mampu lagi membayar biaya audit sehingga menyebabkan perusahaan harus mengganti KAP.
- e. Tidak terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap pergantian KAP. Besar atau kecil ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Hal ini dikarenakan perusahaan sampel yang telah menggunakan KAP yang bereputasi, saat melakukan pergantian KAP, masih tetap memilih menggunakan KAP yang bereputasi. Demikian pula dengan sampel yang telah menggunakan KAP yang tidak bereputasi, saat melakukan pergantian KAP perusahaan tetap memilih KAP yang tidak bereputasi.

- f. Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP. Besar atau kecil ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Hasil ini disebabkan karena sebagian besar sampel penelitian merupakan perusahaan besar, yang mana perusahaan dengan aset besar biasanya telah menggunakan jasa KAP *big-4* dan tidak akan beralih ke KAP non *big-4*. Begitu pula dengan perusahaan kecil dalam penelitian ini, sampel perusahaan yang memiliki aset kecil telah menggunakan jasa KAP non *big-4* sehingga cenderung tidak melakukan pergantian KAP.
- g. Tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP. Tinggi atau rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Hal ini disebabkan karena peningkatan pada penjualan bersih belum tentu mempengaruhi peningkatan laba usahanya sehingga rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Maka dari itu, pihak manajemen berkonsentrasi untuk mempertahankan reputasi perusahaan dengan cara mempertahankan KAP yang telah digunakannya agar tidak menimbulkan reaksi negatif investor jika perusahaan mengganti KAPnya.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Pada penelitian ini hanya memperhatikan pergantian KAP dan tidak memperhatikan pergantian auditor.
- b. Pengukuran variabel *fee* audit menggunakan proksi perpindahan kelas KAP yang dilakukan oleh klien dari *Big Four*. Proksi tersebut kurang dapat menggambarkan secara tepat mengenai *fee* audit.

5.3 Saran

Mengacu kepada beberapa keterbatasan yang ada, beberapa saran untuk penelitian mendatang adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengambil subjek pergantian auditor.
- b. Pengukuran terhadap variabel *fee* audit pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih akurat, tidak hanya melihat dari perpindahan kelas KAP yang dilakukan oleh klien dari *Big Four*.

5.4 Implikasi Manajerial

Adapun implikasi manajerial yang dapat diterapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi perusahaan, di tengah begitu banyaknya KAP yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk berpindah KAP, sebaiknya perusahaan benar-benar mempertimbangkan keputusannya akan berpindah KAP atau tidak. Hal ini penting sebab dapat menimbulkan penilaian negatif dari para investor apabila perusahaan sering berpindah KAP.
- b. Bagi regulator sebaiknya mempertimbangkan penunjukan dan perpindahan KAP oleh perusahaan publik. Di Indonesia, perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek cenderung dikendalikan oleh keluarga sebagai pemegang saham mayoritas. Hal ini akan mempengaruhi penunjukan KAP yang merupakan hasil RUPS karena KAP yang dipilih akan mengaudit laporan keuangan perusahaan mereka sendiri. Hal ini tentunya memberi keuntungan bagi para pemegang saham. Jadi sebaiknya perlu ada yang mengatur tentang praktek penunjukan KAP oleh pemegang saham independen.

- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk kemungkinan penelitian selanjutnya mengenai pergantian KAP atau auditor.

STIE BPD Jateng

DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, Icuk Rangga., Singgih, Elisha Muliani. (2010), Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP “Big Four” Di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Calderon, Thomas G., Ofobike, Emeka., (2006), Determinants of Client-Initiated and Auditor-Initiated Auditor Changes, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23, No.1, pp 4-25.
- Chadegani, Arezoo Aghaei., Mohammed, Z.M., Jari, Azam. (2011), The Determinant Factors of Auditor Switch Among Companies Listed On Tehran Stock Exchange, *International Research Journal of Finance and Economics- issue 80*.
- Damayanti, Shulamita., Sudarma, Made. (2008), Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik, *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Elqorni, Ahmad (2009), Mengenal Teori Keagenan, tersedia di <http://elqorni.wordpress.com> (06 Juni 2012).
- Giri, Efraim Ferdinan, (2010), Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*
- Ghozali, Imam., (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harjanti, Mardina Dwi (2011), Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, STIE Bank BPD Jateng, *Skripsi-Tidak Dipublikasikan*.
- Haryono, Slamet., (2005), Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan, *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol.5, No.1, Hal. 63-71
- Hudaib, Mohammad., Cooke, T.E. (2005) Qualified Audit Opinions and Auditor Switching, *University of Exceter UK*.
- Ismail, Shahnaz., Aliahmed, Huson Joher., Nassir, Annuar Md., Hamid, Mohamad Ali Abdul., (2008), Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors: Evidence of Bursa Malaysia, *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 13
- Kawijaya, Nelly., Juniarti. (2002), Faktor-Faktor Yang Mendorong Perpindahan Auditor (Audiotor Switch) Pada Perusahaan-Perusahaan Di Surabaya Dan Sidoarjo, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4 No.2, 93 – 105.

- Maharani, Bunga., Purnomosidhi, Bambang. (2010), Pergantian Auditor: Pengujian Teori Yang Menghubungkan Biaya Agensi Dengan Diferensiasi Kualitas Auditor.
- Nasser, Abu Thahir Abdul., Wahid, Emelin Abdul., (2006), Auditor-Client Relationship : The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia, *Managerial Auditing Journal*, Vol.21, No.7.
- Nuryanti, Lely (2011), Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor.
- Praptitorini, Mirna Dyah., Januarti, Indira., (2007) Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern, *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Prastiwi, Andri., Wilsya, Frenawidayuarti. (2009), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor : Studi Empiris Perusahaan Publik Di Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.1, No.1, pp.62 – 75.
- Rahayu, Anastasia Prita. (2007), Variabel-variabel Pengaruh Performa Industri Pengolahan Kakao.
- Rahayu, Siti Kurnia., Suhayati, Ely (2010), *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rizqiasih, Putri Dyah (2010), Pengaturan Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal, Universitas Diponegoro, *Skripsi-Dipublikasikan*.
- Scwhartz, K.B., Menon, K. (1985), Auditor Switches by Failing Firms, *The Accounting Review*, Vol. LVI, No.4, pp. 785-800.
- Setyorini, Theresia Niken., Ardiati, Aloysia Yanti. (2006), Pengaruh Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik Terhadap Pergantian Auditor, *Kinerja*, Vol.10, No.1, hal.76-87
- Sinarwati, Ni Kadek. (2010), Mengapa Perusahaan Manufaktur Yng Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Sinason, D.H, *et.al.* (2001), An Investigation of Auditor and Client Tenure, *Mid-American Journal of Business*, Vol.16, No.2, pp. 31-40
- Suharli, Michell dan Nurlaelah (2008), Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit: Investigasi pada BUMN, *JAAI*, Vol.12, No.2, 133-148.
- Sumarwoto. (2006), Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, *Tesis-Dipublikasikan*.

- Suparlan., Andayani, Wuryan. (2010), Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (2008), Nomor : KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan penentuan Fee Audit, Jakarta
- Wahyuningsih, Nur., Suryanawa, I Ketut. (2012), Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching, *E-Journal Universitas Udayana*, Vol.7 No.1.
- Wibowo, Arie., Hilda, Rossieta. (2010), Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark.
- Widiawan, Wisnu. (2011), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2008), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, *Skripsi-Dipublikasikan*.
- Wijayani, Evi Dwi., Januarti, Indira. (2011), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching, *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Wijayanti, Martina Putri. (2010), Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, *Skripsi-Dipublikasikan*.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423 tahun 2002., www.ortax.org diakses 10 Januari 2012.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359 tahun 2003, www.ortax.org diakses 10 Januari 2012.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2008, www.ortax.org, diakses 10 Januari 2012.
- ,Ukuran Perusahaan, (2010) tersedia di www.silfifulfiah.blogspot.com , diakses 15 September 2012.
- ,Kasus Enron dan KAP Arthur Andersen, (2009) tersedia di www.uwiiii.wordpress.com, diakses 24 Februari 2012.
- , Modul Audit, www.staff.uny.ac.id, diakses 28 September 2012.
- .www.idx.co.id

STIE BPD Jateng

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rr. Anindita Widiasti
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 6 Juni 1990
Alamat : Jl. Masjid Gg. Rajin No.9 Pekauman Kendal
Agama : Islam
Telp. : 085747946368

PENDIDIKAN FORMAL

1. 1994 – 1996 TK Pertiwi Kendal
2. 1996 – 2002 SD Negeri 02 Patukangan Kendal
3. 2002 – 2005 SMP Negeri 02 Kendal
4. 2005 – 2008 SMA Negeri 01 Kendal
5. 2008 – sekarang STIE Bank BPD Jateng Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Semarang, November 2012
Hormat Saya,

Rr. Anindita Widiasti

LAMPIRAN 1

SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia
2	ADHI	PT. Adhi Karya
3	ADMF	PT. Adira Dinamika Multi Finance
4	ARTA	PT. Arthavest
5	ARNA	PT. Arwana Citramulia
6	ASGR	PT. Astra Graphia
7	ASII	PT. Astra Internasional
8	ASDM	PT. Asuransi Dayin Mitra
9	AHAP	PT. Asuransi Harta Aman Pratama
10	ASJT	PT. Asuransi Jasa Tania
11	AMAG	PT. Asuransi Multi Artha Guna
12	INPC	PT. Bank Arta Graha Internasional
13	BBKP	PT. Bank Bukopin
14	BBCA	PT. Bank Central Asia
15	BDMN	PT. Bank Danamon
16	BMRI	PT. Bank Mandiri
17	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia
18	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan
19	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia
20	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia
21	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
22	BVIC	PT. Bank Victoria International
23	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana International
24	BRNA	PT. Berlina
25	BFIN	PT. BFI Finance Indonesia
26	BCAP	PT. Bhakti Capital Indonesia
27	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai
28	CFIN	PT. Clipan Finance Indonesia
29	COWL	PT. Cowell Development
30	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria
31	DGIK	PT. Duta Graha Indah
32	DUTI	PT. Duta Pertiwi

33	EKAD	PT. Ekadharna International
34	GSMF	PT. Equity Development Investment
35	FAST	PT. Fast Food Indonesia
36	GJTL	PT. Gajah Tunggal
37	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development
38	HMSP	PT. HM. Sampoerna
39	SMCB	PT. Holcim Indonesia
40	BRAM	PT. Indo Kordsa
41	INTP	PT. Indocement Tunggal Perkasa
42	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
43	OMRE	PT. Indonesia Prima Property
44	INTA	PT. Intraco Penta
45	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi International
46	JSMR	PT. Jasa Marga
47	JTPE	PT. Jasuindo Tiga Perkasa
48	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala
49	JRPT	PT. Jaya Real Property
50	IGAR	PT. Kageo Igar Jaya
51	KLBF	PT. Kalbe Farma
52	KAEF	PT. Kimia Farma
53	KREN	PT. Kresna Graha Sekurindo
54	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara
55	LPKR	PT. Lippo Karawaci
56	MAIN	PT. Malindo Feedmill
57	MFIN	PT. Mandala Multifinance
58	TCID	PT. Mandom Indonesia
59	MREI	PT. Maskapai Reasurance Indonesia
60	MYOR	PT. Mayora
61	MERK	PT. Merck
62	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa
63	FREN	PT. Mobile Telecom
64	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia
65	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera
66	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana
67	META	PT. Nusantara Infrastructure
68	PWON	PT. Pakuwon Jati
69	PNIN	PT. Panin Insurance
70	PNLF	PT. Panin Life

71	PANS	PT. Panin Securities
72	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo
73	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara
74	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International
75	POOL	PT. Pool Advista Indonesia
76	PYFA	PT. Pyridam Farma
77	RDTX	PT. Roda Vivatex
78	SMGR	PT. Semen Gresik
79	BATA	PT. Sepatu Bata
80	STTP	PT. Siantar Top
81	SMMA	PT. Sinar Mas Multiartha
82	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya
83	SMRA	PT. Summarecon Agung
84	SCMA	PT. Surya Citra Media
85	TOTO	PT. Surya Toto
86	TMPO	PT. Tempo Inti Media
87	TOTL	PT. Total Bangun Persada
88	TRAM	PT. Trada Maritim
89	TRST	PT. Trias Sentosa
90	UNVR	PT. Unilever Indonesia
91	VRNA	PT. Verena Oto Finance
92	WOMF	PT. Wahana Ottomitra
93	WIKA	PT. Wijaya Karya
94	EXCL	PT. XL Axiata

STIE BPPD Jateng

2008	KODE	CEO	PM	opini	OA	Kewajiban	Ekuitas	DER	FD
1	ACES	Prabowo Widya K.	-	WTP	-	Rp 112,616,881,129	Rp 677,457,649,670	17%	-
2	ADHI	Ir. Bambang Triwibowo	-	WTP	-	Rp 4,525,468,985,337	Rp 584,279,189,639	775%	-
3	ADMF	Stanley Setia Atmadja	-	WTP	-	Rp 1,642,021,000,000	Rp 1,950,003,000,000	84%	-
4	ARTA	Tjandraskah	-	WTP	-	Rp 51,914,872,991	Rp 127,712,294,387	41%	-
5	ARNA	Tandean Rustandy	-	WTP	-	Rp 448,216,758,596	Rp 283,221,266,200	158%	-
6	ASGR	Lukito Dewandaya	-	WTP-BP	-	Rp 508,178,124,635	Rp 332,876,077,220	153%	-
7	ASII	Michael Dharmawan R.	-	WTP-BP	-	Rp 40,163,000,000,000	Rp 33,080,000,000,000	121%	-
8	ASDM	Josef Gunawan Setyo	-	WTP	-	Rp 154,682,308,000	Rp 102,834,028,000	150%	-
9	AHAP	Sunyata Wangsadarma	-	WTP	-	Rp 33,706,458,834	Rp 46,466,306,827	73%	-
10	ASJT	H. Haryanto	-	WTP	-	Rp 69,436,459,663	Rp 90,563,674,434	77%	-
11	AMAG	Linda Juliana J.L. D.	-	WTP-BP	-	Rp 215,482,254,000	Rp 221,857,983,000	97%	-
12	INPC	Andy Kasih	-	WTP	-	Rp 11,925,914,233,187	Rp 919,445,641,533	1297%	-
13	BBKP	Glen Glenardi	-	WTP-BP	-	Rp 30,465,096,000,000	Rp 2,163,167,000,000	1408%	-
14	BBCA	Djohan Emir Setijoso	-	WTP-BP	-	Rp 222,290,546,000,000	Rp 23,279,310,000,000	955%	-
15	BDMN	Juan Eugenio S.P.M	-	WTP-BP	-	Rp 96,159,098,000,000	Rp 10,579,068,000,000	909%	-
16	BMRI	Agus Martowardojo	-	WTP-BP	-	Rp 327,896,740,000,000	Rp 30,513,869,000,000	1075%	-
17	BBNI	Gatot Mudlantoro S.	-	WTP-BP	-	Rp 186,279,343,000,000	Rp 15,431,148,000,000	1207%	-
18	BBNP	Soemarin Jonathan	-	WTP	-	Rp 3,354,787,741,000	Rp 340,026,543,000	987%	-
19	PNBN	H. Rostian Sjamsudin	-	WTP-BP	-	Rp 55,664,960,000,000	Rp 7,935,016,000,000	702%	-
20	BBRI	Sofyan Basir	-	WTP-BP	-	Rp 223,720,199,000,000	Rp 246,076,896,000,000	91%	-
21	BTPN	Paulus Wiranata	-	WTP	-	Rp 12,080,239,000,000	Rp 1,617,222,000,000	747%	-
22	BVIC	Daroel Oeloem A.	-	WTP-BP	-	Rp 5,097,182,547,000	Rp 527,914,774,000	966%	-
23	MCOR	Ir. Muchlis Haroen	-	WDP	-	Rp 1,832,675,000,000	Rp 261,990,000,000	700%	-
24	BRNA	Antonius Rudy Sugiarto	-	WTP-BP	-	Rp 230,646,511,298	Rp 181,297,477,739	127%	-
25	BFIN	Francis Lay Sioe Ho	-	WTP	-	Rp 2,173,175,702,091	Rp 1,357,496,497,788	160%	-
26	BCAP	Anthony Chandra K.	-	WTP	-	Rp 1,033,441,769,013	Rp 372,531,032,516	277%	-

27	BSDE	Harry Budi Hartanto	-	WTP	-	Rp 2,305,955,731,000	Rp 2,075,129,586,000	111%	-
----	------	---------------------	---	-----	---	----------------------	----------------------	------	---

LAMPIRAN 2

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

2008	TA	(LnTA)	SZ. PERUS	Rt-0	PP	Nama KAP	FEE	SZ. KAP	SWITCH
1	Rp 790,276,530,798	27.40	-	Rp 164,477,191,401	-	RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	-	0	-
2	Rp 5,125,368,541,520	29.27	-	Rp 367,907,754,140	-	Husni, Mucharam & Rasidi	-	0	-
3	Rp 3,592,024,000,000	28.91	-	Rp 1,419,322,000,000	-	Siddharta Siddharta & Widjaja	-	1	-
4	Rp 179,638,324,112	25.91	-	Rp 2,741,666,915	-	Anwar & Rekan	-	0	-
5	Rp 736,091,719,029	27.32	-	Rp 114,577,925,663	-	Purwantonono, Sarwoko, & Sandjaja	-	1	-
6	Rp 841,054,201,855	27.46	-	Rp 105,914,832,105	-	Haryanto Sahari & Rekan	-	1	-
7	Rp 80,740,000,000,000	32.02	-	Rp 11,876,000,000,000	-	Haryanto Sahari & Rekan	-	1	-
8	Rp 257,516,336,000	26.27	-	Rp 5,142,990,000	-	Purwantonono, Sarwoko, & Sandjaja	-	1	-
9	Rp 80,172,765,661	25.11	-	Rp 2,452,212,957	-	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	-	0	-
10	Rp 160,000,134,097	25.80	-	Rp 3,117,465,267	-	IEC Sugijadi, Kurdi & Riyono	-	0	-
11	Rp 437,340,237,000	26.80	-	Rp 30,173,087,000	-	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	-	1	-
12	Rp 12,845,448,797,066	30.18	-	Rp 31,593,623,950	-	Arifin, Halid dan Rekan	-	0	-
13	Rp 32,633,063,000,000	31.12	-	Rp 526,498,000,000	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
14	Rp 245,569,856,000,000	33.13	-	Rp 7,667,907,000,000	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
15	Rp 107,268,363,000,000	32.31	-	Rp 2,671,141,000,000	-	Siddharta Siddharta & Widjaja	-	1	-
16	Rp 358,438,678,000,000	33.51	-	Rp 7,910,442,000,000	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
17	Rp 201,741,069,000,000	32.94	-	Rp 1,874,523,000,000	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
18	Rp 3,694,814,284,000	28.94	-	Rp 40,223,565,000	-	Sanusi, Supardi & Soegiharto	-	0	-
19	Rp 64,391,915,000,000	31.80	-	Rp 1,121,626,000,000	-	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	-	1	-
20	Rp 246,076,896,000,000	33.14	-	Rp 8,346,113,000,000	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
21	Rp 13,697,461,000,000	30.25	-	Rp 592,722,000,000	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
22	Rp 5,625,107,568,000	29.36	-	Rp 44,102,393,000	-	Grant Thornton, Hendrawinata Gani & Hidayat	-	0	-
23	Rp 2,094,665,000,000	28.37	-	Rp 9,818,000,000	-	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	-	0	-
24	Rp 432,641,907,567	26.79	-	Rp 40,349,735,104	-	Grant Thornton, Hendrawinata Gani & Hidayat	-	0	-

25	Rp 3,530,672,199,879	28.89	-	Rp 330,240,000,000	-	Tanubrata Sutanto & Rekan	-	0	-
26	Rp 1,405,989,093,609	27.97	-	Rp 80,708,549,801	-	Kosasih & Nurdiyaman	-	0	-
27	Rp 4,381,085,317,000	29.11	-	Rp 412,014,847,000	-	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	-	0	-

STIE BPPD

Jateng

2008	KODE	CEO	PM	OPINI	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
28	CFIN	Gita Puspa Kirana D.	-	WTP	-	Rp 432,679,487,000	Rp 1,174,762,992,000	37%	-
29	COWL	Sugiarto Santoso	-	WTP	-	Rp 88,551,709,969	Rp 118,893,258,676	74%	-
30	DVLA	Manuel P. Engwa	-	WTP	-	Rp 129,811,549,000	Rp 507,849,295,000	26%	-
31	DGIK	Dudung Purwadi	-	WTP-BP	-	Rp 512,952,445,940	Rp 864,977,043,384	59%	-
32	DUTI	Harry Budi Hartanto	-	WTP-BP	-	Rp 1,837,737,121,055	Rp 2,265,862,762,505	81%	-
33	EKAD	Judi Widjaja Leonardi	-	WTP-BP	-	Rp 60,864,566,037	Rp 59,020,079,203	103%	-
34	GSMF	Muhammad Zulkifli A.	-	WTP-BP	-	Rp 952,991,697,000	Rp 429,887,986,000	222%	-
35	FAST	Dick Gelael	-	WTP	-	Rp 302,213,617,000	Rp 482,545,198,000	63%	-
36	GJTL	Christopher Chan S. C.	-	WTP	-	Rp 7,064,134,000,000	Rp 1,649,425,000,000	428%	-
37	GMTD	Soeparmadi	-	WTP	-	Rp 194,197,672,284	Rp 92,842,760,139	209%	-
38	HMSP	Martin Gray King	-	WTP	-	Rp 8,083,584,000,000	Rp 8,047,896,000,000	100%	-
39	SMCB	Timothy David Mackay	-	WTP-BP	-	Rp 5,137,054,000,000	Rp 2,537,926,000,000	202%	-
40	BRAM	Kamil Dincer Celik	-	WTP	-	Rp 480,181,057,000	Rp 998,024,806,000	48%	-
41	INTP	Daniel Eugene A. L.	-	WTP-BP	-	Rp 2,764,976,374,613	Rp 8,500,193,560,385	33%	-
42	INDF	Anthoni Salim	-	WTP-BP	-	Rp 26,432,369,000,000	Rp 8,498,749,000,000	311%	-
43	OMRE	Husni Ali	-	WTP-BP	-	Rp 546,656,458,775	Rp 217,494,689,027	251%	-
44	INTA	Halex Halim	-	WTP	-	Rp 808,594,720,711	Rp 328,623,475,813	246%	-
45	JSPT	Jefri Darmadi	-	WTP-BP	-	Rp 1,429,754,179,005	Rp 978,037,183,668	146%	-
46	JSMR	Ir. Frans S. Sunito	-	WTP-BP	-	Rp 7,758,936,681,000	Rp 6,572,008,105,000	118%	-
47	JTPE	Allan Wibisono	-	WTP	-	Rp 49,491,568,623	Rp 65,002,669,293	76%	-
48	JKON	Trisna Muliadi	-	WTP	-	Rp 781,128,667,858	Rp 580,595,433,876	135%	-
49	JRPT	Trisna Muliadi	-	WTP	-	Rp 922,774,488,000	Rp 1,234,250,685,000	75%	-
50	IGAR	Budi Dharma W.	-	WTP	-	Rp 72,771,129,416	Rp 191,507,887,524	38%	-
51	KLBF	Bernadette Ruth I. S.	-	WTP-BP	-	Rp 1,358,989,930,592	Rp 3,622,399,153,499	38%	-
52	KAEF	Muhammad Syamsul A.	-	WTP	-	Rp 497,905,256,839	Rp 947,764,542,800	53%	-
53	KREN	Michael Steven	-	WTP	-	Rp 261,052,442,067	Rp 116,492,936,155	224%	-
54	LAMI	Pranowo Kartika	-	WTP	-	Rp 455,917,660,000	Rp 174,001,940,000	262%	-

2008	TA	LnTA	SZ.PERUS	Rt-0	PP	KAP	FEE	SZ.KAP	SWITCH
28	Rp 1,607,442,479,000	28.11	-	Rp 158,047,220,000	-	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	-	1	-
29	Rp 207,447,390,282	26.06	-	Rp 11,481,158,150	-	Tjahjadi. Pradhono & Teramihardja	-	0	-
30	Rp 637,660,844,000	27.18	-	Rp 78,165,669,000	-	Purwantonono, Sarwoko, & Sandjaja	-	1	-
31	Rp 1,378,179,489,324	27.95	-	Rp 119,060,747,471	-	Johan Malonda Astika & Rekan	-	0	-
32	Rp 4,513,527,428,217	29.14	-	Rp 154,474,186,853	-	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	-	0	-
33	Rp 140,763,761,567	25.67	-	Rp 9,566,578,624	-	Kanto Tony Frans & Darmawan	-	0	-
34	Rp 1,444,601,913,000	28.00	-	Rp 933,080,108,000	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
35	Rp 784,758,815,000	27.39	-	Rp 140,698,848,000	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
36	Rp 8,713,559,000,000	29.80	-	Rp 581,353,000,000	-	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	-	1	-
37	Rp 287,040,432,423	26.38	-	Rp 11,498,109,542	-	Drs. Daniel Hassa & Rekan	-	0	-
38	Rp 16,133,819,000,000	30.41	-	Rp 6,225,233,000,000	-	Haryanto Sahari & Rekan	-	1	-
39	Rp 7,674,980,000,000	29.67	-	Rp 1,001,383,000,000	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
40	Rp 1,672,766,471,000	28.15	-	Rp 138,279,056,000	-	Haryanto Sahari & Rekan	-	1	-
41	Rp 11,286,706,863,779	30.05	-	Rp 2,459,868,589,326	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
42	Rp 39,594,264,000,000	31.31	-	Rp 4,341,476,000,000	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
43	Rp 771,688,606,838	27.37	-	Rp 19,673,105,434	-	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	-	1	-
44	Rp 1,137,216,196,524	27.76	-	Rp 88,638,977,415	-	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	-	0	-
45	Rp 2,668,409,851,745	28.61	-	Rp 152,934,363,750	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
46	Rp 14,642,760,013,000	30.31	-	Rp 1,371,624,076,000	-	Hadori & Rekan	-	0	-
47	Rp 114,562,302,149	25.46	-	Rp 13,828,473,293	-	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	-	0	-
48	Rp 1,369,148,932,912	27.95	-	Rp 173,440,866,890	-	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	-	0	-
49	Rp 2,211,213,226,000	28.42	-	Rp 215,269,627,000	-	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	-	0	-
50	Rp 305,782,633,658	26.45	-	Rp 14,711,604,007	-	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	-	0	-
51	Rp 5,703,832,411,898	29.37	-	Rp 1,142,712,402,521	-	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-

52	Rp	1,445,669,799,639	28.00	-	Rp	107,036,568,627	-	Parker Randall - Rama Wendra	-	0	-
53	Rp	377,545,378,222	26.66	-	Rp	9,147,975,874	-	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	-	0	-
54	Rp	63,935,512,000	24.88	-	Rp	15,487,414,000	-	Adi Jimmy Arthawan	-	0	-

STIE BPPD

Jateng

2008	KODE	CEO	PM	OPINI	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
------	------	-----	----	-------	----	-----------	---------	-----	----

STIE BPPD Jateng

55	LPKR	Eddy Harsono Handoko	-	WTP-BP	-	Rp 6,927,810,882,453	Rp 4,500,494,272,136	154%	-				
56	MAIN	Lau Tuang Nguang	-	WTP-BP	-	Rp 815,384,227,000	Rp 46,179,809,000	1766%	-				
2008	57	MFIN	Harryjanto Lasmana	LnTA	SZ.PERUS	WTP	Rt-0	-	Rp 1,815,165,688,948	Rp 396,437,644,872	458%	SZ.KAP	SWITCH
58	TCID	Tatsuyoshi Kitamura	-	WTP	-	Rp 94,623,628,100	Rp 816,166,049,465	12%	0	-			
59	MREI	Dr. Robby Loho	-	WTP	-	Rp 143,836,530,319	Rp 114,763,752,606	125%	0	-			
56	MYOR	Gunawan Atmadja	-	WTP	-	Rp 1,646,322,490,012	Rp 1,245,109,325,465	132%	0	-			
57	MERK	Ralf Annasentz	-	WTP	-	Rp 47,740,685,000	Rp 327,323,807,000	15%	1	-			
61	MAPI	Herman Bernhard L. M.	-	WTP-BP	-	Rp 2,633,391,378,000	Rp 1,127,568,491,000	234%	0	-			
59	FREN	Wityasmoro Sih H.	-	WTP-BP	-	Rp 4,070,573,568,995	Rp 727,318,231,654	560%	0	-			
60	MLBI	Erdrik William K. I.	-	WTP	-	Rp 597,123,000,000	Rp 344,178,000,000	173%	1	-			
61	LPIN	Toto Trihamoro	-	WTP-BP	-	Rp 100,286,847,078	Rp 82,603,174,146	121%	1	-			
62	MASA	Pieter Tanuri	-	WTP	-	Rp 1,094,227,708,940	Rp 1,284,796,459,194	85%	0	-			
63	META	Muhammad Ramdani B.	-	WTP	-	Rp 1,157,859,002,511	Rp 359,498,050,630	322%	1	-			
64	RWON	Richard Wisastrad	-	WTP-BP	-	Rp 2,412,258,393,000	Rp 1,003,924,981,000	240%	0	-			
65	RBNIN	Suryono Widjojo	-	WTP-BP	-	Rp 1,751,592,000,000	Rp 2,791,124,000,000	63%	1	-			
66	RBNLF	Chajar Gunyan	-	WTP	-	Rp 52,054,216,677	Rp 4,325,133,000,000	37%	0	-			
67	RANS	Wedi Ruelo Ramia	-	WTP	-	Rp 162,189,443,000	Rp 803,673,345,216	207%	1	-			
68	RICO	Daod	-	WTP	-	Rp 487,289,000,000	Rp 1,508,895,938,026	290%	0	-			
69	RGAS	Hendi Ontoso	-	WTP-BP	-	Rp 228,306,000,000	Rp 7,075,257,169,426	247%	0	-			
70	RBTSP	Yusuf Tamin	-	WTP	-	Rp 132,011,429,316	Rp 4,810,594,753	1528%	0	-			
71	RPOOL	Ernaning Pratomo S.	-	WTP-BP	-	Rp 48,760,279,532	Rp 274,948	-87%	0	-			
72	RYFA	Yusuf Boko B	-	WTP	-	Rp 4,657,251,785,620	Rp 59,268,084,500	-42%	1	-			
73	RDTX	Sutanto Widjaja	-	WTP-BP	-	Rp 13,732,429,914	Rp 431,284,839,786	-35%	0	-			
74	RMGR	Hadi Djuningrat	-	WTP-BP	-	Rp 8,044,584,986	Rp 69,585,873,000	-30%	0	-			
75	RATA	Fernando Garcia R.	-	WTP-BP	-	Rp 6,157,421,527	Rp 273,118,240,000	-47%	0	-			
76	RTPP	Shado Sumidomo	-	WTP	-	Rp 80,735,972,496	Rp 63,436,877,436	-72%	0	-			
77	RMMA	Harwan H.	-	WTP-BP	-	Rp 387,185,850,000	Rp 12,771,800,000	481%	1	-			
78	Rp	401,900,579,000	26.72	-	Rp	56,102,742,000	-	-	1	-			
79	Rp	626,749,784,472	27.16	-	Rp	29,169,339,034	-	-	0	-			
80	Rp	15,537,221,000,000	30.37	-	Rp	336,170,000,000	-	-	0	-			

STIE BPPD Jateng

2008	KODE	CEO	PM	OPINI	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
82	AMRT	Feny Djoko Susanto	-	WTP	-	Rp 1,700,727,000,000	Rp 605,900,000,000	281%	-
83	SMRA	Johanes Mardjuki	-	WTP-BP	-	Rp 2,054,374,823,000	Rp 1,569,184,346,000	131%	-
84	SCMA	Fofa Sariaatmadja	-	WTP	-	Rp 966,341,449,000	Rp 1,355,960,452,000	71%	-
85	TOTO	Mardjoeki Atmadiredja	-	WTP-BP	-	Rp 667,940,725,005	Rp 363,189,996,293	184%	-
86	TMPO	Bambang Harymurti	-	WTP	-	Rp 64,638,940,000	Rp 69,956,881,000	92%	-
87	TOTL	Reyno Stephanus A.	-	WTP	-	Rp 892,452,166,610	Rp 445,178,472,347	200%	-
88	TRAM	Darmansyah Tanamas	-	WTP-BP	-	Rp 368,263,868,899	Rp 1,015,248,581,818	36%	-
89	TRST	Sugeng Kurniawan	-	WTP-BP	-	Rp 121,478,313,060	Rp 1,037,387,332,221	12%	-
90	UNVR	Maurits Daniel Rudolf L.	-	WTP	-	Rp 3,397,915,000,000	Rp 3,100,312,000,000	110%	-
91	VRNA	Hadi Budiman	-	WTP	-	Rp 476,922,028,580	Rp 118,676,995,395	402%	-
92	WOMF	Suwandi Wiratno	-	WTP-BP	-	Rp 3,167,261,447,868	Rp 276,718,431,784	1145%	-
93	WIKA	Sutjipto	-	WTP-BP	-	Rp 4,304,026,399,000	Rp 1,384,641,206,000	311%	-
94	EXCL	Hasnul Suhaimi	-	WTP	-	Rp 24,603,816,000,000	Rp 4,307,897,000,000	571%	-

2008	TA	LnTA	SZ.PERUS	Rf-0	PP	KAP	FEE	SZ.KAP	SWITCH
82	Rp 2,306,627,000,000	28.47	-	Rp 176,037,000,000	-	Ernst & Young - Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
83	Rp 3,629,969,131,000	28.92	-	Rp 220,866,755,000	-	Ernst & Young - Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
84	Rp 2,322,301,901,000	28.47	-	Rp 459,269,908,000	-	Ernst & Young - Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
85	Rp 1,031,130,721,298	27.66	-	Rp 205,660,399,180	-	Ernst & Young - Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
86	Rp 134,595,821,000	25.63	-	Rp 6,433,605,000	-	Drs. Bernardi & Rekan	-	0	-
87	Rp 1,337,630,638,957	27.92	-	Rp 54,335,168,135	-	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	-	0	-
88	Rp 1,377,530,505,736	27.95	-	Rp 66,470,901,683	-	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	-	0	-
89	Rp 2,158,865,645,281	28.40	-	Rp 144,700,138,624	-	Ernst & Young - Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
90	Rp 6,504,736,000,000	29.50	-	Rp 3,431,098,000,000	-	Haryanto Sahari & Rekan	-	1	-
91	Rp 595,599,023,975	27.11	-	Rp 17,591,990,000	-	Ernst & Young - Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-
92	Rp 3,432,967,879,620	28.86	-	Rp 38,080,023,443	-	Ernst & Young - Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-

93	Rp	5,771,423,810,000	29.38	-	Rp	287,930,228,000	-	Hadori & Rekan	-	0	-
94	Rp	28,911,713,000,000	31.00	-	Rp	1,752,989,000,000	-	Haryanto Sahari & Rekan	-	1	-
			28.40								

STIE BPPD Jateng

2009	KODE	CEO 2009	PM	Opini	OA	Kewajiban	Ekuitas	DER	FD
1	ACES	Prabowo Widya Krisnadi	0	WTP	0	Rp 102,786,712,328	Rp 867,768,233,384	12%	0
2	ADHI	Ir. Bambang Triwibowo	0	WTP-BP	0	Rp 4,888,581,325,142	Rp 731,199,659,939	669%	1
3	ADMF	Stanley Setia Atmadja	0	WTP	0	Rp 1,677,145,000,000	Rp 2,652,403,000,000	63%	0
4	ARTA	Tjandraskah	0	WTP	0	Rp 58,636,605,107	Rp 134,297,689,288	44%	0
5	ARNA	Tandean Rustandy	0	WTP-BP	0	Rp 474,362,167,667	Rp 342,521,285,998	138%	1
6	ASGR	Lukito Dewandaya	0	WTP-BP	0	Rp 393,916,120,737	Rp 380,938,939,776	103%	1
7	ASII	Michael Dharmawan Ruslim	0	WTP-BP	0	Rp 40,006,000,000,000	Rp 39,894,000,000,000	100%	0
8	ASDM	Josef Gunawan Setyo	0	WTP	0	Rp 149,876,030,000	Rp 113,008,602,000	133%	1
9	AHAP	Sunyata Wangsadarma	0	WTP	0	Rp 47,984,100,477	Rp 52,785,679,449	91%	0
10	ASJT	H. Haryanto	0	WTP	0	Rp 78,329,727,969	Rp 100,007,286,721	78%	0
11	AMAG	Linda Juliana J.L. Delhaye	0	WTP-BP	0	Rp 234,513,120,000	Rp 271,811,213,000	86%	0
12	INPC	Andy Kasih	0	WDP	1	Rp 14,469,304,829,846	Rp 963,068,749,801	1502%	1
13	BBKP	Glen Glenardi	0	WTP-BP	0	Rp 34,831,864,000,000	Rp 2,536,515,000,000	1373%	1
14	BBCA	Djohan Emir Setijoso	0	WTP	0	Rp 254,535,601,000,000	Rp 27,856,693,000,000	914%	1
15	BDMN	Juan Eugenio S.P.M	0	WTP-BP	0	Rp 82,695,967,000,000	Rp 15,805,751,000,000	523%	1
16	BMRI	Agus Martowardojo	0	WTP-BP	0	Rp 359,318,341,000,000	Rp 35,108,769,000,000	1023%	1
17	BBNI	Gatot Mudlantoro Suwondo	0	WTP-BP	0	Rp 208,322,445,000,000	Rp 19,143,582,000,000	1088%	1
18	BBNP	Ritsuo Ando	1	WTP	0	Rp 3,526,972,701,000	Rp 369,425,867,000	955%	1
19	PNBN	H. Rostian Sjamsudin	0	WTP-BP	0	Rp 66,210,409,000,000	Rp 10,741,780,000,000	616%	1
20	BBRI	Sofyan Basir	0	WTP	0	Rp 289,689,648,000,000	Rp 27,257,381,000,000	1063%	1
21	BTPN	Jerry Ng	0	WDP	1	Rp 20,233,933,000,000	Rp 2,038,313,000,000	993%	1
22	BVIC	Daroel Oeloem Aboebakar	0	WTP-BP	0	Rp 6,729,656,813,000	Rp 629,350,354,000	1069%	1
23	MCOR	Herman Sujono	1	WTP	0	Rp 2,497,482,000,000	Rp 301,392,000,000	829%	1
24	BRNA	Antonius Rudy Sugiarto	0	WTP-BP	0	Rp 305,972,833,038	Rp 179,729,698,846	170%	1

25	BFIN	Francis Lay Sioe Ho	0	WTP	0	Rp 858,810,000,000	Rp 1,534,170,000,000	56%	0
----	------	---------------------	---	-----	---	--------------------	----------------------	-----	---

2009	TA	(LnTA)	SZ.	Rt-1	Rt-0	PP	KAP 2009	FREE	SZ.	SWITCH
------	----	--------	-----	------	------	----	----------	------	-----	--------

26	BCAP	Darma Putra	1	WTP-BP	0	Rp 675,164,284,433	Rp 379,427,214,209	178%	1
27	BSDE	Harry Budi Hartanto	0	WTP	0	Rp 2,252,711,053,000	Rp 2,340,125,429,000	96%	0

			PERUS						KAP	
1	Rp 970,555,943,386	27.60	0	Rp 164,477,191,401	Rp 178,200,902,320	6.17	RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	0	0	0
2	Rp 5,629,454,335,393	29.36	1	Rp 367,907,754,140	Rp 536,819,350,805	0.61	Husni, Mucharam & Rasidi	0	0	0
3	Rp 4,329,549,000,000	29.10	1	Rp 1,419,322,000,000	Rp 1,658,347,000,000	3.17	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	0
4	Rp 192,946,006,256	25.99	0	Rp 2,741,666,915	Rp 2,959,159,614	6.42	Anwar & Rekan	0	0	0
5	Rp 822,686,549,168	27.44	0	Rp 114,577,925,663	Rp 126,076,934,781	5.29	Purwantonono, Sarwoko, & Sandjaja	0	1	0
6	Rp 774,856,830,143	27.38	0	Rp 105,914,832,105	Rp 112,860,609,418	7.42	Haryanto Sahari & Rekan	0	1	0
7	Rp 88,938,000,000,000	32.12	1	Rp 11,876,000,000,000	Rp 12,756,000,000,000	6.77	Haryanto Sahari & Rekan	0	1	0
8	Rp 262,884,632,000	26.29	0	Rp 5,142,990,000	Rp 7,299,920,000	0.76	Purwantonono, Sarwoko, & Sandjaja	0	1	0
9	Rp 100,769,779,926	25.34	0	Rp 2,452,212,957	Rp 5,920,879,689	0.12	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	0	0	0
10	Rp 178,337,014,691	25.91	0	Rp 3,117,465,267	Rp 10,849,584,231	0.83	IEC Sugijadi, Kurdi & Riyono	0	0	0
11	Rp 506,324,333,000	26.95	0	Rp 30,173,087,000	Rp 52,269,042,000	0.10	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
12	Rp 15,432,373,579,647	30.37	1	Rp 31,593,623,950	Rp 63,598,908,266	0.00	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	1	0	1
13	Rp 37,173,318,000,000	31.25	1	Rp 526,498,000,000	Rp 552,783,000,000	8.98	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
14	Rp 282,392,294,000,000	33.27	1	Rp 7,667,907,000,000	Rp 8,518,883,000,000	4.83	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
15	Rp 98,597,953,000,000	32.22	1	Rp 2,671,141,000,000	Rp 2,782,112,000,000	10.12	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	0
16	Rp 394,616,604,000,000	33.61	1	Rp 7,910,442,000,000	Rp 10,434,478,000,000	1.30	Haryanto Sahari & Rekan	1	1	1
17	Rp 227,496,967,000,000	33.06	1	Rp 1,874,523,000,000	Rp 3,386,114,000,000	0.05	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
18	Rp 3,896,398,568,000	28.99	1	Rp 40,223,565,000	Rp 44,292,277,000	5.25	Tanubrata Sutanto & Rekan	1	0	1
19	Rp 77,857,418,000,000	31.99	1	Rp 1,121,626,000,000	Rp 1,341,021,000,000	2.66	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
20	Rp 316,947,029,000,000	33.39	1	Rp 8,346,113,000,000	Rp 8,560,659,000,000	13.40	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
21	Rp 22,272,246,000,000	30.73	1	Rp 592,722,000,000	Rp 635,353,000,000	6.93	Haryanto Sahari & Rekan	1	1	1
22	Rp 7,359,018,223,000	29.63	1	Rp 44,102,393,000	Rp 63,086,820,000	0.71	Grant Thornton, Hendrawinata Gani & Hidayat	0	0	0
23	Rp 2,798,874,000,000	28.66	1	Rp 9,818,000,000	Rp 21,609,000,000	0.03	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0
24	Rp 507,226,402,680	26.95	0	Rp 40,349,735,104	Rp 49,237,829,343	2.29	Grant Thornton, Hendrawinata Gani & Hidayat	0	0	0
25	Rp 2,392,980,000,000	28.50	1	Rp 330,240,000,000	Rp 392,066,000,000	2.81	Tanubrata Sutanto & Rekan	0	0	0
26	Rp 1,054,608,448,215	27.68	0	Rp 80,708,549,801	Rp 85,807,929,241	7.63	Kosasih & Nurdiaman	0	0	0
27	Rp 4,592,836,482,000	29.16	1	Rp 412,014,847,000	Rp 456,457,921,000	4.96	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0

2009	KODE	CEO	PM	OPINI	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
28	CFIN	Gita Puspa Kirana D.	0	WTP	0	Rp 459,267,123,000	Rp 1,311,999,677,000	35%	0
29	COWL	Pikoll Sinaga	1	WTP	0	Rp 76,268,736,991	Rp 131,233,935,239	58%	0
30	DVLA	Manuel P. Engwa	0	WTP	0	Rp 228,691,536,000	Rp 554,921,528,000	41%	0
31	DGIK	Dudung Purwadi	0	WTP-BP	0	Rp 577,061,818,363	Rp 916,451,732,125	63%	0
32	DUTI	Harry Budi Hartanto	0	WTP-BP	0	Rp 1,526,827,732,872	Rp 2,749,238,194,734	56%	0
33	EKAD	Judi Widjaja Leonardi	0	WDP	1	Rp 76,211,304,840	Rp 69,524,864,274	110%	1
34	GSMF	Muhammad Zulkifli Abusuki	0	WTP-BP	0	Rp 1,104,456,549,000	Rp 463,374,657,000	238%	1
35	FAST	Dick Gelael	0	WTP	0	Rp 402,303,302,000	Rp 639,105,532,000	63%	0
36	GJTL	Christopher Chan S. C.	0	WTP	0	Rp 6,206,486,000,000	Rp 2,670,660,000,000	232%	1
37	GMTD	Soeparmadi	0	WTP	0	Rp 201,135,136,649	Rp 104,500,549,574	192%	1
38	HMSP	John Gledhill	1	WTP	0	Rp 7,250,522,000,000	Rp 10,461,616,000,000	69%	0
39	SMCB	Eamon John Ginley	1	WTP-BP	0	Rp 3,949,183,000,000	Rp 3,314,890,000,000	119%	1
40	BRAM	Kamil Dincer Celik	0	WTP	0	Rp 224,872,806,000	Rp 981,987,623,000	23%	0
41	INTP	Daniel Eugene Antoine L.	0	WTP	0	Rp 2,572,076,053,210	Rp 10,680,725,404,001	24%	0
42	INDF	Anthoni Salim	0	WTP-BP	0	Rp 24,886,781,000,000	Rp 10,155,495,000,000	245%	1
43	OMRE	Husni Ali	0	WTP	0	Rp 443,586,723,750	Rp 301,279,645,743	147%	1
44	INTA	Halex Halim	0	WTP	0	Rp 682,054,367,132	Rp 357,456,611,288	191%	1
45	JSPT	Jefri Darmadi	0	WTP-BP	0	Rp 1,213,242,103,906	Rp 1,057,344,316,976	115%	1
46	JSMR	Ir. Frans S. Sunito	0	WTP-BP	0	Rp 8,428,822,898,000	Rp 7,183,378,636,000	117%	1
47	ITPE	Allan Wibisono	0	WTP	0	Rp 71,978,987,291	Rp 88,240,726,691	82%	0
48	JKON	Trisna Muliadi	0	WTP	0	Rp 864,165,556,479	Rp 663,910,083,341	130%	1
49	JRPT	Trisna Muliadi	0	WTP	0	Rp 1,171,406,154,000	Rp 1,350,942,839,000	87%	0
50	IGAR	Budi Dharma W.	0	WTP	0	Rp 60,746,004,081	Rp 207,280,708,502	29%	0

51	KLBF	Bernadette Ruth Irawaty S.	0	WTP-BP	0	Rp 1,691,512,395,248	Rp 4,310,437,877,062	39%	0
52	KAEF	Muhammad Syamsul Arifin	0	WTP	0	Rp 567,309,530,042	Rp 995,315,100,095	57%	0

2009	TA	LnTA	SZ. PERUS	Rt-1	Rt-0	PP	KAP	FEE	SZ. KAP	SWITCH
-------------	-----------	-------------	----------------------	-------------	-------------	-----------	------------	------------	--------------------	---------------

53	KREN	Michael Steven	0	WTP	0	Rp 349,875,612,486	Rp 128,350,812,504	273%	1
54	LAMI	Pranowo Kartika	0	WTP	0	Rp 410,279,214,000	Rp 186,604,188,000	220%	1

28	Rp 1,771,266,800,000	28.20	0	Rp 158,047,220,000	Rp 202,164,303,000	1.63	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
29	Rp 207,505,008,227	26.06	0	Rp 11,481,158,150	Rp 22,078,312,968	0.01	Tjahjadi. Pradhono & Teramihardja	0	0	0
30	Rp 783,613,064,000	27.39	0	Rp 78,165,669,000	Rp 119,328,176,000	0.41	Ernst & Young - Purwantonono,Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
31	Rp 1,494,791,050,488	28.03	0	Rp 119,060,747,471	Rp 126,659,587,504	7.57	Johan Malonda Astika & Rekan	0	0	0
32	Rp 4,429,503,290,693	29.12	1	Rp 154,474,186,853	Rp 303,217,065,860	0.00	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0
33	Rp 186,122,602,774	25.95	0	Rp 9,566,578,624	Rp 25,923,973,342	0.29	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	1	0	1
34	Rp 1,632,358,798,000	28.12	0	Rp 933,080,108,000	Rp 945,433,631,000	18.70	Ernst & Young - Purwantonono,Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
35	Rp 1,041,408,834,000	27.67	0	Rp 140,698,848,000	Rp 225,132,821,000	0.26	Ernst & Young - Purwantonono,Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
36	Rp 8,877,146,000,000	29.81	1	Rp 581,353,000,000	Rp 1,144,990,000,000	0.00	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
37	Rp 305,635,686,223	26.45	0	Rp 11,498,109,542	Rp 16,762,232,055	0.61	Drs. Daniel Hassa & Rekan	0	0	0
38	Rp 17,716,447,000,000	30.51	1	Rp 6,225,233,000,000	Rp 7,297,767,000,000	3.09	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
39	Rp 7,265,366,000,000	29.61	1	Rp 1,001,383,000,000	Rp 1,398,196,000,000	0.86	Ernst & Young - Purwantonono,Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
40	Rp 1,349,630,935,000	27.93	0	Rp 138,279,056,000	Rp 154,360,589,000	4.63	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
41	Rp 13,276,270,232,548	30.22	1	Rp 2,459,868,589,326	Rp 3,693,305,458,982	0.48	Ernst & Young - Purwantonono,Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
42	Rp 40,382,953,000,000	31.33	1	Rp 4,341,476,000,000	Rp 5,004,209,000,000	3.53	Ernst & Young - Purwantonono,Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
43	Rp 744,866,369,493	27.34	0	Rp 19,673,105,434	Rp 26,029,372,424	1.28	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
44	Rp 1,039,510,978,420	27.67	0	Rp 88,638,977,415	Rp 106,779,780,080	2.52	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0
45	Rp 2,598,210,491,391	28.59	1	Rp 152,934,363,750	Rp 211,627,780,059	0.92	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
46	Rp 16,174,263,947,000	30.41	1	Rp 1,371,624,076,000	Rp 1,516,220,983,000	5.06	Hadori & Rekan	0	0	0
47	Rp 160,266,226,837	25.80	0	Rp 13,828,473,293	Rp 37,469,231,922	0.29	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	0	0	0
48	Rp 1,538,696,405,885	28.06	0	Rp 173,440,866,890	Rp 190,943,370,548	5.26	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
49	Rp 2,585,475,177,000	28.58	1	Rp 215,269,627,000	Rp 231,358,693,000	6.73	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
50	Rp 317,808,701,451	26.48	0	Rp 14,711,604,007	Rp 40,617,154,606	0.32	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
51	Rp 6,482,446,670,172	29.50	1	Rp 1,142,712,402,521	Rp 1,565,874,695,198	0.99	Ernst & Young - Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
52	Rp 1,562,624,630,137	28.08	0	Rp 107,036,568,627	Rp 111,933,445,657	9.51	Parker Randall - Rama Wendra	0	0	0
53	Rp 478,226,424,990	26.89	0	Rp 9,147,975,874	Rp 15,417,180,591	0.14	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	0	0	0
54	Rp 610,489,273,000	27.14	0	Rp 15,487,414,000	Rp 35,293,907,000	0.06	Hadori & Rekan	1	0	1

2009	KODE	CEO	PM	OPINI	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
55	LPKR	Eddy Harsono Handoko	0	WTP-BP	0	Rp 6,838,712,415,878	Rp 4,887,241,499,265	140%	1
56	MAIN	Lau Chia Nguang	1	WTP-BP	0	Rp 766,696,366,000	Rp 120,793,920,000	635%	1
57	MFIN	Harryjanto Lasmana	0	WTP	0	Rp 1,584,748,296,627	Rp 472,954,800,210	335%	1
58	TCID	Tatsuyoshi Kitamura	0	WTP	0	Rp 113,822,972,438	Rp 880,797,253,531	13%	0
59	MREI	Drs. Robby Loho	0	WTP-BP	0	Rp 195,363,642,668	Rp 142,486,140,636	137%	1
60	MYOR	Gunawan Atmadja	0	WTP	0	Rp 1,622,969,656,943	Rp 1,581,755,458,427	103%	1
61	MERK	Ralf Annasentz	0	WTP	0	Rp 79,786,650,000	Rp 354,183,965,000	23%	0
62	MAPI	Herman Bernhard L. M.	0	WDP	1	Rp 2,091,335,579,000	Rp 1,288,043,669,000	162%	1
63	FREN	Merza Fachyz	1	WDP	1	Rp 3,964,402,349,080	Rp 792,532,394,656	500%	1
64	MLBI	Frederik Willem K. L.	0	WTP	0	Rp 888,122,000,000	Rp 105,211,000,000	844%	1
65	LPIN	Toto Trihamtoro	0	WTP-BP	0	Rp 45,095,734,263	Rp 92,913,925,675	49%	0
66	MASA	Pieter Tanuri	0	WTP	0	Rp 1,076,388,000,000	Rp 1,459,657,000,000	74%	0
67	META	Muhammad Ramdani Basri	0	WTP-BP	0	Rp 873,930,018,689	Rp 317,706,750,618	275%	1
68	PWON	Ir. Richard Adisastra	0	WTP-BP	0	Rp 2,230,960,555,000	Rp 1,150,547,105,000	194%	1
69	PNIN	Suwirjo Josowidjojo	0	WTP-BP	0	Rp 2,451,937,000,000	Rp 3,195,113,000,000	77%	0
70	PNLF	Fadjar Gunawan	0	WTP	0	Rp 2,282,666,000,000	Rp 4,795,864,000,000	48%	0
71	PANS	Hendrata Sadeli	0	WTP-BP	0	Rp 594,009,078,896	Rp 435,040,099,133	137%	1
72	PICO	Ko Dandy	0	WTP	0	Rp 379,106,954,696	Rp 163,553,285,620	232%	1
73	PGAS	Hendi Prio Santoso	0	WTP-BP	0	Rp 15,892,626,383,617	Rp 11,732,080,390,253	135%	1
74	PTSP	Kusuwandi Tamin	0	WTP	0	Rp 69,399,146,628	Rp 17,070,029,514	407%	1
75	POOL	Endang Pratomo S.	0	WTP-BP	0	Rp 17,471,242,347	Rp 122,114,038,923	14%	0
76	PYFA	Michael Handoko B. S.	0	WTP	0	Rp 26,911,380,313	Rp 73,026,002,882	37%	0
77	RDTX	Sutiadi Widjaja	0	WTP	0	Rp 117,422,959,889	Rp 533,757,149,558	22%	0
78	SMGR	Dwi Soetjipto	1	WTP-BP	0	Rp 2,633,214,059,000	Rp 10,197,679,028,000	26%	0
79	BATA	Alberto Errico	1	WTP	0	Rp 115,335,252,000	Rp 301,343,895,000	38%	0

80	STTP	Shindo Sumidomo	0	WDP	1	Rp 144,211,201,036	Rp 404,509,244,789	36%	0
81	SMMA	Doddy Susanto	1	WTP-BP	0	Rp 16,102,816,000,000	Rp 3,597,391,000,000	448%	1

2009	TA	LnTA	SZ. PERUS	Rt-1	Rt-0	PP	KAP	FEE	SZ. KAP	SWITCH
55	Rp 12,127,644,010,796	30.13	1	Rp 465,452,994,164	Rp 480,706,770,946	11.68	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
56	Rp 885,347,531,000	27.51	0	Rp 79,304,828,000	Rp 131,888,606,000	0.17	Anwar & Rekan	0	0	0
57	Rp 2,057,703,096,837	28.35	0	Rp 146,414,927,146	Rp 148,187,243,666	19.48	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	0	0	0
58	Rp 994,620,225,969	27.63	0	Rp 175,319,472,297	Rp 184,916,976,138	8.44	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
59	Rp 337,849,783,304	26.55	0	Rp 27,975,559,298	Rp 39,494,701,571	0.79	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
60	Rp 3,246,498,515,952	28.81	1	Rp 345,420,105,123	Rp 613,187,243,759	0.06	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0
61	Rp 433,970,635,000	26.80	0	Rp 140,153,570,000	Rp 201,452,766,000	0.68	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	0
62	Rp 3,379,394,233,000	28.85	1	Rp 303,348,599,000	Rp 307,715,711,000	17.98	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	1
63	Rp 4,756,934,743,736	29.19	1	Rp (403,050,877,622)	Rp (675,509,208,610)	0.15	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	1	0	1
64	Rp 993,465,000,000	27.62	0	Rp 286,286,000,000	Rp 513,384,000,000	0.05	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	0
65	Rp 137,909,659,938	25.65	0	Rp 5,451,826,683	Rp 7,108,897,913	1.42	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	0	0	0
66	Rp 2,356,045,000,000	28.49	0	Rp 176,405,000,000	Rp 230,818,000,000	1.38	Purwanto, Sarwoko, & Sandjaja	0	1	0
67	Rp 1,232,533,080,273	27.84	0	Rp 52,054,216,677	Rp 62,078,791,766	2.71	Anwar & Rekan	1	0	1
68	Rp 3,476,869,704,000	28.88	1	Rp 162,189,443,000	Rp 204,930,739,000	1.78	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
69	Rp 8,101,058,000,000	29.72	1	Rp 487,289,000,000	Rp 606,671,000,000	1.98	Trisno, Hendang, Adams & Rekan	0	0	0
70	Rp 7,078,530,000,000	29.59	1	Rp 1,228,306,000,000	Rp 2,075,035,000,000	0.14	Eddy Kaslim	0	0	0
71	Rp 1,030,849,857,639	27.66	0	Rp 132,011,429,316	Rp 167,104,262,951	1.76	Tanubrata Sutanto & Rekan	0	0	0
72	Rp 542,660,240,316	27.02	0	Rp 48,760,279,532	Rp 54,371,765,883	4.67	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	0	0	0
73	Rp 28,670,439,792,000	30.99	1	Rp 4,657,251,785,620	Rp 7,676,025,702,640	0.19	Ernst & Young - Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
74	Rp 90,667,258,170	25.23	0	Rp 13,732,429,914	Rp 16,479,031,420	2.59	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
75	Rp 139,766,024,041	25.66	0	Rp 8,044,584,986	Rp 8,717,703,706	6.15	Johan Malonda Astika & Rekan	0	0	0
76	Rp 99,937,383,195	25.33	0	Rp 6,157,421,527	Rp 6,828,901,795	4.91	Tanubrata Sutanto & Rekan	0	0	0
77	Rp 651,180,109,447	27.20	0	Rp 80,735,972,496	Rp 110,796,170,477	0.98	Johan Malonda Astika & Rekan	0	0	0

78	Rp	12,951,308,161,000	30.19	1	Rp	3,387,185,850,000	Rp	4,342,563,222,000	1.60	Ernst & Young - Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
79	Rp	416,679,147,000	26.76	0	Rp	56,102,742,000	Rp	74,957,927,000	1.19	Purwanto, Sarwoko, & Sandjaja	0	1	0
80	Rp	548,720,445,825	27.03	0	Rp	29,169,339,034	Rp	39,705,667,322	1.04	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	1	0	1
81	Rp	19,700,337,000,000	30.61	1	Rp	336,170,000,000	Rp	767,265,000,000	0.06	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0

2009	KODE	CEO	PM	OPINI	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
82	AMRT	Feny Djoko Susanto	0	WTP	0	Rp 1,969,386,000,000	Rp 891,093,000,000	221%	1
83	SMRA	Johanes Mardjuki	0	WTP-BP	0	Rp 2,735,479,178,000	Rp 1,717,776,902,000	159%	1
84	SCMA	Fofo Sariaatmadja	0	WTP	0	Rp 964,157,183,000	Rp 1,395,664,398,000	69%	0
85	TOTO	Mardjoeki Atmadiredja	0	WTP	0	Rp 482,219,117,502	Rp 528,673,291,519	91%	0
86	TMPO	Bambang Harymurti	0	WTP	0	Rp 66,349,279,000	Rp 71,401,089,000	93%	0
87	TOTL	Janti Komadjaja	1	WTP-BP	0	Rp 797,569,689,843	Rp 491,832,010,501	162%	1
88	TRAM	Danny Sihanouk De Mita	1	WTP-BP	0	Rp 444,841,435,834	Rp 1,098,177,411,637	41%	0
89	TRST	Sugeng Kurniawan	0	WTP-BP	0	Rp 776,931,474,524	Rp 1,144,728,613,467	68%	0
90	UNVR	Maurits Daniel Rudolf L.	0	WTP-BP	0	Rp 3,776,415,000,000	Rp 3,702,819,000,000	102%	1
91	VRNA	Hadi Budiman	0	WTP-BP	0	Rp 508,564,161,000	Rp 134,900,419,000	377%	1
92	WOMF	Suwandi Wiratno	0	WTP	0	Rp 2,236,433,298,737	Rp 336,387,479,000	665%	1
93	WIKA	Bintang Perbowo	1	WTP-BP	0	Rp 4,064,898,812,000	Rp 1,532,941,234,000	265%	1
94	EXCL	Hasnul Suhaimi	0	WTP-BP	0	Rp 18,576,982,000,000	Rp 8,803,113,000,000	211%	1

2009	TA	LnTA	SZ. PERUS	Rt-1	Rt-0	PP	KAP	FEE	SZ. KAP	SWITCH
82	Rp 2,860,479,000,000	28.68	1	Rp 176,037,000,000	Rp 210,332,000,000	2.68	Ernst & Young - Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
83	Rp 4,460,277,206,000	29.13	1	Rp 220,866,755,000	Rp 318,369,973,000	0.67	Ernst & Young - Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
84	Rp 2,359,836,581,000	28.49	0	Rp 459,269,908,000	Rp 477,485,324,000	10.42	Ernst & Young - Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
85	Rp 1,010,892,409,021	27.64	0	Rp 205,660,399,180	Rp 213,178,967,187	10.95	Ernst & Young - Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
86	Rp 137,750,368,000	25.65	0	Rp 6,433,605,000	Rp 6,749,112,000	9.09	Drs. Bernardi & Rekan	0	0	0

87	Rp	1,289,548,788,907	27.89	0	Rp	54,335,168,135	Rp	92,074,451,864	0.13	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
----	----	-------------------	-------	---	----	----------------	----	----------------	------	----------------------------	---	---	---

2010	KODE	CEO 2010	PM	Opini	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
------	------	----------	----	-------	----	-----------	---------	-----	----

88	Rp	1,614,884,544,393	28.11	0	Rp	66,470,901,683	Rp	107,874,254,735	0.22	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0
89	Rp	1,921,660,087,991	28.28	0	Rp	144,700,138,624	Rp	162,715,276,114	4.34	Ernst & Young - Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
90	Rp	7,484,990,000,000	29.64	1	Rp	3,431,098,000,000	Rp	4,214,891,000,000	2.18	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
91	Rp	643,454,580,000	27.19	0	Rp	17,591,990,000	Rp	23,368,800,000	1.24	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	1	1	1
92	Rp	2,572,820,777,737	28.58	1	Rp	38,080,023,443	Rp	92,601,764,626	0.13	Ernst & Young - Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	0
93	Rp	5,700,613,602,000	29.37	1	Rp	287,930,228,000	Rp	484,950,991,000	0.14	Pieter, Uways & Rekan	1	0	1
94	Rp	27,380,095,000,000	30.94	1	Rp	1,752,989,000,000	Rp	2,463,844,000,000	0.81	PWC-Haryanto Sahari & Rekan	0	1	0
			28.50										

1	ACES	Prabowo Widya Krisnadi	0	WTP-BP	0	Rp 146,746,950,744	Rp 1,030,137,766,407	14%	0
2	ADHI	Ir. Bambang Triwibowo	0	WTP-BP	0	Rp 4,059,941,228,781	Rp 861,113,484,045	471%	1
3	ADMF	Stanley Setia Atmadja	0	WTP-BP	0	Rp 3,804,856,000,000	Rp 3,794,759,000,000	100%	0
4	ARTA	Tjandraskah	0	WTP-BP	0	Rp 55,564,774,046	Rp 133,919,560,620	41%	0
5	ARNA	Tandean Rustandy	0	WTP-BP	0	Rp 458,094,139,651	Rp 408,713,634,918	112%	1
6	ASGR	Lukito Dewandaya	0	WTP	0	Rp 515,494,839,169	Rp 466,982,929,046	110%	1
7	ASII	Prijono Sugiarto	1	WTP-BP	0	Rp 54,168,000,000,000	Rp 4,931,000,000,000	1099%	1
8	ASDM	Josef Gunawan Setyo	0	WTP	0	Rp 178,431,744,000	Rp 129,690,772,000	138%	1
9	AHAP	Sunyata Wangsadarma	0	WTP	0	Rp 68,021,378,856	Rp 58,528,356,666	116%	1
10	ASJT	Basran Damanik	1	WTP-BP	0	Rp 76,889,392,764	Rp 105,681,622,691	73%	0
11	AMAG	Linda Juliana J.L. Delhay	0	WTP-BP	0	Rp 303,391,928,000	Rp 350,964,799,000	86%	0
12	INPC	Andy Kasih	0	WTP-BP	0	Rp 16,008,636,618,185	Rp 1,054,457,558,097	1518%	1
13	BBKP	Glen Glenardi	0	WTP-BP	0	Rp 44,597,408,000,000	Rp 2,886,947,000,000	1545%	1
14	BBCA	Djohan Emir Setijoso	0	WTP-BP	0	Rp 289,851,060,000,000	Rp 34,107,844,000,000	850%	1
15	BDMN	Henry Ho Hon Cheong	1	WTP-BP	0	Rp 99,597,545,000,000	Rp 18,449,787,000,000	540%	1
16	BMRI	Zulkifli Zaini	1	WTP-BP	0	Rp 407,704,515,000,000	Rp 41,542,808,000,000	981%	1
17	BBNI	Gatot Mudlantoro Suwondo	0	WTP-BP	0	Rp 215,431,004,000,000	Rp 33,119,626,000,000	650%	1
18	BBNP	Ritsuo Ando	0	WTP-BP	0	Rp 4,766,886,922,000	Rp 515,368,237,000	925%	1
19	PNBN	H. Rostian Sjamsudin	0	WTP-BP	0	Rp 95,635,577,000,000	Rp 12,239,609,000,000	781%	1
20	BBRI	Sofyan Basir	0	WTP-BP	0	Rp 367,612,492,000,000	Rp 36,673,110,000,000	1002%	1
21	BTPN	Jerry Ng	0	WTP-BP	0	Rp 30,305,282,000,000	Rp 4,217,291,000,000	719%	1
22	BVIC	Daroel Oeloem Aboebakar	0	WTP-BP	0	Rp 9,562,162,742,000	Rp 742,662,611,000	1288%	1
23	MCOR	Herman Sujono	0	WTP-BP	0	Rp 3,833,040,000,000	Rp 521,420,000,000	735%	1
24	BRNA	Lim Eng Khim	0	WTP-BP	0	Rp 326,943,862,376	Rp 201,353,473,511	162%	1
25	BFIN	Francis Lay Sioe Ho	0	WTP-BP	0	Rp 1,929,241,000,000	Rp 1,940,850,000,000	99%	0
26	BCAP	Darma Putra	0	WTP-BP	0	Rp 735,593,290,092	Rp 466,928,150,805	158%	1
27	BSDE	Harry Budi Hartanto	0	WTP-BP	0	Rp 4,279,479,007,171	Rp 6,132,282,084,400	70%	0

2010	TA	(LnTA)	SZ. PERUS	Rt-1	Rt-0	PP	KAP 2010	FEE	SZ. KAP	SWITCH
1	Rp 1,191,333,479,259	27.81	0	Rp 178,200,902,320	Rp 217,892,725,163	2.26	RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	0	0	0
2	Rp 4,927,696,202,275	29.23	1	Rp 536,819,350,805	Rp 550,834,426,461	13.29	RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	1	0	1
3	Rp 7,599,615,000,000	29.66	1	Rp 1,658,347,000,000	Rp 1,931,723,000,000	3.25	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	0
4	Rp 189,495,839,577	25.97	0	Rp 2,959,159,614	Rp 3,512,476,679	2.81	Anwar & Rekan	0	0	0
5	Rp 873,154,085,922	27.50	0	Rp 126,076,934,781	Rp 147,146,262,202	3.20	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
6	Rp 982,479,682,109	27.61	0	Rp 112,860,609,418	Rp 158,333,034,874	0.83	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
7	Rp 112,857,000,000,000	32.36	1	Rp 12,756,000,000,000	Rp 14,725,000,000,000	3.49	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
8	Rp 308,122,516,000	26.45	0	Rp 7,299,920,000	Rp 14,761,013,000	0.00	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
9	Rp 126,549,735,522	25.56	0	Rp 5,920,879,689	Rp 8,423,432,612	0.74	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	0	0	0
10	Rp 182,571,015,455	25.93	0	Rp 10,849,584,231	Rp 15,606,501,069	0.68	Asep Rahmansyah & Rekan	1	0	1
11	Rp 654,356,727,000	27.21	0	Rp 52,269,042,000	Rp 67,796,085,000	1.47	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
12	Rp 17,063,094,176,282	30.47	1	Rp 63,598,908,266	Rp 129,294,490,972	0.00	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	0	0	0
13	Rp 47,489,366,000,000	31.49	1	Rp 552,783,000,000	Rp 636,271,000,000	3.57	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
14	Rp 324,419,069,000,000	33.41	1	Rp 8,518,883,000,000	Rp 10,400,190,000,000	2.28	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
15	Rp 118,206,573,000,000	32.40	1	Rp 2,782,112,000,000	Rp 4,630,064,000,000	0.17	KPMG - Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	0
16	Rp 449,774,551,000,000	33.74	1	Rp 10,434,478,000,000	Rp 13,742,020,000,000	1.32	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
17	Rp 248,580,529,000,000	33.15	1	Rp 3,386,114,000,000	Rp 5,509,018,000,000	0.22	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
18	Rp 5,282,255,159,000	29.30	1	Rp 44,292,277,000	Rp 63,362,798,000	0.71	Grant Thornton, Hendrawinata Gani & Hidayat	1	0	1
19	Rp 108,947,955,000,000	32.32	1	Rp 1,341,021,000,000	Rp 1,809,674,000,000	1.11	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
20	Rp 404,285,602,000,000	33.63	1	Rp 8,560,659,000,000	Rp 14,402,001,000,000	0.15	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
21	Rp 34,522,573,000,000	31.17	1	Rp 635,353,000,000	Rp 1,146,105,000,000	0.05	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
22	Rp 10,304,852,773,000	29.96	1	Rp 63,086,820,000	Rp 129,271,035,000	0.00	Eddy Siddharta & Rekan	1	0	1
23	Rp 4,354,460,000,000	29.10	1	Rp 21,609,000,000	Rp 33,666,000,000	0.34	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0

24	Rp	550,907,476,933	27.03	0	Rp	49,237,829,343	Rp	61,086,212,034	2.03	Grant Thornton, Hendrawinata Gani & Hidayat	0	0	0
25	Rp	3,870,091,000,000	28.98	1	Rp	392,066,000,000	Rp	462,909,000,000	2.93	Tanubrata Sutanto & Rekan	0	0	0
26	Rp	1,202,580,089,127	27.82	0	Rp	85,807,929,241	Rp	139,428,292,955	0.22	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	0	0	0
27	Rp	11,694,747,901,551	30.09	1	Rp	456,457,921,000	Rp	870,474,510,687	0.01	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0

2010	KODE	CEO	PM	OPINI	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
28	CFIN	Gita Puspa Kirana Darmawan	0	WTP-BP	0	Rp 1,212,714,221,000	Rp 1,481,194,788,000	82%	0
29	COWL	Harijanto Thany	1	WTP-BP	0	Rp 136,439,106,769	Rp 130,498,532,869	105%	1
30	DVLA	Eric Albert Gotuaco	1	WTP	0	Rp 213,507,941,000	Rp 640,602,050,000	33%	0
31	DGIK	Dudung Purwadi	0	WTP-BP	0	Rp 987,955,642,124	Rp 970,004,955,338	102%	1
32	DUTI	Franciscus Xaverius R. D.	1	WTP-BP	0	Rp 1,516,691,341,922	Rp 2,747,476,068,597	55%	0
33	EKAD	Judi Widjaja Leonardi	0	WTP-BP	0	Rp 79,271,063,174	Rp 106,522,065,774	74%	0
34	GSMF	Muhammad Zulkifli Abusuki	0	WTP-BP	0	Rp 1,558,791,343,000	Rp 511,451,130,000	305%	1
35	FAST	Dick Gelael	0	WTP	0	Rp 434,379,085,000	Rp 801,663,959,000	54%	0
36	GJTL	Christopher Chan S. C.	0	WTP-BP	0	Rp 6,844,970,000,000	Rp 3,526,597,000,000	194%	1
37	GMTD	H. Andi Anzhar C. W.	1	WTP-BP	0	Rp 230,775,653,290	Rp 128,214,592,495	180%	1
38	HMSP	John Gledhill	0	WTP	0	Rp 10,309,671,000,000	Rp 10,214,464,000,000	101%	1
39	SMCB	Eamon John Ginley	0	WTP-BP	0	Rp 3,811,248,000,000	Rp 6,822,608,000,000	56%	0
40	BRAM	Ali Caliskan	1	WTP-BP	0	Rp 283,850,592,000	Rp 1,072,556,312,000	26%	0
41	INTP	Daniel Eugene A. L.	0	WTP	0	Rp 2,245,547,627,304	Rp 13,077,390,156,519	17%	0
42	INDF	Anthoni Salim	0	WTP-BP	0	Rp 22,423,117,000,000	Rp 16,784,671,000,000	134%	1
43	OMRE	Husni Ali	0	WTP	0	Rp 360,168,924,536	Rp 407,352,607,633	88%	0
44	INTA	Halex Halim	0	WTP-BP	0	Rp 1,198,084,207,003	Rp 412,045,570,300	291%	1
45	JSPT	Jefri Darmadi	0	WTP-BP	0	Rp 1,027,817,603,773	Rp 1,537,823,847,125	67%	0

46	JSMR	Ir. Frans S. Sunito	0	WTP-BP	0	Rp 10,592,662,907,000	Rp 7,740,013,867,000	137%	1
47	JTPE	Allan Wibisono	0	WTP-BP	0	Rp 82,508,382,672	Rp 153,823,883,093	54%	0
48	JKON	Trisna Muliadi	0	WTP	0	Rp 1,192,551,544,180	Rp 742,967,823,722	161%	1
49	JRPT	Trisna Muliadi	0	WTP	0	Rp 1,670,597,684,000	Rp 1,523,617,799,000	110%	1
50	IGAR	Antonius Muhartoyo	1	WTP-BP	0	Rp 54,228,711,548	Rp 240,128,403,799	23%	0
51	KLBF	Bernadette Ruth I. S.	0	WTP-BP	0	Rp 1,260,361,432,719	Rp 5,373,784,301,200	23%	0
52	KAEF	Muhammad Syamsul Arifin	0	WTP-BP	0	Rp 543,257,475,734	Rp 1,114,028,943,712	49%	0
53	KREN	Michael Steven	0	WTP	0	Rp 658,390,117,046	Rp 153,976,700,059	428%	1
54	LAMI	Pranowo Kartika	0	WTP	0	Rp 375,632,796,000	Rp 205,656,466,000	183%	1

2010	TA	LnTA	SZ PERUS	Rt-1	Rt-0	PP	KAP	FEE	SZ KAP	SWITCH
28	Rp 2,693,909,989,000	28.62	0	Rp 202,164,303,000	Rp 265,119,254,000	1.36	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
29	Rp 266,939,286,532	26.31	0	Rp 22,078,312,968	Rp 33,424,821,536	0.44	Tjahjadi. Pradhono & Teramihardja	0	0	0
30	Rp 854,109,991,000	27.47	0	Rp 119,328,176,000	Rp 137,088,852,000	3.63	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
31	Rp 1,959,238,097,462	28.30	0	Rp 126,659,587,504	Rp 134,421,256,911	7.80	Johan Malonda Astika & Rekan	0	0	0
32	Rp 4,723,365,274,851	29.18	1	Rp 303,217,065,860	Rp 340,594,629,091	4.38	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0
33	Rp 204,470,482,995	26.04	0	Rp 25,923,973,342	Rp 37,072,802,188	0.71	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	0	0	0
34	Rp 2,137,820,817,000	28.39	0	Rp 945,433,631,000	Rp 1,127,898,234,000	2.71	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
35	Rp 1,236,043,044,000	27.84	0	Rp 225,132,821,000	Rp 247,665,778,000	5.30	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
36	Rp 10,371,567,000,000	29.97	1	Rp 1,144,990,000,000	Rp 1,287,427,000,000	4.34	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
37	Rp 358,990,245,785	26.61	0	Rp 16,762,232,055	Rp 29,910,894,989	0.06	Hasnil, M. Yasin & Rekan	1	0	1
38	Rp 20,525,123,000,000	30.65	1	Rp 7,297,767,000,000	Rp 8,711,134,000,000	2.69	PWC-Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
39	Rp 10,437,249,000,000	29.98	1	Rp 1,398,196,000,000	Rp 1,433,346,000,000	13.57	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
40	Rp 1,492,727,607,000	28.03	0	Rp 154,360,589,000	Rp 214,430,002,000	0.89	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	1	1	1
41	Rp 15,346,145,677,737	30.36	1	Rp 3,693,305,458,982	Rp 4,020,030,374,857	5.88	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0

42	Rp 47,275,955,000,000	31.49	1	Rp 5,004,209,000,000	Rp 6,729,311,000,000	1.13	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
43	Rp 767,521,532,169	27.37	0	Rp 26,029,372,424	Rp 128,803,549,232	1.89	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
44	Rp 1,634,903,848,219	28.12	0	Rp 106,779,780,080	Rp 151,798,120,091	0.75	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0
45	Rp 2,480,132,870,520	28.54	0	Rp 211,627,780,059	Rp 260,150,897,862	2.17	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
46	Rp 18,952,129,334,000	30.57	1	Rp 1,516,220,983,000	Rp 1,988,192,180,000	1.36	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	0	0	0
47	Rp 236,371,491,237	26.19	0	Rp 37,469,231,922	Rp 102,554,672,635	0.30	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	0	0	0
48	Rp 1,952,978,239,516	28.30	0	Rp 190,943,370,548	Rp 199,259,859,618	9.82	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
49	Rp 3,295,717,307,000	28.82	1	Rp 231,358,693,000	Rp 281,654,611,000	2.33	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
50	Rp 347,473,064,455	26.57	0	Rp 40,617,154,606	Rp 55,236,927,959	1.04	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	0	0	0
51	Rp 7,032,496,663,288	29.58	1	Rp 1,565,874,695,198	Rp 1,790,903,721,378	3.76	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
52	Rp 1,657,291,834,312	28.14	0	Rp 111,933,445,657	Rp 146,198,442,005	1.40	Grant Thornton, Hendrawinata Gani & Hidayat	1	0	1
53	Rp 812,366,817,106	27.42	0	Rp 15,417,180,591	Rp 52,739,894,207	0.78	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	0	0	0
54	Rp 604,528,491,000	27.13	0	Rp 35,293,907,000	Rp 36,110,608,000	14.18	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	0	0	0

2010	KODE	CEO	PM	OPINI	QA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
55	LPKR	Ketut Budi Wijaya	1	WTP-BP	0	Rp 7,975,967,598,988	Rp 7,709,908,346,666	103%	1
56	MAIN	Lau Chia Nguang	0	WTP-BP	0	Rp 710,475,454,000	Rp 258,046,347,000	275%	1
57	MFIN	Harryanto Lasmana	0	WTP	0	Rp 2,544,890,723,121	Rp 584,025,441,188	436%	1
58	TCID	Tatsuyoshi Kitamura	0	WTP	0	Rp 98,758,035,119	Rp 948,480,404,874	10%	0
59	MREI	Drs. Robby Loho	0	WTP-BP	0	Rp 262,852,039,982	Rp 182,230,484,554	144%	1
60	MYOR	Gunawan Atmadja	0	WTP	0	Rp 2,358,692,152,789	Rp 1,991,294,908,556	118%	1
61	MERK	Ralf Annasentz	0	WTP-BP	0	Rp 71,751,830,000	Rp 363,016,663,000	20%	0
62	MAPI	Herman Bernhard L. M.	0	WTP-BP	0	Rp 2,201,360,931,000	Rp 1,469,127,876,000	150%	1
63	FREN	Merza Fachyz	0	WTP-BP	0	Rp 4,603,092,755,020	Rp (119,482,873,477)	-3853%	0
64	MLBI	Leonard Cornelis Jerden Evers	1	WTP-BP	0	Rp 665,714,000,000	Rp 471,221,000,000	141%	1
65	LPIN	Toto Trihamtoro	0	WTP	0	Rp 44,000,806,053	Rp 106,936,360,979	41%	0
66	MASA	Pieter Tanuri	0	WTP-BP	0	Rp 1,409,277,000,000	Rp 1,629,135,000,000	87%	0

67	META	Muhammad Ramdani Basri	0	WTP-BP	0	Rp 890,476,385,558	Rp 980,863,530,305	91%	0
68	PWON	Ir. Richard Adisastra	0	WTP-BP	0	Rp 2,368,736,858,000	Rp 1,429,057,537,000	166%	1
69	PNIN	Suwirjo Josowidjojo	0	WTP-BP	0	Rp 2,723,449,000,000	Rp 3,834,941,000,000	71%	0
70	PNLF	Fadjar Gunawan	0	WTP-BP	0	Rp 2,526,724,000,000	Rp 5,617,342,000,000	45%	0
71	PANS	Hendrata Sadeli	0	WTP-BP	0	Rp 774,825,844,581	Rp 633,505,001,441	122%	1
72	PICO	Ko Dandy	0	WTP-BP	0	Rp 394,769,045,138	Rp 175,591,220,927	225%	1
73	PGAS	Hendi Prio Santoso	0	WTP-BP	0	Rp 16,986,476,547,117	Rp 13,868,573,016,764	122%	1
74	PTSP	Kusuwandi Tamin	0	WTP-BP	0	Rp 67,771,120,951	Rp 36,419,163,734	186%	1
75	POOL	Endang Pratomo Sulaksono	0	WTP-BP	0	Rp 17,686,991,503	Rp 129,495,072,871	14%	0
76	PYFA	Michael Handoko B. Soetrisno	0	WTP-BP	0	Rp 15,645,370,498	Rp 23,361,793,395	67%	0
77	RDTX	Sutiadi Widjaja	0	WTP-BP	0	Rp 137,995,129,867	Rp 714,452,344,081	19%	0
78	SMGR	Dwi Soetjipto	0	WTP-BP	0	Rp 3,423,246,058,000	Rp 12,006,438,613,000	29%	0
79	BATA	Alberto Errico	0	WTP	0	Rp 162,743,680,000	Rp 331,508,965,000	49%	0
80	STTP	Shindo Sumidomo	0	WTP-BP	0	Rp 201,933,973,559	Rp 447,140,003,889	45%	0
81	SMMA	Doddy Susanto	0	WTP-BP	0	Rp 22,584,016,000,000	Rp 5,063,092,000,000	446%	1

2010	TA	LnTA	SZ PERUS	Rt-1	Rt-0	PP	KAP	FEE	SZ KAP	SWITCH
55	Rp 16,155,384,919,926	30.41	1	Rp 480,706,770,946	Rp 721,359,321,807	0.48	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
56	Rp 966,318,649,000	27.60	0	Rp 131,888,606,000	Rp 259,350,646,000	0.00	Anwar & Rekan	0	0	0
57	Rp 3,128,916,164,309	28.77	1	Rp 148,187,243,666	Rp 176,896,396,463	2.69	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	0	0	0
58	Rp 1,047,238,440,003	27.68	0	Rp 184,916,976,138	Rp 189,865,626,016	13.11	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
59	Rp 445,082,524,536	26.82	0	Rp 39,494,701,571	Rp 48,895,065,895	2.06	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
60	Rp 4,399,191,135,535	29.11	1	Rp 613,187,243,759	Rp 773,335,131,028	1.80	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0
61	Rp 434,768,493,000	26.80	0	Rp 201,452,766,000	Rp 253,740,299,000	1.82	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	0
62	Rp 3,670,503,683,000	28.93	1	Rp 307,715,711,000	Rp 449,092,629,000	0.60	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0

63	Rp	4,483,609,881,543	29.13	1	Rp (675,509,208,610)	Rp (867,386,475,777)	1.58	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0
64	Rp	1,137,082,000,000	27.76	0	Rp 513,384,000,000	Rp 616,288,000,000	2.58	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	0
65	Rp	150,937,167,032	25.74	0	Rp 7,108,897,913	Rp 9,397,116,660	1.28	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	0	0	0
66	Rp	3,038,412,000,000	28.74	1	Rp 230,818,000,000	Rp 256,960,000,000	4.74	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
67	Rp	1,909,037,640,449	28.28	0	Rp 62,078,791,766	Rp 68,846,874,518	4.91	Anwar & Rekan	0	0	0
68	Rp	3,937,325,624,000	29.00	1	Rp 204,930,739,000	Rp 385,625,772,000	0.02	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
69	Rp	9,358,982,000,000	29.87	1	Rp 606,671,000,000	Rp 944,136,000,000	0.34	Darmawan, Hendang & Yogi	1	0	1
70	Rp	8,144,066,000,000	29.73	1	Rp 2,075,035,000,000	Rp 2,410,642,000,000	3.32	Darmawan, Hendang & Yogi	1	0	1
71	Rp	1,411,325,507,860	27.98	0	Rp 167,104,262,951	Rp 275,450,936,778	0.19	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	0	0	0
72	Rp	570,360,266,065	27.07	0	Rp 54,371,765,883	Rp 79,805,437,125	0.58	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	0	0	0
73	Rp	32,087,430,994,073	31.10	1	Rp 7,676,025,702,640	Rp 9,035,724,843,752	0.03	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
74	Rp	109,008,910,124	25.41	0	Rp 16,479,031,420	Rp 23,246,778,988	0.79	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
75	Rp	147,404,531,568	25.72	0	Rp 8,717,703,706	Rp 11,738,280,665	1.12	Johan Malonda Astika & Rekan	0	0	0
76	Rp	100,586,999,230	25.33	0	Rp 6,828,901,795	Rp 6,957,996,969	15.75	Tanubrata Sutanto & Rekan	0	0	0
77	Rp	852,447,473,948	27.47	0	Rp 110,796,170,477	Rp 127,643,863,546	3.55	Johan Malonda Astika & Rekan	0	0	0
78	Rp	15,562,998,946,000	30.38	1	Rp 4,342,563,222,000	Rp 4,489,024,515,000	11.49	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
79	Rp	484,262,666,000	26.91	0	Rp 74,957,927,000	Rp 87,130,850,000	3.30	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
80	Rp	649,273,975,548	27.20	0	Rp 39,705,667,322	Rp 51,225,183,146	1.53	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	0	0	0
81	Rp	27,845,024,000,000	30.96	1	Rp 767,265,000,000	Rp 1,340,473,000,000	0.09	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0

2010	KODE	CEO	PM	OPINI	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
82	AMRT	Feny Djoko Susanto	0	WTP	0	Rp 3,177,823,000,000	Rp 1,085,106,000,000	293%	1
83	SMRA	Johanes Mardjuki	0	WTP-BP	0	Rp 3,982,107,010,000	Rp 2,139,886,827,000	186%	1
84	SCMA	Fofa Sarjaatmadja	0	WTP-BP	0	Rp 1,028,801,124,000	Rp 1,486,752,263,000	69%	0
85	TOTO	Mardjoeki Atmadiredja	0	WTP	0	Rp 460,601,074,226	Rp 630,982,040,872	73%	0
86	TMPO	Bambang Harymurti	0	WTP	0	Rp 77,752,996,000	Rp 76,753,294,000	101%	1
87	TOTL	Janti Komadjaja	0	WTP-BP	0	Rp 989,120,637,434	Rp 558,420,313,453	177%	1

88	TRAM	Danny Sihanouk De Mita	0	WTP-BP	0	Rp 906,818,562,979	Rp 1,166,032,538,787	78%	0
89	TRST	Sugeng Kurniawan	0	WTP-BP	0	Rp 791,576,286,906	Rp 1,237,981,945,814	64%	0
90	UNVR	Maurits Daniel Rudolf Lalisang	0	WTP-BP	0	Rp 4,652,409,000,000	Rp 4,045,419,000,000	115%	1
91	VRNA	Hadi Budiman	0	WTP-BP	0	Rp 800,398,888,000	Rp 160,855,109,000	498%	1
92	WOMF	Suwandi Wiratno	0	WTP-BP	0	Rp 3,139,441,000,000	Rp 469,280,000,000	669%	1
93	WIKA	Bintang Perbowo	0	WTP-BP	0	Rp 4,369,536,958,000	Rp 1,801,623,781,000	243%	1
94	EXCL	Hasnul Suhaimi	0	WTP	0	Rp 15,536,207,000,000	Rp 11,715,074,000,000	133%	1

2010	TA	LnTA	SZ PERUS	Rt-1	Rt-0	PP	KAP	FEE	SZ KAP	SWITCH
82	Rp 4,262,929,000,000	29.08	1	Rp 210,332,000,000	Rp 310,853,000,000	0.55	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
83	Rp 6,139,640,438,000	29.45	1	Rp 318,369,973,000	Rp 377,658,529,000	2.83	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
84	Rp 2,515,567,387,000	28.55	0	Rp 477,485,324,000	Rp 790,406,928,000	0.18	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
85	Rp 1,091,583,115,098	27.72	0	Rp 213,178,967,187	Rp 258,884,895,383	2.37	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
86	Rp 154,506,290,000	25.76	0	Rp 6,749,112,000	Rp 12,627,975,000	0.02	Drs. Bernardi & Rekan	0	0	0
87	Rp 1,589,349,600,405	28.09	0	Rp 92,074,451,864	Rp 101,264,387,429	5.31	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
88	Rp 2,184,537,656,953	28.41	0	Rp 107,874,254,735	Rp 159,620,356,091	0.54	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0
89	Rp 2,029,558,232,720	28.34	0	Rp 162,715,276,114	Rp 177,615,287,400	5.72	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
90	Rp 8,701,262,000,000	29.79	1	Rp 4,214,891,000,000	Rp 4,542,625,000,000	6.52	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
91	Rp 961,243,997,000	27.59	0	Rp 23,368,800,000	Rp 35,315,986,000	0.45	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
92	Rp 3,598,701,000,000	28.91	1	Rp 92,601,764,626	Rp 193,914,000,000	0.01	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
93	Rp 6,286,304,902,000	29.47	1	Rp 484,950,991,000	Rp 577,611,211,000	2.74	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	1	0	1
94	Rp 27,251,281,000,000	30.94	1	Rp 2,463,844,000,000	Rp 5,164,487,000,000	0.01	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
		28.70								

2011	KODE	CEO 2011	PM	Opini	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
------	------	----------	----	-------	----	-----------	---------	-----	----

1	ACES	Prabowo Widya Krisnadi	0	WTP-BP	0	Rp 219,881,637,825	Rp1,231,873,738,659	18%	0
2	ADHI	Ir. Kiswodarmawan	1	WTP-BP	0	Rp 5,122,585,800,538	Rp990,367,790,588	517%	1
3	ADMF	Stanley Setia Atmadja	0	WTP-BP	0	Rp 12,468,083,000,000	Rp4,421,369,000,000	282%	1
4	ARTA	Iwan Egon	1	WTP-BP	0	Rp 113,477,993,428	Rp269,216,123,168	42%	0
5	ARNA	Tandean Rustandy	0	WTP-BP	0	Rp 348,334,308,620	Rp488,173,286,168	71%	0
6	ASGR	Lukito Dewandaya	0	WTP-BP	0	Rp 569,502,000,000	Rp556,553,000,000	102%	1
7	ASII	Prijono Sugiarto	0	WTP-BP	0	Rp 77,683,000,000,000	Rp75,838,000,000,000	102%	1
8	ASDM	Josef Gunawan Setyo	0	WTP	0	Rp 184,583,014,000	Rp146,676,289,000	126%	1
9	AHAP	Sunyata Wangsadarma	0	WTP	0	Rp 74,603,307,734	Rp70,368,621,646	106%	1
10	ASJT	Basran Damanik	0	WTP	0	Rp 82,545,611,096	Rp80,024,420,310	103%	1
11	AMAG	Linda Juliana J.L. Delhay	0	WTP-BP	0	Rp 415,529,801,000	Rp636,405,022,000	65%	0
12	INPC	Andy Kasih	0	WTP-BP	0	Rp 18,031,095,213,642	Rp1,154,341,094,724	1562%	1
13	BBKP	Glen Glenardi	0	WTP-BP	0	Rp 52,809,369,000,000	Rp4,374,094,000,000	1207%	1
14	BBCA	Jahja Setiaatmadja	1	WTP-BP	0	Rp 339,165,506,000,000	Rp42,027,340,000,000	807%	1
15	BDMN	Henry Ho Hon Cheong	0	WTP-BP	0	Rp 116,097,931,000,000	Rp25,836,501,000,000	449%	1
16	BMRI	Zulkifli Zaini	0	WTP-BP	0	Rp 451,379,750,000,000	Rp62,654,408,000,000	720%	1
17	BBNI	Gatot Mudlantoro Suwondo	0	WTP	0	Rp 261,215,137,000,000	Rp37,843,024,000,000	690%	1
18	BBNP	Ritsuo Ando	0	WTP-BP	0	Rp 5,989,736,169,000	Rp582,910,554,000	1028%	1
19	PNBN	H. Rostian Sjamsudin	0	WTP-BP	0	Rp 108,966,048,000,000	Rp15,888,131,000,000	686%	1
20	BBRI	Sofyan Basir	0	WTP-BP	0	Rp 420,078,955,000,000	Rp49,820,329,000,000	843%	1
21	BTPN	Jerry Ng	0	WTP-BP	0	Rp 41,033,943,000,000	Rp5,617,198,000,000	731%	1
22	BVIC	Gregorius Andrew A.H	1	WTP-BP	0	Rp 10,590,449,297,000	Rp1,212,113,645,000	874%	1
23	MCOR	Herman Sujono	0	WTP-BP	0	Rp 5,895,000,000	Rp557,634,000,000	1%	1
24	BRNA	Lim Eng Khim	0	WTP-BP	0	Rp 389,457,125,000	Rp254,506,676,000	153%	1
25	BFIN	Francis Lay Sioe Ho	0	WTP-BP	0	Rp 2,938,545,000,000	Rp2,366,232,000,000	124%	1
26	BCAP	Darma Putra	0	WTP-BP	0	Rp 982,785,823,061	Rp516,017,327,137	190%	1
27	BSDE	Harry Budi Hartanto	0	WTP-BP	0	Rp 4,530,152,109,517	Rp8,257,224,804,639	55%	0

2011	TA	(LnTA)	SZ. PERUS	Rt-1	Rt-0	PP	KAP 2011	FEE	SZ. KAP	SWITCH
1	Rp1,451,755,376,484	28.00	0	Rp 217,892,725,163	Rp 370,865,667,373	0.13	RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	0	0	0
2	Rp6,112,953,591,126	29.44	1	Rp 550,834,426,461	Rp 613,544,078,978	4.72	RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	0	0	0
3	Rp16,689,452,000,000	30.45	1	Rp 1,931,723,000,000	Rp 2,111,539,000,000	5.64	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	0
4	Rp382,694,116,596	26.67	0	Rp 3,512,476,679	Rp 4,947,858,439	0.80	Anwar & Rekan	0	0	0
5	Rp831,507,593,676	27.45	0	Rp 147,146,262,202	Rp 148,971,880,727	19.27	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
6	Rp1,126,055,000,000	27.75	0	Rp 158,333,034,874	Rp 181,978,000,000	3.62	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
7	Rp153,521,000,000,000	32.66	1	Rp 14,725,000,000,000	Rp 25,772,000,000,000	0.08	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
8	Rp331,259,303,000	26.53	0	Rp 14,761,013,000	Rp 24,982,918,000	0.48	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
9	Rp144,971,929,380	25.70	0	Rp 8,423,432,612	Rp 13,953,587,859	0.43	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	0	0	0
10	Rp162,570,031,406	25.81	0	Rp 15,606,501,069	Rp 22,876,524,622	0.22	Asep Rahmansyah & Rekan	0	0	0
11	Rp1,051,934,823,000	27.68	0	Rp 67,796,085,000	Rp 107,018,952,000	0.33	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
12	Rp19,185,436,308,366	30.59	1	Rp 129,294,490,972	Rp 135,378,297,217	9.34	Tjahjadi & Tamara	1	0	1
13	Rp57,183,463,000,000	31.68	1	Rp 636,271,000,000	Rp 932,191,000,000	0.59	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
14	Rp381,908,353,000,000	33.58	1	Rp 10,400,190,000,000	Rp 13,296,775,000,000	1.63	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
15	Rp141,934,432,000,000	32.59	1	Rp 4,630,064,000,000	Rp 5,234,709,000,000	4.14	KPMG - Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	0
16	Rp551,891,704,000,000	33.94	1	Rp 13,742,020,000,000	Rp 16,348,933,000,000	2.76	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
17	Rp299,058,161,000,000	33.33	1	Rp 5,509,018,000,000	Rp 7,242,583,000,000	1.34	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
18	Rp6,572,646,723,000	29.51	1	Rp 63,362,798,000	Rp 91,304,702,000	0.67	Grant Thornton, Gani Mulyadi & Handayani	0	0	0
19	Rp124,754,179,000,000	32.46	1	Rp 1,809,674,000,000	Rp 2,628,063,000,000	0.63	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
20	Rp469,899,284,000,000	33.78	1	Rp 14,402,001,000,000	Rp 17,584,230,000,000	2.28	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
21	Rp46,651,141,000,000	31.47	1	Rp 1,146,105,000,000	Rp 1,795,283,000,000	0.32	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
22	Rp11,802,562,942,000	30.10	1	Rp 129,271,035,000	Rp 231,684,467,000	0.05	Tjahjadi & Tamara	1	0	1
23	Rp6,452,794,000,000	29.50	1	Rp 33,666,000,000	Rp 48,375,000,000	0.69	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	0	0	0
24	Rp643,963,801,000	27.19	0	Rp 61,086,212,034	Rp 79,924,231,000	1.38	Hendrawinata Eddy & Siddharta	1	0	1
25	Rp5,304,777,000,000	29.30	1	Rp 462,909,000,000	Rp 529,475,000,000	3.76	Tanubrata Sutanto & Rekan	0	0	0
26	Rp1,498,803,150,198	28.04	0	Rp 139,428,292,955	Rp 193,422,060,785	0.90	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	0	0	0
27	Rp12,787,376,914,156	30.18	1	Rp 870,474,510,687	Rp 960,555,379,698	5.15	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	0	0	0

STIE BPPD Jateng

2011	KODE	CEO	PM	OPINI	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
28	CFIN	Gita Puspa Kirana Darmawan	0	WTP	0	Rp 2,611,676,956,000	Rp2,173,826,800,000	120%	1
29	COWL	Harijano Thany	0	WTP-BP	0	Rp 221,859,863,217	Rp163,821,701,929	135%	1
30	DVLA	Eric Albert Gotuaco	0	WTP	0	Rp 200,373,603,000	Rp727,917,390,000	28%	0
31	DGIK	Dudung Purwadi	0	WTP-BP	0	Rp 525,738,527,377	Rp956,842,386,064	55%	0
32	DUTI	Franciscus Xaverius R. D.	0	WTP-BP	0	Rp 1,624,203,044,707	Rp3,563,983,400,083	46%	0
33	EKAD	Judi Widjaja Leonardi	0	WTP-BP	0	Rp 89,946,780,063	Rp147,645,528,251	61%	0
34	GSMF	Muhammad Zulkifli Abusuki	0	WTP-BP	0	Rp 1,653,127,906,000	Rp632,897,564,000	261%	1
35	FAST	Dick Gelael	0	WTP	0	Rp 717,263,541,000	Rp830,718,483,000	86%	0
36	GJTL	Christopher Chan S. C.	0	WTP-BP	0	Rp 7,123,318,000,000	Rp4,430,825,000,000	161%	1
37	GMTD	H. Andi Anzhar C. W.	0	WTP-BP	0	Rp 313,753,011,628	Rp173,440,833,868	181%	1
38	HMSF	John Gledhill	0	WTP	0	Rp 9,174,554,000,000	Rp10,201,789,000,000	90%	0
39	SMCB	Earnon John Ginley	0	WTP-BP	0	Rp 3,423,241,000,000	Rp7,527,260,000,000	45%	0
40	BRAM	Ali Caliskan	0	WTP-BP	0	Rp 458,393,625,000	Rp1,201,725,440,000	38%	0
41	INTP	Daniel Eugene A. L.	0	WTP-BP	0	Rp 2,417,380,000,000	Rp15,733,951,000,000	15%	0
42	INDF	Anthoni Salim	0	WTP-BP	0	Rp 21,975,708,000,000	Rp31,610,225,000,000	70%	0
43	OMRE	Husni Ali	0	WTP-BP	0	Rp 235,932,319,585	Rp502,289,025,664	47%	0
44	INTA	Petrus Halim	1	WTP-BP	0	Rp 3,201,151,000,000	Rp536,767,000,000	596%	1
45	JSPT	Jefri Darmadi	0	WTP-BP	0	Rp 1,255,753,036,014	Rp1,617,738,842,131	78%	0
46	JSMR	Ir. Frans S. Sunito	0	WTP-BP	0	Rp 10,191,853,456,000	Rp9,240,280,261,000	110%	1
47	JTPE	Allan Wibisono	0	WTP-BP	0	Rp 126,492,513,334	Rp185,242,027,710	68%	0
48	JKON	Trisna Muliadi	0	WTP-BP	0	Rp 1,368,873,087,339	Rp859,561,835,006	159%	1
49	JRPT	Trisna Muliadi	0	WTP-BP	0	Rp 2,184,096,658,000	Rp1,900,318,299,000	115%	1
50	IGAR	Antonius Muhartoyo	0	WTP-BP	0	Rp 64,983,639,171	Rp290,586,357,773	22%	0
51	KLBF	Bernadette Ruth I. S.	0	WTP-BP	0	Rp 1,758,619,054,414	Rp6,515,935,058,426	27%	0
52	KAEF	Muhammad Syamsul Arifin	0	WTP-BP	0	Rp 541,736,739,279	Rp1,252,505,683,826	43%	0
53	KREN	Michael Steven	0	WTP-BP	0	Rp 455,301,128,320	Rp267,257,837,468	170%	1
54	LAMI	Pranowo Kartika	0	WTP	0	Rp 308,265,963,000	Rp283,713,560,000	109%	1

2011	TA	LnTA	SZ. PERUS	Rt-1	Rt-0	PP	KAP	FEE	SZ. KAP	SWITCH
28	Rp4,785,503,756,000	29.20	1	Rp 265,119,254,000	Rp 365,768,157,000	0.94	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
29	Rp385,681,565,146	26.68	0	Rp 33,424,821,536	Rp 42,382,904,219	1.73	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	1	0	1
30	Rp928,290,993,000	27.56	0	Rp 137,088,852,000	Rp 160,177,738,000	3.17	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
31	Rp1,485,580,913,441	28.03	0	Rp 134,421,256,911	Rp 160,875,245,556	2.64	Johan Malonda Astika & Rekan	0	0	0
32	Rp5,188,186,444,790	29.28	1	Rp 340,594,629,091	Rp 412,884,630,027	2.40	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	0	0	0
33	Rp237,682,308,314	26.19	0	Rp 37,072,802,188	Rp 41,318,344,412	4.70	Teramihardja, Pradhono & Chandra	1	0	1
34	Rp2,286,025,470,000	28.46	0	Rp 1,127,898,234,000	Rp 1,246,613,089,000	5.07	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
35	Rp1,547,982,024,000	28.07	0	Rp 247,665,778,000	Rp 287,929,302,000	3.30	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
36	Rp11,554,143,000,000	30.08	1	Rp 1,287,427,000,000	Rp 1,855,681,000,000	0.67	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
37	Rp487,193,845,496	26.91	0	Rp 29,910,894,989	Rp 58,495,816,724	0.00	Benny, Tony, Frans & Daniel	1	0	1
38	Rp19,376,343,000,000	30.60	1	Rp 8,711,134,000,000	Rp 10,911,082,000,000	1.89	PWC-Tanudiredja, Wibisana & Rekan	0	1	0
39	Rp10,950,501,000,000	30.02	1	Rp 1,433,346,000,000	Rp 1,680,045,000,000	3.10	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
40	Rp1,660,119,065,000	28.14	0	Rp 214,430,002,000	Rp 323,007,372,000	0.46	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
41	Rp18,151,331,000,000	30.53	1	Rp 4,020,030,374,857	Rp 4,418,023,000,000	5.35	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
42	Rp53,585,933,000,000	31.61	1	Rp 6,729,311,000,000	Rp 6,851,019,000,000	16.10	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
43	Rp738,221,345,249	27.33	0	Rp 128,803,549,232	Rp 213,201,229,234	0.18	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
44	Rp3,737,918,000,000	28.95	1	Rp 151,798,120,091	Rp 168,857,000,000	4.78	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	1	1	1
45	Rp2,873,491,878,145	28.69	0	Rp 260,150,897,862	Rp 267,226,760,796	12.99	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
46	Rp21,432,133,718,000	30.70	1	Rp 1,988,192,180,000	Rp 2,281,388,277,000	3.66	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	0	0	0
47	Rp311,734,541,044	26.47	0	Rp 102,554,672,635	Rp 107,204,938,829	9.57	IshaK, Saleh, Soewondo & Rekan	1	0	1

48	Rp2,228,434,922,345	28.43	0	Rp 199,259,859,618	Rp 205,029,881,243	12.55	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
49	Rp4,084,414,957,000	29.04	1	Rp 281,654,611,000	Rp 397,538,177,000	0.79	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
50	Rp355,579,996,944	26.60	0	Rp 55,236,927,959	Rp 71,768,142,639	1.46	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	0	0	0
51	Rp8,274,554,112,840	29.74	1	Rp 1,790,903,721,378	Rp 1,987,259,361,668	4.89	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja	0	1	0
52	Rp1,794,242,423,105	28.22	0	Rp 146,198,442,005	Rp 222,003,848,704	0.43	Hendrawinata Eddy & Siddharta	1	0	1
53	Rp722,558,965,788	27.31	0	Rp 52,739,894,207	Rp 55,448,524,836	8.81	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	1	0	1
54	Rp591,979,523,000	27.11	0	Rp 36,110,608,000	Rp 64,405,983,000	0.06	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	0	0	0

2011	KODE	CEO	PM	OPINI	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
55	LPKR	Ketut Budi Wijaya	0	WTP-BP	0	Rp 8,850,153,220,430	Rp9,409,018,194,454	94%	0
56	MAIN	Lau Chia Nguang	0	WTP-BP	0	Rp 905,976,670,000	Rp421,824,514,000	215%	1
57	MFIN	Harryjanto Lasmana	0	WTP-BP	0	Rp 3,057,878,000,000	Rp724,536,000,000	422%	1
58	TCID	Takeshi Hibi	1	WTP	0	Rp 110,452,261,687	Rp1,020,412,800,735	11%	0
59	MREI	Drs. Robby Loho	0	WTP-BP	0	Rp 329,987,175,037	Rp235,540,356,902	140%	1
60	MYOR	Andre Sukendra Atmadja	1	WTP-BP	0	Rp 4,175,176,240,894	Rp2,424,669,292,434	172%	1
61	MERK	Markus Bamberger	1	WTP-BP	0	Rp 90,206,868,000	Rp494,181,710,000	18%	0
62	MAPI	Herman Bernhard L. M.	0	WTP-BP	0	Rp 2,621,209,018,000	Rp1,794,133,510,000	146%	1
63	FREN	Rodolfo Pagua Pantoja	0	WTP-BP	0	Rp 9,027,606,756,073	Rp3,268,971,894,665	276%	1
64	MLBI	Leonard Cornelis J. E.	0	WTP	0	Rp 690,545,000,000	Rp530,268,000,000	130%	1
65	LPIN	Ir. Rudi Nanggulangi	1	WTP-BP	0	Rp 39,115,701,463	Rp118,255,764,789	33%	0
66	MASA	Pieter Tanuri	0	WTP-BP	0	Rp 2,969,322,000,000	Rp1,767,027,000,000	168%	1
67	META	Muhammad Ramdani Basi	0	WTP-BP	0	Rp 831,149,282,432	Rp1,004,000,498,297	83%	0
68	PWON	Ir. Richard Adisastra	0	WTP-BP	0	Rp 3,371,575,568,000	Rp2,373,135,467,000	142%	1
69	PNIN	Suwirjo Josowidjojo	0	WTP-BP	0	Rp 3,521,193,000,000	Rp8,045,487,000,000	44%	0
70	PNLF	Fadjar Gunawan	0	WTP-BP	0	Rp 3,314,319,000,000	Rp7,196,778,000,000	46%	0

71	PANS	Hendrata Sadeli	0	WTP-BP	0	Rp 777,770,869,960	Rp784,756,035,836	99%	0
72	PICO	Ko Dandy	0	WTP-BP	0	Rp 373,926,044,212	Rp187,914,292,813	199%	1
73	PGAS	Hendi Prio Santoso	0	WTP-BP	0	Rp 13,791,733,833,710	Rp17,184,711,978,515	80%	0
74	PTSP	Kusuwandi Tamin	0	WTP-BP	0	Rp 63,220,957,499	Rp70,211,826,026	90%	0
75	POOL	Endang Pratomo Sulaksono	0	WTP-BP	0	Rp 19,678,800,305	Rp119,722,838,687	16%	0
76	PYFA	Michael Handoko B. Soetrisno	0	WTP-BP	0	Rp 35,636,351,337	Rp82,397,251,515	43%	0
77	RDTX	Sutiadi Widjaja	0	WTP	0	Rp 253,916,159,080	Rp828,375,992,995	31%	0
78	SMGR	Dwi Soetjipto	0	WTP-BP	0	Rp 5,046,505,788,000	Rp14,615,096,979,000	35%	0
79	BATA	Alberto Errico	0	WTP	0	Rp 162,169,217,000	Rp364,480,088,000	44%	0
80	STTP	Shindo Sumidomo	0	WTP	0	Rp 444,700,771,028	Rp490,065,156,836	91%	0
81	SMMA	Doddy Susanto	0	WTP-BP	0	Rp 30,378,719,000,000	Rp14,585,624,000,000	208%	1

2011	TA	LnTA	SZ. PERUS	Rt-1	Rt-0	PP	KAP	FEE	SZ. KAP	SWITCH
55	Rp18,259,171,414,884	30.54	1	Rp 721,359,321,807	Rp 984,810,305,058	1.01	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
56	Rp1,327,801,184,000	27.91	0	Rp 259,350,646,000	Rp 310,529,809,000	2.63	Anwar & Rekan	0	0	0
57	Rp3,782,414,000,000	28.96	1	Rp 176,896,396,463	Rp 240,777,000,000	1.04	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	1	0	1
58	Rp1,130,865,062,422	27.75	0	Rp 189,865,626,016	Rp 193,065,034,262	16.67	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
59	Rp565,527,531,939	27.06	0	Rp 48,895,065,895	Rp 75,171,841,284	0.39	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
60	Rp6,599,845,533,328	29.52	1	Rp 773,335,131,028	Rp 857,876,976,650	4.90	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	0	0	0
61	Rp584,388,578,000	27.09	0	Rp 253,740,299,000	Rp 278,628,385,000	5.39	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	0
62	Rp4,415,342,528,000	29.12	1	Rp 449,092,629,000	Rp 484,571,847,000	6.44	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0
63	Rp12,296,578,650,738	30.14	1	Rp (867,386,475,777)	Rp (2,221,628,039,182)	0.20	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	0	0	0
64	Rp1,220,813,000,000	27.83	0	Rp 616,288,000,000	Rp 675,747,000,000	5.47	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	0
65	Rp157,371,466,252	25.78	0	Rp 9,397,116,660	Rp 11,488,868,678	2.26	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	0	0	0
66	Rp4,736,349,000,000	29.19	1	Rp 256,960,000,000	Rp 282,271,000,000	5.37	Ernst & Young - Purwantono, Suherman & Surja	0	1	0
67	Rp1,835,149,780,729	28.24	0	Rp 68,846,874,518	Rp 88,026,711,356	1.63	Anwar & Rekan	0	0	0
68	Rp5,744,711,035,000	29.38	1	Rp 385,625,772,000	Rp 469,870,548,000	2.31	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	0

69	Rp11,572,771,000,000	30.08	1	Rp 944,136,000,000	Rp 1,086,631,000,000	3.58	Anwar & Rekan	1	0	1
70	Rp10,511,097,000,000	29.98	1	Rp 2,410,642,000,000	Rp 2,518,935,000,000	9.63	Anwar & Rekan	1	0	1
71	Rp1,562,526,905,796	28.08	0	Rp 275,450,936,778	Rp 298,094,029,754	6.24	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	0	0	0
72	Rp561,840,337,025	27.05	0	Rp 79,805,437,125	Rp 80,468,011,000	22.96	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	1	0	1
73	Rp30,976,445,812,225	31.06	1	Rp 9,035,724,843,752	Rp 11,722,378,097,081	1.47	Ernst & Young - Purwantono, Suherman & Surja	0	1	0
74	Rp133,432,783,525	25.62	0	Rp 23,246,778,988	Rp 36,036,601,694	0.36	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0
75	Rp139,401,638,992	25.66	0	Rp 11,738,280,665	Rp 12,620,188,868	6.70	Johan Malonda Astika & Rekan	0	0	0
76	Rp118,033,602,852	25.49	0	Rp 6,957,996,969	Rp 8,004,602,953	3.59	Tanubrata Sutanto & Rekan	0	0	0
77	Rp1,082,292,152,075	27.71	0	Rp 127,643,863,546	Rp 133,359,395,110	9.65	Johan Malonda Astika & Rekan	0	0	0
78	Rp19,661,602,767,000	30.61	1	Rp 4,489,024,515,000	Rp 4,892,131,311,000	5.81	Ernst & Young - Purwantono, Suherman & Surja	0	1	0
79	Rp516,649,305,000	26.97	0	Rp 87,130,850,000	Rp 91,127,717,000	9.50	Ernst & Young - Purwantono, Suherman & Surja	0	1	0
80	Rp934,765,927,864	27.56	0	Rp 51,225,183,146	Rp 60,382,411,569	2.96	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	1	0	1
81	Rp44,964,343,000,000	31.44	1	Rp 1,340,473,000,000	Rp 2,054,271,000,000	0.40	Moore Stephens - Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	0	0	0

2011	KODE	CEO	PM	OPINI	OA	KEWAJIBAN	EKUITAS	DER	FD
82	AMRT	Feny Djoko Susanto	0	WTP-BP	0	Rp 3,554,452,000,000	Rp1,460,480,000,000	243%	1
83	SMRA	Johanes Mardjuki	0	WTP-BP	0	Rp 5,622,074,731,000	Rp2,477,099,950,000	227%	1
84	SCMA	Fofa Sariaatmadja	0	WTP-BP	0	Rp 1,006,950,419,000	Rp1,504,271,436,000	67%	0
85	TOTO	Mardjoeki Atmadiredja	0	WTP-BP	0	Rp 579,028,772,664	Rp760,541,257,156	76%	0
86	TMPO	Bambang Harymurti	0	WTP-BP	0	Rp 89,211,323,000	Rp87,132,748,000	102%	1
87	TOTL	Janti Komadjaja	0	WTP-BP	0	Rp 1,223,699,818,123	Rp673,718,812,868	182%	1
88	TRAM	Teguh Arya Putra	1	WTP-BP	0	Rp 1,079,477,077,861	Rp1,515,962,767,389	71%	0
89	TRST	Sugeng Kurniawan	0	WTP-BP	0	Rp 806,029,152,803	Rp1,326,420,630,289	61%	0
90	UNVR	Maurits Daniel Rudolf Lalisang	0	WTP-BP	0	Rp 6,801,375,000,000	Rp3,680,937,000,000	185%	1
91	VRNA	Hadi Budiman	0	WTP	0	Rp 1,335,521,093,000	Rp185,507,634,000	720%	1
92	WOMF	Djaja Suryanto Sutandar	1	WTP-BP	0	Rp 3,469,872,000,000	Rp436,654,000,000	795%	1
93	WIKA	Bintang Perbowo	0	WTP-BP	0	Rp 6,103,603,696,000	Rp2,219,375,875,000	275%	1

94	EXCL	Hasnul Suhaimi	0	WTP-BP	0	Rp 17,476,142,000,000	Rp13,692,512,000,000	128%	1
----	------	----------------	---	--------	---	-----------------------	----------------------	------	---

2011	TA	LnTA	SZ. PERUS	Rt-1	Rt-0	PP	KAP				FEE	SZ. KAP	SWITCH
							PM	OA	KES.KEU	FEE			

82	Rp5,014,932,000,000	29.24	1	Rp 310,853,000,000	Rp 497,060,000,000	0.26	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja				0	1	0
83	Rp8,099,174,681,000	29.72	1	Rp 377,658,529,000	Rp 564,474,568,000	0.50	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja				0	1	0
84	Rp2,511,221,855,000	28.55	0	Rp 790,406,928,000	Rp 1,222,794,593,000	0.36	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja				0	1	0
85	Rp1,339,570,029,820	27.92	0	Rp 258,884,895,383	Rp 299,798,358,174	3.40	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja				0	1	0
86	Rp176,344,071,000	25.90	0	Rp 12,627,975,000	Rp 14,225,645,000	4.27	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan				1	0	1
87	Rp1,897,418,630,991	28.27	0	Rp 101,264,387,429	Rp 172,235,740,993	0.13	Hadori Sugiarto Adi & Rekan				1	0	1
88	Rp2,595,439,845,250	28.58	0	Rp 159,620,356,091	Rp 194,271,491,974	2.33	Moore Stephens - Mulyamin Sensi & Lianny				0	0	0
89	Rp2,132,449,783,092	28.39	0	Rp 177,615,287,400	Rp 191,306,819,447	6.57	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja				0	1	0
90	Rp10,482,312,000,000	29.98	1	Rp 4,542,625,000,000	Rp 5,574,799,000,000	2.20	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan				0	1	0
91	Rp1,521,028,727,000	28.05	0	Rp 35,315,986,000	Rp 37,679,610,000	7.31	Deloitte - Osman Bing Satrio & Rekan				0	1	0
92	Rp3,906,526,000,000	28.99	1	Rp 193,914,000,000	Rp 1,653,076,000,000	4.07	Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja				0	1	0
93	Rp8,322,979,571,000	29.75	1	Rp 577,611,211,000	Rp 653,741,167,000	4.11	Hadori Sugiarto Adi & Rekan				0	0	0
94	Rp31,170,654,000,000	31.07	1	Rp 5,164,487,000,000	Rp 6,502,267,000,000	1.82	PWC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan				0	1	0
		28.89											

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA SPSS YANG DIOLAH

PM	OA	KES.KEU	FEE	SZ.KAP	SZ.PERUS	PP	SWITCH
0	0	0	0	0	0	6.17	0
0	0	1	0	0	1	0.61	0
0	0	0	0	1	1	3.17	0
0	0	0	0	0	0	6.42	0
0	0	1	0	1	0	5.29	0
0	0	1	0	1	0	7.42	0
0	0	0	0	1	1	6.77	0
0	0	1	0	1	0	0.76	0
0	0	0	0	0	0	0.12	0
0	0	0	0	0	0	0.83	0
0	0	0	0	1	0	0.10	0
1	1	1	1	0	1	0.00	1
0	0	1	0	1	1	8.98	0
0	0	1	0	1	1	4.83	0
0	0	1	0	1	1	10.12	0
1	0	1	1	1	1	1.30	1
0	0	1	0	1	1	0.05	0
1	0	1	1	0	1	5.25	1
0	0	1	0	1	1	2.66	0
0	0	1	0	1	1	13.40	0
1	1	1	1	1	1	6.93	1
0	0	1	0	0	1	0.71	0
1	0	1	0	0	1	0.03	0
0	0	1	0	0	0	2.29	0
0	0	0	0	0	1	2.81	0
0	0	1	0	0	0	7.63	0
0	0	0	0	0	1	4.96	0
0	0	0	0	1	0	1.63	0
0	0	0	0	0	0	0.01	0
0	0	0	0	1	0	0.41	0
0	0	0	0	0	0	7.57	0
0	0	0	0	0	1	0.00	0

1	1	1	1	0	0	0.29	1
0	0	1	0	1	0	18.70	0
0	0	0	0	1	0	0.26	0
0	0	1	0	1	1	0.00	0
0	0	1	0	0	0	0.61	0
0	0	0	0	1	1	3.09	0
1	0	1	0	1	1	0.86	1
0	0	0	0	1	0	4.63	0
0	0	0	0	1	1	0.48	0
0	0	1	0	1	1	3.53	0
0	0	1	0	1	0	1.28	1
0	0	1	0	0	0	2.52	0
0	0	1	0	1	1	0.92	0
0	0	1	0	0	1	5.06	1
0	0	0	0	0	0	0.29	0
0	0	1	0	0	0	5.26	0
0	0	0	0	0	1	6.73	0
0	0	0	0	0	0	0.32	0
0	0	0	0	1	1	0.99	0
0	0	0	0	0	0	9.51	0
0	0	1	0	0	0	0.14	1
0	0	1	1	0	0	0.06	1
0	0	1	0	0	0	11.68	0
1	0	1	0	0	0	0.17	0
0	0	1	0	0	0	19.48	1
1	0	0	0	1	0	8.44	1
0	0	1	0	0	0	0.79	0
0	0	1	0	0	1	0.06	0
0	0	0	0	1	0	0.68	0
0	1	1	0	1	1	17.98	1
1	1	1	1	0	1	0.15	1
0	0	1	0	1	0	0.05	0

PM	OA	KES.KEU	FEE	SZ.KAP	SZ.PERUS	PP	SWITCH
0	0	0	0	0	0	1.42	0
0	0	0	0	1	0	1.38	0
0	0	1	1	0	0	2.71	1
0	0	1	0	1	1	1.78	0
0	0	0	0	0	1	1.98	1
0	0	0	0	0	1	0.14	0
0	0	1	0	0	0	1.76	0
0	1	1	0	0	0	4.67	1
0	0	1	0	1	1	0.19	0
0	0	1	0	0	0	2.59	0
1	0	0	0	0	0	6.15	1
0	0	0	0	0	0	4.91	0
0	0	0	0	0	0	0.98	0
1	0	0	0	1	1	1.60	0
0	0	0	0	1	0	1.19	0
0	1	0	1	0	0	1.04	1
1	0	1	0	0	1	0.06	0
0	0	1	0	1	1	2.68	0
0	0	1	0	1	1	0.67	0
0	0	0	0	1	0	10.42	0
0	0	0	0	1	0	10.95	0
0	0	0	0	0	0	9.09	0
1	0	1	0	0	0	0.13	1
1	0	0	0	0	0	0.22	0
0	0	0	0	1	0	4.34	0
0	0	1	0	1	1	2.18	0
1	0	1	1	1	0	1.24	1
0	0	1	0	1	1	0.13	0
1	0	1	1	0	1	0.14	1

Jateng

0	0	1	0	1	1	0.81	0
0	0	0	0	0	0	2.26	0
1	0	1	1	0	1	13.29	1

PM	OA	KES.KEU	FEE	SZ.KAP	SZ.PERUS	PP	SWITCH
----	----	---------	-----	--------	----------	----	--------

PM	OA	KES.KEU	FEE	SZ.KAP	SZ.PERUS	PP	SWITCH
0	0	0	0	1	1	3.25	0
0	0	0	0	0	0	2.81	0
0	0	1	0	1	0	3.20	0
0	0	1	0	1	0	0.83	0
1	0	1	0	1	1	3.49	0
0	0	1	0	1	0	0.00	0
0	0	1	0	0	0	0.74	0
1	0	0	1	0	0	0.68	1
0	0	0	0	1	0	1.47	0
0	0	1	0	0	1	0.00	0
0	0	1	0	1	1	3.57	0
0	0	1	0	1	1	2.28	0
0	0	1	0	1	1	0.17	0
1	0	1	0	1	1	1.32	0
0	0	1	0	1	1	0.22	0
0	0	1	1	0	1	0.71	1
0	0	1	0	1	1	1.11	0
0	0	1	0	1	1	0.15	0
0	0	1	0	1	1	0.05	0
1	0	1	1	0	1	0.00	1
0	0	1	0	0	1	0.34	0
0	0	1	0	0	0	2.03	0
0	0	0	0	0	1	2.93	0
0	0	1	0	0	0	0.22	0
0	0	0	0	0	1	0.01	0
0	0	0	0	1	0	1.36	0
0	0	1	0	0	0	0.44	0
1	0	0	0	1	0	3.63	0
0	0	1	0	0	0	7.80	0
0	0	0	0	0	1	4.38	0
0	0	0	0	0	0	0.71	0

0	0	1	0	1	0	2.71	0
0	0	0	0	1	0	5.30	0
0	0	1	0	1	1	4.34	0
1	0	1	1	0	0	0.06	1
0	0	1	0	1	1	2.69	0
0	0	0	0	1	1	13.57	0
0	0	0	1	1	0	0.89	1
0	0	0	0	1	1	5.88	0
0	0	1	0	1	1	1.13	0
0	0	0	0	1	0	1.89	0
0	0	1	0	0	0	0.75	0
0	0	0	0	1	0	2.17	0
0	0	1	0	0	1	1.36	0
0	0	0	0	0	0	0.30	0
0	0	1	0	0	0	9.82	0
0	0	1	0	0	1	2.33	0
1	0	0	0	0	0	1.04	0
0	0	0	0	1	1	3.76	1
1	0	0	1	0	0	1.40	1
0	0	1	0	0	0	0.78	0
0	0	1	0	0	0	14.18	1
0	0	1	1	0	1	0.48	0
0	0	1	0	0	0	0.00	1
0	0	1	0	0	1	2.69	0
0	0	0	0	1	0	13.11	0
1	0	1	0	0	0	2.06	1
0	0	1	1	0	1	1.80	0
0	0	0	0	1	0	1.82	0
0	0	1	0	1	1	0.60	0
0	0	0	1	0	1	1.58	0
0	0	1	0	1	0	2.58	0
0	0	0	0	0	0	1.28	0
0	0	0	1	1	1	4.74	0
0	0	0	0	0	0	4.91	0
0	0	1	0	1	1	0.02	0
0	0	0	1	0	1	0.34	1
1	0	0	1	0	1	3.32	1

PM	OA	KES.KEU	FEE	SZ.KAP	SZ.PERUS	PP	SWITCH
0	0	1	0	0	0	0.19	1
0	0	1	0	0	0	0.58	0
0	0	1	0	1	1	0.03	0
0	0	1	0	0	0	0.79	0
1	0	0	0	0	0	1.12	1
0	0	0	0	0	0	15.75	0
0	0	0	1	0	0	3.55	0
0	0	0	0	1	1	11.49	0
0	0	0	0	1	0	3.30	0
0	0	0	0	0	0	1.53	0
0	0	1	0	0	1	0.09	0
0	0	1	0	1	1	0.55	1
1	0	1	0	1	1	2.83	1
0	0	0	0	1	0	0.18	0
0	0	0	0	1	0	2.37	0
0	0	1	0	0	0	0.02	0
0	0	1	0	0	0	5.31	0
0	0	0	0	0	0	0.54	0
1	0	0	0	1	0	5.72	1
0	0	1	0	1	1	6.52	1
0	0	1	0	1	0	0.45	0
0	0	1	0	1	1	0.01	0
0	0	1	1	0	1	2.74	1
0	0	1	0	1	1	0.01	0
0	0	0	0	0	0	0.13	1
0	0	1	0	0	1	4.72	0
0	0	1	0	1	1	5.64	0
1	0	0	0	0	0	0.80	0
0	0	0	0	1	0	19.27	1
0	0	1	0	1	0	3.62	0
0	0	1	0	1	1	0.08	0
0	0	1	0	1	0	0.48	0
0	0	1	0	0	0	0.43	0
0	0	1	0	0	0	0.22	0
0	0	0	0	1	0	0.33	0
0	0	1	1	0	1	9.34	1
0	0	1	0	1	1	0.59	0

PM	OA	KES.KEU	FEE	SZ.KAP	SZ.PERUS	PP	SWITCH
1	0	1	0	1	1	1.63	0
0	0	1	0	1	1	4.14	0
0	0	1	0	1	1	2.76	0
0	0	1	0	1	1	1.34	0
0	0	1	0	0	1	0.67	0
0	0	1	0	1	1	0.63	1
0	0	1	0	1	1	2.28	0
0	0	1	0	1	1	0.32	0
1	0	1	1	0	1	0.05	1
0	0	1	0	0	1	0.69	1
0	0	1	1	0	0	1.38	1
0	0	1	0	0	1	3.76	0
0	0	1	0	0	0	0.90	0
0	0	0	0	0	1	5.15	0
0	0	1	0	1	1	0.94	0
1	0	1	1	0	0	1.73	1
0	0	0	0	1	0	3.17	0
0	0	0	0	0	0	2.64	0
0	0	0	0	0	1	2.40	0
0	0	0	1	0	0	4.70	1
0	0	1	0	1	0	5.07	0
0	0	0	0	1	0	3.30	0
0	0	1	0	1	1	0.67	0
0	0	1	1	0	0	0.00	1
0	0	0	0	1	1	1.89	0
0	0	0	0	1	1	3.10	0
0	0	0	0	1	0	0.46	0
0	0	0	0	1	1	5.35	0
0	0	0	0	1	1	16.10	0
0	0	0	0	1	0	0.18	0
1	0	1	1	1	1	4.78	1
0	0	0	0	1	0	12.99	0
0	0	1	0	0	1	3.66	0
1	0	0	1	0	0	9.57	1
0	0	1	0	0	0	12.55	0
0	0	1	0	0	1	0.79	0

PM	OA	KES.KEU	FEE	SZ.KAP	SZ.PERUS	PP	SWITCH
0	0	0	0	0	0	1.46	0
0	0	0	0	1	1	4.89	0
1	0	0	1	0	0	0.43	1
1	0	1	1	0	0	8.81	1
0	0	1	0	0	0	0.06	0
0	0	0	0	0	1	1.01	0
0	0	1	0	0	0	2.63	0
0	0	1	1	0	1	1.04	1
1	0	0	0	1	0	16.67	0
0	0	1	0	0	0	0.39	1
1	0	1	0	0	1	4.90	0
1	0	0	0	1	0	5.39	0
0	0	1	0	1	1	6.44	1
0	0	1	0	0	1	0.20	0
0	0	1	0	1	0	5.47	0
1	0	0	0	0	0	2.26	0
1	0	1	0	1	1	5.37	1
0	0	0	0	0	0	1.63	0
0	0	1	0	1	1	2.31	1
1	0	0	1	0	1	3.58	1
0	0	0	1	0	1	9.63	1
0	0	0	0	0	0	6.24	0
1	0	1	1	0	0	22.96	1
0	0	0	0	1	1	1.47	0
0	0	0	0	0	0	0.36	0
0	0	0	0	0	0	6.70	0
0	0	0	0	0	0	3.59	1
0	0	0	0	0	0	9.65	1
0	0	0	0	1	1	5.81	0
0	0	0	0	1	0	9.50	0
0	0	0	1	0	0	2.96	1
0	0	1	0	0	1	0.40	0
1	0	1	0	1	1	0.26	1
0	0	1	0	1	1	0.50	0
0	0	0	0	1	0	0.36	1

PM	OA	KES.KEU	FEE	SZ.KAP	SZ.PERUS	PP	SWITCH
0	0	0	0	1	0	3.40	0
0	0	1	1	0	0	4.27	1
0	0	1	1	0	0	0.13	1
1	0	0	0	0	0	2.33	1
0	0	0	0	1	0	6.57	0
0	0	1	0	1	1	2.20	1
0	0	1	0	1	0	7.31	0
1	0	1	0	1	1	4.07	1
1	0	1	0	0	1	4.11	1
0	0	1	0	1	1	1.82	1

STIE BPPD Jateng

LAMPIRAN 4

Hasil Output SPSS

1. Statistik Deskriptif

Statistics

		PM	OA	KES.KEU	FEE	UK.KAP	SZ.PERUS	PP	SWITCH
N	Valid	282	282	282	282	282	282	282	282
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.1773	.0248	.5745	.1525	.4823	.4716	3.2962	.2695
Std. Deviation		.38261	.15586	.49530	.36013	.50057	.50008	4.06837	.44449
Minimum		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
Maximum		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	22.96	1.00

Frequency Table

PM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	232	82.3	82.3	82.3
	1	50	17.7	17.7	100.0
Total		282	100.0	100.0	

OA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	275	97.5	97.5	97.5
	1	7	2.5	2.5	100.0
Total		282	100.0	100.0	

KES.KEU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	120	42.6	42.6	42.6
	1	162	57.4	57.4	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

FEE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	239	84.8	84.8	84.8
	1	43	15.2	15.2	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

UK.KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	146	51.8	51.8	51.8
	1	136	48.2	48.2	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

SZ.PERUS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	149	52.8	52.8	52.8
	1	133	47.2	47.2	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

SWITCH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ganti	206	73.0	73.0	73.0
	Ganti	76	27.0	27.0	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

2. Hasil Analisis Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	282	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	282	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		282	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable

Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak ganti	0
Ganti	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	328.996	-.922
	2	328.679	-.996
	3	328.679	-.997
	4	328.679	-.997

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 328,679

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			SWITCH		Percentage Correct
			Tidak ganti	Ganti	
Step 0	SWITCH	Tidak ganti	206	0	100.0
		Ganti	76	0	.0
Overall Percentage					73.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.997	.134	55.201	1	.000	.369

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables			
PM	57.212	1	.000
OA	19.457	1	.000
KES.KEU	5.126	1	.024
FEE	97.226	1	.000
UK.KAP	11.549	1	.001
SZ.PERUS	.002	1	.967
PP	2.125	1	.145
Overall Statistics	122.964	7	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	129.419	7	.000
	Block	129.419	7	.000
	Model	129.419	7	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	199.260 ^a	.368	.535

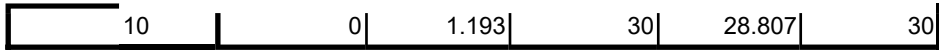
a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.592	8	.170

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		SWITCH = Tidak ganti		SWITCH = Ganti		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	25	26.660	3	1.340	28
	2	27	26.331	1	1.669	28
	3	27	25.828	1	2.172	28
	4	24	25.358	4	2.642	28
	5	26	24.932	2	3.068	28
	6	21	24.301	7	3.699	28
	7	26	23.564	2	4.436	28
	8	18	18.365	10	9.635	28
	9	12	9.468	16	18.532	28



STIE BPD Jateng

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		SWITCH		Percentage Correct	
		Tidak ganti	Ganti		
Step 1	SWITCH	Tidak ganti	195	11	94.7
		Ganti	30	46	60.5
	Overall Percentage				85.5

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a PM	2.184	.436	25.116	1	.000	8.886	3.782	20.880
OA	20.868	1.268E4	.000	1	.999	1.156E9	.000	.
KES.KEU	.948	.413	5.269	1	.022	2.580	1.149	5.795
FEE	3.471	.584	35.319	1	.000	32.178	10.242	101.099
UK.KAP	-.205	.399	.264	1	.608	.815	.373	1.780
SZ.PERUS	-.330	.410	.647	1	.421	.719	.322	1.605
PP	.081	.044	3.348	1	.067	1.084	.994	1.182
Constant	-2.757	.454	36.920	1	.000	.063		

a. Variable(s) entered on step 1: PM, OA, KES.KEU, FEE, UK.KAP, SZ.PERUS, PP.

Correlation Matrix

		Constant	PM	OA	KES.KEU	FEE	UK.KAP	SZ.PERUS	PP
Step 1	Constant	1.000	-.361	.000	-.605	-.372	-.331	-.099	-.475
	PM	-.361	1.000	.000	.158	.131	.013	-.071	.108
	OA	.000	.000	1.000	.000	.000	.000	.000	.000
	KES.KEU	-.605	.158	.000	1.000	.192	.085	-.312	.140
	FEE	-.372	.131	.000	.192	1.000	.268	-.176	.082
	UK.KAP	-.331	.013	.000	.085	.268	1.000	-.302	-.129
	SZ.PERUS	-.099	-.071	.000	-.312	-.176	-.302	1.000	.122
	PP	-.475	.108	.000	.140	.082	-.129	.122	1.000

Observed Groups and Predicted Probabilities

